



Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020

# ILMIU HADIS



**MADRASAH ALIYAH  
PEMINATAN KEAGAMAAN**

## ILMU HADIS KELAS XII MA PEMINATAN KEAGAMAAN

Penulis : Ahmad Natsir

Editor : A. Halil Thahir

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN : 978-623-6729-24-3 (jilid lengkap)

ISBN : 978-623-6729-27-4 (jilid 3)

Diterbitkan oleh

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Lantai 6/Jakarta 10110



*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufik, dan *inayah* sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020  
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani



Sistem transliterasi yang digunakan disesuaikan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/u/1987, kecuali beberapa pengecualian yang dipandang perlu.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	
ب	ba	B	
ت	ta	T	
ث	tsa	S	Titik dua di atas
ج	jim	J	
ح	ha	H	
خ	kha	Kh	
د	dal	D	
ذ	dzal	Z	
ر	ra	R	
ز	zai	Z	
س	Sin	S	
ش	syin	Sy	
ص	shad	Sh	
ض	dhad	Dh	
ط	tha	Th	
ظ	zhaa	Zh	

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'ain	'	
غ	ghain	Gh	
ف	fa	F	
ق	qaf	Q	
ك	kaf	K	
ل	lam	L	
م	mim	M	
ن	nun	N	
و	waw	W	
هـ	Ha	H	
ء	hamzah		
ي	ya	Y	

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apa pun. Jika *hamzah* terletak di tengah atau di akhri, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

### a. Vokal tunggal (monoftong)

(أ) (*fathah*) = a, misalnya (جهد) ditulis *jahada*

### b. Vokal rangkap (diftong)

(إ) (*kasrah*) = i, misalnya (سئل) ditulis *suila*

### c. Vokal panjang (*maddah*)

(أ) (*dhammah*) = u, misalnya (روي) ditulis *ruwiya*

**d. Ta' marbutah ( ة )**

*Ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/, misalnya: (الشريعة المطهرة) = ditulis *al-syariat al-muthahharah*

**e. Syaddah (tasydid)**

*Syaddah* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan tanda ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan mendapat tanda *syaddah*, misalnya (مقدمة, مجدد) ditulis *muqaddimah, mujaddid*.

**f. Kata sandang**

Kata sandang yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan tanda ( ال ), dalam transliterasinya adalah /al/, misalnya (القول) ditulis *al-qaul*. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf l (el) diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, contoh الشوس ditulis *as-syam*.

**g. Hamzah**

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab, huruf *hamzah* menjadi alif. Misalnya (امناء, اليه) ditulis *ummana', ilaih*.

**h. Pengecualian**

- 1) Nama atau kata yang dirangkai dengan kata Allah, ditulis menjadi satu, seperti (عبدالله) ditulis Abdullah, (الي الله) ditulis *ilallah*.
- 2) Untuk kata yang diserap secara baku dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan ejaan Indonesia, seperti: (صلاة) ditulis shalat, (حديث) ditulis hadis.
- 3) Untuk nama-nama kota yang sudah populer dengan tulisan latin, ditulis sesuai dengan nama populer tersebut seperti (قاهرة) ditulis Cairo, = دمشق = ditulis Damaskus, اردن = ditulis Yordania.
- 4) Singkatan  
CD = Compact Disc  
H. = Hijriah  
HR = Hadis Riwayat  
h. = Halaman  
M. = Masehi

QS	= Qur`an Surah
Ra	= <i>Radhiyallahu 'anhu</i> (رضي الله عنه)
As	= <i>'Alaihissalam</i>
Saw	= <i>Shalallahu 'alaihi wa sallam</i> (صلى الله عليه و سلم)
Swt	= <i>Subhanahu wa Ta'ala</i> (سبحانه و تعالى)
Terj.	= Terjemahan
tn.	= Tanpa nama
tp.	= Tanpa penerbit
tt.	= Tanpa tahun
ttp.	= Tanpa tempat



<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERBITAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU</b> .....	<b>xii</b>
<b>KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I HADIS KEADILAN SAHABAT NABI DAN <i>TABI'IN</i></b> .....	<b>1</b>
PENGANTAR .....	2
MARI RENUNGGAN .....	2
KOMPETENSI INTI.....	4
KOMPETENSI DASAR .....	4
PETA KONSEP.....	5
MARI MENGAMATI.....	6
KATA KUNCI .....	6
MARI MEMAHAMI.....	7
A. Pengertian Sahabat Nabi dan <i>Tabi'in</i> .....	7
B. Keadilan Sahabat Nabi dan <i>Tabi'in</i> .....	8
C. Dalil Keadilan Sahabat Nabi dan <i>Tabi'in</i> .....	9
RANGKUMAN.....	11
AYO BERLATIH.....	11
<b>BAB II: MENGENAL <i>TAKHRĪJ AL-HADIS</i></b> .....	<b>13</b>
PENGANTAR .....	14
MARI RENUNGGAN .....	14
KOMPETENSI INTI.....	15
KOMPETENSI DASAR .....	15
PETA KONSEP.....	16
MARI MENGAMATI.....	17
KATA KUNCI .....	17
MARI MEMAHAMI.....	18
A. Pengertian <i>Takhrij al-Hadis</i> .....	18



B. Tujuan dan Manfaat <i>Takhrīj al-Hadis</i> .....	19
C. Sejarah <i>Takhrij al-Hadis</i> .....	20
D. Metode <i>Takhrij al-Hadis</i> .....	21
RANGKUMAN.....	28
AYO BERLATIH.....	28
<b>BAB III: MENGENAL KUTUBUT TIS'AH</b> .....	<b>30</b>
PENGANTAR.....	31
MARI RENUNGGAN.....	31
KOMPETENSI INTI.....	32
KOMPETENSI DASAR.....	33
PETA KONSEP.....	33
MARI MENGAMATI.....	34
KATA KUNCI.....	34
MARI MEMAHAMI.....	35
A. Kitab <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> .....	35
B. Kitab <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i> .....	37
C. Kitab <i>Sunan Abū Dāwūd</i> .....	38
D. Kitab <i>Sunan an-Nasa'i</i> .....	40
E. Kitab <i>Jāmi' /Sunan at-Tirmizi</i> .....	42
F. Kitab <i>Sunan Ibnu Mājah</i> .....	43
G. Musnad Ahmad.....	45
H. <i>Al-Muwaṭṭa' Mālik</i> .....	47
I. Sunan al-Dārimī.....	48
RANGKUMAN.....	49
AYO BERLATIH.....	50
PENILAIAN AKHIR SEMESTER.....	51
<b>BAB IV: TOKOH HADIS PADA MASA SAHABAT</b> .....	<b>58</b>
PENGANTAR.....	59
MARI RENUNGGAN.....	59
KOMPETENSI INTI.....	60
KOMPETENSI DASAR.....	61
PETA KONSEP.....	61
MARI MENGAMATI.....	62
KATA KUNCI.....	62

MARI MEMAHAMI.....	63
A. Abu Hurairah ra.....	63
B. Abdullah bin Umar ra.....	64
C. Anas bin Malik ra .....	65
D. Aisyah binti Abu Bakar .....	67
E. Abdullah bin Abbas .....	68
F. Jabir bin Abdullah .....	70
G. Abu Said al-Khudri.....	71
RANGKUMAN.....	72
AYO BERLATIH.....	73
<b>BAB V: TOKOH HADIS PADA MASA <i>TABI'IN</i> .....</b>	<b>75</b>
PENGANTAR .....	76
MARI RENUNGGAN .....	77
KOMPETENSI INTI.....	77
KOMPETENSI DASAR .....	78
PETA KONSEP.....	78
MARI MENGAMATI.....	79
KATA KUNCI .....	79
MARI MEMAHAMI.....	80
A. Sa'id bin Musayyab.....	80
B. Urwah bin Zubayr.....	81
C. Nāfi' al-Madani .....	83
D. Hasan al-Bashri .....	84
E. Muhammad Ibn Sirin.....	85
F. Muhammad Ibn Syihab al-Zuhri .....	86
RANGKUMAN.....	88
AYO BERLATIH.....	89
<b>BAB VI: ENAM IMAM HADIS <i>AL-A'IMMAH AL-SITTAH</i> .....</b>	<b>91</b>
PENGANTAR .....	92
MARI RENUNGGAN .....	92
KOMPETENSI INTI.....	93
KOMPETENSI DASAR .....	93
PETA KONSEP.....	94
MARI MENGAMATI.....	94

KATA KUNCI .....	95
MARI MEMAHAMI.....	95
A. Imam Al-Bukhari.....	95
B. Imam Muslim .....	97
C. Imam Abu Dawud .....	99
D. Imam aT-Tirmizi .....	101
E. Imam Nasa’i .....	102
F. Imam Ibnu Majah .....	103
RANGKUMAN.....	105
AYO BERLATIH.....	105
PENILAIAN AKHIR TAHUN .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>114</b>
<b>INDEKS.....</b>	<b>115</b>

# PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



- Setiap awal bab disajikan *cover* dengan ilustrasi sebagai gambaran tentang materi yang dipelajari.

- Sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada *Mari Renungkan* sebagai pengantar pemahaman awal siswa tentang materi yang dipelajari.
- *Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar* dan *Tujuan Pembelajaran* sebagai panduan dan target materi yang akan dipelajari



- *Peta Konsep* disajikan sebagai kerangka pikir materi yang dipelajari peserta didik.
- *Mari Mengamati* sebagai pendekatan *scientific* yang merangsang peserta didik untuk berfikir mengenai materi yang dipelajari berdasarkan ilustrasi yang digambarkan.

- *Kata kunci* disajikan agar pembaca mengambil memperhatikan apa yang harus dihafal selama mempelajari bah

**KATA KUNCI**

MAKNA	ETIMOL	MAKNA	ETIMOL
Kata kunci	كلمة	Kata kunci	كلمة
Kata kunci	كلمة	Kata kunci	كلمة
Kata kunci	كلمة	Kata kunci	كلمة
Kata kunci	كلمة	Kata kunci	كلمة

**6. Mari Memahami Nama Hadis**

Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW.

- *Mari Memahami* merupakan sajian materi yang diajarkan atau dipelajari oleh peserta didik

- *Mari Mendalami Karakter* disajikan untuk membentuk karakter positif peserta didik
- *Rangkuman Materi* sebagai ringkasan materi untuk mempermudah peserta didik mengingat dan mengulang pelajaran

**6. Mari Mendalami Karakter**

Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW.

**Rangkuman Materi**

Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW. Hadis adalah riwayat yang menceritakan tentang apa yang diucapkan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW.

- Tugas portofolio dan penilaian sikap merupakan sajian yang mengajak pembaca untuk kreatif dalam mengambil sebuah pelajaran yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

**TUGAS PORTOFOLIO DAN PENILAIAN SIKAP**

NO	TUJUAN	TUGAS
11	Membuat karya kreatif dan bermakna & kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari dan informasi dari dua sumber atau lebih</li> <li>Mengajukan informasi kreatif yang menginspirasi siswa</li> <li>Mendiskusikan</li> </ul>

Cari informasi yang kreatif tentang hal yang sama dan temukan yang memiliki informasi yang berbeda dengan kalian seperti berikut ini:

NO	ISI INFORMASI	SUMBER INFORMASI	ALAMAT
11			
12			

**Mari Berlatih**

A. Pilihlah media atau (1) pada huruf a, b, c, d, atau e di bawah ini yang paling benar!

- Agar terdapat yang berkeadilan kepada Ummat Muhammad, ummat manusia, peribadi, negeri, atau dunia adalah...
  - a. baik
  - b. baik sekali
  - c. sangat baik sekali
  - d. sangat baik sekali
  - e. sangat baik sekali
- Tugas yang berkaitan dengan ilmu hadis adalah...
  - a. Ilmu Hadis
  - b. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - c. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - d. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - e. Ilmu Hadis dan Sunnah
- Ilmu yang berkaitan dengan ilmu hadis, peribadi, peribadi, dan peribadi yang berkaitan dengan ilmu hadis adalah...
  - a. Ilmu Hadis
  - b. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - c. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - d. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - e. Ilmu Hadis dan Sunnah
- Tugas yang berkaitan dengan ilmu hadis adalah...
  - a. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - b. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - c. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - d. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - e. Ilmu Hadis dan Sunnah
- Tugas yang berkaitan dengan ilmu hadis adalah...
  - a. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - b. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - c. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - d. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - e. Ilmu Hadis dan Sunnah
- Tugas yang berkaitan dengan ilmu hadis adalah...
  - a. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - b. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - c. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - d. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - e. Ilmu Hadis dan Sunnah
- Tugas yang berkaitan dengan ilmu hadis adalah...
  - a. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - b. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - c. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - d. Ilmu Hadis dan Sunnah
  - e. Ilmu Hadis dan Sunnah

- *Mari Berlatih* sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir pembelajaran

## KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

### SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati kejujuran dan keadilan sahabat nabi dan <i>tabi'in</i> 1.2. Menerima kebenaran hasil penelitian hadis berdasarkan metode <i>takhrij</i> hadis 1.3. Menghayati kitab-kitab hadis <i>mu'tabarah</i> ( <i>al-kutub at-tis'ah</i> ) dan pengelompokannya sebagai sumber terpercaya pencarian hadis.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Mengamalkan sikap jujur dan disiplin sebagai refleksi akan kejujuran dan keadilan para sahabat nabi dan <i>tabi'in</i> 2.2. Mengamalkan sikap teliti, hati-hati dan bertanggungjawab dalam menjadikan hadis sebagai <i>hujjah</i> setelah melakukan penelitian 2.3. Mengamalkan sikap bertanggung jawab sebagai refleksi terhadap kitab-kitab hadis <i>mu'tabarah</i> ( <i>al-kutub at-tis'ah</i> ) dan pengelompokannya
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Mengevaluasi pengertian, dan keadilan para sahabat nabi dan <i>tabi'in</i> 3.2. Mengevaluasi penelitian hadis dengan beberapa metode <i>takhrij</i> 3.3. Menganalisis sembilan kitab hadis <i>mu'tabarah</i> ( <i>al-kutub at-tis'ah</i> ) dan cara penyusunannya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan hasil analisis tentang pengertian, dan keadilan para sahabat nabi dan <i>tabi'in</i> secara sistematis dan logis</p> <p>4.2. Mendemonstrasikan <i>takhrij</i> hadis pilihan secara logis dan sistematis</p> <p>4.3. Menyajikan hasil analisis terhadap sembilan kitab hadis mu'tabarah (<i>al-kutub al-tis'ah</i>) dan cara penyusunannya</p>





**KEADILAN SAHABAT NABI  
DAN *TABI'IN***

## PENGANTAR



Gambar 1: Tulisan tangan kitab Saḥīḥ al-Bukhari  
Sumber: islami.co

Dalam proses penelitian sanad. Penelusuran biografi setiap perawi diperlukan guna menentukan apakah perawi itu cukup untuk memenuhi syarat menerima dan menyampaikan hadis (*taḥammul* dan *adā*), di mana proses ini akan menentukan sebuah hadis dikatakan *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, atau bahkan *ḍa'īf*. Nah, apakah peneliti hadis harus meneliti sahabat? Bagaimana? Apakah peneliti harus meneliti *tabi'in*? Bagaimana? Pertanyaan-pertanyaan ini akan diulas di bab ini.

## MARI RENUNGAN

### Abu Hurairah, Sahabat Setia Nabi, Perekam Sunnah

Abu Hurairah, nama sahabat Nabi ini merupakan tokoh masyhur dalam masalah periwayatan hadis. Dia hidup bergaul dengan Nabi saw. Dalam pergaulannya, ia memanfaatkan secara penuh untuk menggali dan merekam persoalan-persoalan agama yang disampaikan Nabi saw. Dilahirkan 19 tahun sebelum Hijrah. Namanya sebelum Islam Abd Syams sedangkan nama Islamnya adalah Abdur Rahman. Berasal dari qabilah ad-Dusi di Yaman. Gelaran “Abu Hurairah” adalah kerana kegemarannya bermain dengan anak kucing.

Abu Hurairah ra memeluk Islam pada tahun 7 Hijrah. Setelah masuk Islam, pemuda Ad-Dausy ini pergi ke Madinah menemui Nabi dan berkhidmat untuk Rasulullah sepenuh hati. Dia tinggal bersama ahli shuffah di beranda Masjid Nabawi. Tiap waktu dia bisa shalat di belakang Nabi dan mendengarkan pelajaran berharga dari Nabi.

Abu Hurairah mempunyai ibu yang sudah tua dan sangat disayanginya. Dia ingin ibunya memeluk Islam, tapi menolak bahkan mencela Rasulullah saw. Abu Hurairah sangat sedih. Dia pergi menemui Rasulullah sambil menangis. “Mengapa engkau menangis, wahai Abu Hirra?” sapa Nabi. Abu Hurairah menjelaskan apa yang menyebabkan hatinya galau, sambil meminta Rasul mendoakan ibunya. Lalu Nabi berdoa agar ibu Abu Hurairah terbuka hatinya untuk menerima Islam. Suatu hari Abu Hurairah menemui ibunya. Sebelum membuka pintu dia mendengar suara gemericik air, kemudian terdengar suara ibunya. “Tunggu di tempatmu, Nak!”. Setelah dipersilakan masuk, Abu Hurairah kaget tatkala ibunya langsung menyambut dengan ucapan dua kalimat syahadat. Alangkah bahagianya Abu Hurairah, keinginannya tercapai. Segera dia kembali menemui Rasulullah. “Dahulu aku menangis karena sedih, sekarang aku menangis karena gembira.”

Sewaktu masih sakit, sebelum meninggal, Abu Hurairah, sahabat Nabi yang mulia ini, sempat menangis. Air matanya meleleh, membasahi janggutnya. Sahabatnya bertanya, mengapa ia menangis? “Aku tak menangis karena dunia, tetapi karena jauhnya perjalanan, sedikitnya perbekalan, dan aku tak tahu ke mana perjalananku ini akan berakhir; ke surga atau neraka?” Abu Hurairah berdoa, “Ya Allah sesungguhnya aku sangat mencintai pertemuan dengan-Mu. Semoga Engkau juga mencintai pertemuan denganku. Sekiranya Engkau berkenan, kumohon pertemuan ini bisa segera berlangsung.” Tak lama berselang, Abu Hurairah pun pergi, menghadap Allah, meninggalkan alam yang fana ini. (Ibn Rajab, Jami` al-`Ulum wa al-Hikam). Abu Hurairah memang istimewa. Ia bersama Nabi SAW hampir sepanjang hayatnya. Karena tidak terlalu sibuk berbisnis, ia banyak belajar dan menimba ilmu dari Nabi, melebihi sahabat lainnya.

*Dikutip dari: <http://kisahteladansahabatnabi.blogspot.com/>*

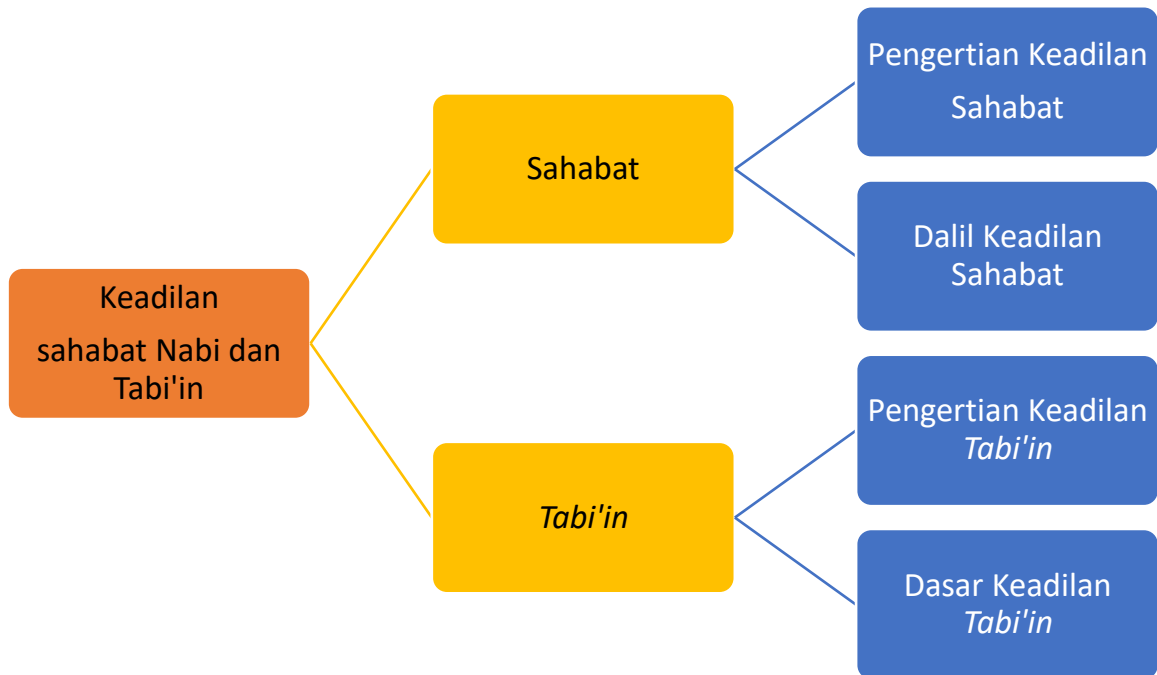
## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

## KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Menghayati kejujuran dan keadilan sahabat nabi dan *tabi'in*
- 2.1. Mengamalkan sikap jujur dan disiplin sebagai refleksi akan kejujuran dan keadilan para sahabat nabi dan *tabi'in*
- 3.1. Mengevaluasi pengertian, dan keadilan para sahabat nabi dan *tabi'in*
- 4.1 Menyajikan hasil analisis tentang pengertian, dan keadilan para sahabat nabi dan *tabi'in* secara sistematis dan logis

## PETA KONSEP



## MARI MENGAMATI

Amatilah hadis di bawah ini kemudian kemukakan pendapatmu!

حديث عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي،  
ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ يَجِيءُ أَقْوَامٌ تَسْبِقُ شَهَادَةَ أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ، وَيَمِينُهُ شَهَادَةٌ.  
(متفق عليه)

*Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dari Nabi Muhammad saw. bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah zamanku, kemudian setelah mereka, kemudian setelah mereka, kemudian datang kaum yang persaksiannya mendahului sumpahnya atau sumpahnya yang mendahului persaksiannya. (Muttafaq 'Alayh)*

## KATA KUNCI

Arab	Indonesia	Arti
عدالة	Keadilan	Sifat yang menjauhkan diri dari kefasikan dan keburukan dan keruntuhan wibawa.
صحابية	Sahabat	Seseorang yang pernah bertemu dengan Nabi Muhammad dan meninggal dalam keadaan Islam
تابعين	<i>Tabi'in</i>	Seseorang yang pernah bertemu dengan sahabat (tidak pernah bertemu Nabi Muhammad saw.)
جرح	<i>Jarh</i>	Memberikan kritik atas rawi yang dapat menjatuhkan keadilan maupun derajat kemampuan hafalannya.
تعديل	<i>Ta'dil</i>	Memberikan pendapat yang positif kepada rawi dalam rangka menguatkan sifat keadilan dan kemampuan hafalannya

## MARI MEMAHAMI

Untuk memahami keadilan sahabat Nabi dan *tabi'in*, kita perlu mengenal terlebih dahulu siapa yang disebut dengan sahabat Nabi dan *tabi'in*. Dua golongan ini merupakan generasi Islam awal yang patut untuk diteladani. Jumlah sahabat Nabi saja tercatat kurang lebih 14.000 orang. Di antara mereka ada yang mendapatkan julukan “yang banyak meriwayatkan hadis” (*al-mukširūn fī al-ḥadīṣ*). Namun apakah semua periwayatan dari sahabat Nabi dan *tabi'in* harus diterima seluruhnya?.

### A. Pengertian Sahabat Nabi dan *Tabi'in*

Secara etimologi sahabat berasal dari bahasa Arab yaitu *ṣaḥābah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *ṣaḥābī* yang artinya teman dekat. Mayoritas ulama mendefinisikan sahabat sebagai:

من لقي النبي - صلى الله عليه وسلم - مسلماً ومات على الإسلام

*Orang yang bertemu Nabi Muhammad saw. dalam keadaan iman kepadanya dan meninggal dalam keadaan Islam.*

Maka seseorang yang bertemu dengan Nabi Muhammad akan tetapi tidak masuk Islam maka dia tidak disebut dengan sahabat, dan seseorang yang hidup pada masa Nabi Muhammad, dan dia masuk Islam namun tidak pernah bertemu dengan Nabi tetap disebut sebagai sahabat. Hal ini seperti yang dialami oleh Najasi dan Abu Zū'ayb. Keduanya merupakan penduduk dari luar Madinah yang masuk Islam dan ingin menemui Nabi di Madinah, namun beliau telah meninggal dunia.

Al-Ḥādīz Ibn Ḥajar memberikan pengertian bahwasanya sahabat Nabi adalah, “Orang yang pernah bertemu Nabi dalam keadaan beriman kepadanya, dan meninggal dalam keadaan Islam, termasuk di dalamnya orang yang menghadiri majlisnya baik lama maupun sebentar”. Sedangkan al-Jāḥīz memberikan pengertian sahabat dengan “Orang Islam yang berjumpa dengan Nabi, lama bersahabat dengan Nabi dan meriwayatkan hadis dari beliau” di sini al-Jāḥīz memberikan batasan dengan lama bersahabat dan meriwayatkan hadis dari beliau saw.

Sedangkan *tabi'in* merupakan bentuk jamak dari kata *tābi'* yang berakar dari kata *tabi'a* yang berarti berjalan di belakangnya atau mengikuti. Dalam istilah ilmu hadis *tabi'in* adalah:

هو من لقي صحابيا مسلما ومات على الإسلام، وقيل هو من صحب الصحابي .

“Orang yang pernah bertemu dengan sahabat, iman kepada Nabi saw. dan meninggal dalam keadaan Islam.”

Namun Ibn Kaṣīr membedakan “bertemu”nya sahabat dengan Nabi dan “bertemu”-nya *tabi’in* dengan sahabat Nabi, yang membedakan keduanya adalah sahabat pernah bertemu dengan keagungan wajah Nabi Muhammad saw. namun pengertian tentang *tabi’in* yang disebutkan di atas merupakan penpat mayoritas para ulama.

## B. Keadilan Sahabat Nabi dan *Tabi’in*

Keadilan atau dalam istilah ilmu hadis disebut dengan العَدَالَة (*al-‘adālah*) merupakan salah satu syarat diterimanya sebuah periwayatan hadis. Keadilan di sini adalah sifat yang mendorong seseorang untuk selalu menjaga takwa dan *murū’ah* (perwira). Dengan takwa ini maka golongan kafir tidak masuk ke dalamnya. Maka salah satu periwayatan hadis masuk kedalamnya Islam. Sedangkan *murū’ah* selalu menjaga diri dari maksiat, jika seorang perawi bermaksiat maka kualitas keadilannya berkurang, bila ini terjadi maka derajat kesahihan hadis juga berkurang. Bagaimana dengan sahabat Nabi saw dan *tabi’in*?

Mayoritas ulama mengatakan bahwa seluruh sahabat adalah adil. Hal ini merupakan konsekuensi seorang sahabat yang selalu senantiasa menegakkan nilai-nilai agama dan ber-*amr bi al-ma’rūf wa nahy ‘an munkar*, serta tidak berbohong kepada Rasulullah saw. Imam al-Nawawī mengatakan bahwa pendapat jumhur ulama atas tetapnya keadilan sahabat bersifat mutlak, tidak diperbolehkan seseorang memberikan kritikan kepada para sahabat, karena keadilan mereka sudah ditetapkan dengan nas Al-Qur’an. Imam Al-Gazali mengamini pendapat ini dengan mengatakan bahwa keadilan para sahabat ditegaskan oleh Allah swt sendiri dalam firman-Nya. Oleh karena itu tidak diperlukan lahi *ta’dīl* maupun *Jarḥ* atas mereka, mengingat *ta’dīl* dari Allah merupakan *ta’dīl* yang paling valid karena Allah adalah Zat Yang Maha Mengetahui. Pendapat ini diperkuat pula oleh Ibn Ṣalāh bahwasanya keadilan sahabat sudah berdasarkan Al-Qur’an, sunnah, dan ijmak.

Sedangkan *tabi’in* yang merupakan pengikut dari sahabat. Para ulama juga memberikan komentar tentang *tabi’in* di antaranya pendapat dari Ibn al-Qayyim al-Jawzy: sesungguhnya fatwa dari *aṣar al-salaf al-ṣālih* dan fatwa para sahabat lebih utama untuk diambil dari pada pendapat dan fatwa mutaakhirin. Karena dekatnya fatwa sangat terkait dengan kedekatan pelakunya dengan masa Rasulullah saw. maka fatwa-fatwa sahabat lebih didahulukan untuk diambil dari fatwa-fatwa *tabi’in* dan fatwa dari *tabi’in* lebih didahulukan dari fatwa *tābi’i al-tābi’in* (pengikut *tabi’in*). Ibnu Rajab



menambahkan, “Seutama-utamanya ilmu dalam tafsir Al-Qur’an, makna hadis, pembahasan halal dan haram adalah yang *ma’sūr* dari para sahabat, *tabi’in*, dan *tābi’i al-tābi’in* hingga kepada para imam Islam yang terkenal dan diikuti fatwa-fatwanya”

### C. Dalil Keadilan Sahabat Nabi dan *Tabi’in*

Allah telah memberikan *ta’dil* tersendiri kepada para sahabat Nabi di antara firman-Nya adalah:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.” *Al-Fath*[48]: 29

وَالسَّابِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” *Al-Tawbah* [9]: 100.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ...

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu... *Al-Baqarah* [2]: 143.

*Ta'dil* juga datang dari hadis Nabi Muhammad saw.

عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّيْنَا الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُلْنَا لَوْ جَلَسْنَا

حَتَّى نُصَلِّيَ مَعَهُ الْعِشَاءَ قَالَ فَجَلَسْنَا فَخَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ مَا زِلْتُمْ هَاهُنَا قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّيْنَا

مَعَكَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ قُلْنَا نَجْلِسُ حَتَّى نُصَلِّيَ مَعَكَ الْعِشَاءَ قَالَ أَحْسَنْتُمْ أَوْ أَصَبْتُمْ قَالَ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ وَكَانَ كَثِيرًا مِمَّا يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَتْ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبَتْ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ

*Diriwalkan dari Abi Burdah dari ayahnya berkata kami salat maghrib bersama Rasulullah saw kemudian kami berkata seandainya kita duduk sampai kita salat isyak bersama beliau selanjutnya dia berkata maka kita duduk kemudian beliau saw. datang dan bersabda, “Kalian masih di sini” dan kita berkata wahai Rasulullah kami salat magrib bersamamu hingga kami berkata kita duduk sampai kita salat isyak. Beliau berkata, “Bagus” kemudian mengadahkan kepala beliau ke langit karena beliau sering begitu (saat berdoa) dan bersabda, “Bintang-bintang ini merupakan amanah (penjaga, tanda keamana,) bagi langit, apabila bintang-bintang tersebut hilang, maka langit akan tertimpa apa yang telah dijanjikan. Aku adalah amanah (penjaga, tanda keamanan) para sahabatku. Kalau aku sudah tidak ada, maka mereka akan tertimpa apa yang sudah dijanjikan. Dan sahabatku adalah amanah umatku, apabila sahabatku telah tiada, maka umatku pasti akan tertimpa apa yang dijanjikan kepada mereka. HR Muslim 4596*

حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي. فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا، مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ، وَلَا نَصِيفَهُ

*Hadis Abu Sa'īd al-Khudrī ra berkata, Nabi saw. bersabda janganlah kalian mencaci para sahabatku. Seandainya seorang di antara kalian menginfakkan emas seberat gunung Uhud, maka belum bisa menyamai satu mud atau separuhnya yang diinfakkan oleh seorang di antara mereka. (Lu'lu' wa al-Marjan)*

## MARI BERDISKUSI

Diskusikan dengan teman-temanmu pernyataan berikut ini!

1. Seorang sahabat nabi tidak boleh dikenakan pendapat yang buruk (*Jarh*), mengapa? Apa dalilnya?
2. Adakah peneliti hadis yang tetap mempertanyakan keadilan seorang sahabat Nabi saw? Jelaskan!

## RANGKUMAN

1. Keadilan atau dalam istilah ilmu hadis disebut dengan *العدالة* (*al-'adālah*) merupakan salah satu syarat diterimanya sebuah periwayatan hadis. Keadilan di sini adalah sifat yang mendorong seseorang untuk selalu menjaga takwa dan *murū'ah* (perwira). Dengan takwa ini maka golongan kafir tidak masuk ke dalamnya. Maka salah satu periwayatan hadis masuk kedalamnya Islam. Sedangkan *murū'ah* selalu menjaga diri dari maksiat, jika seorang perawi bermaksiat maka kualitas keadilannya berkurang, bila ini terjadi maka derajat kesahihan hadis juga berkurang.
2. Sahabat dan *tabi'in* merupakan generasi yang berbeda. Seorang sahabat adalah orang yang pernah bertemu dengan Nabi Muhammad dan meninggal dalam keadaan Islam, sedangkan *tabi'in* adalah seseorang yang pernah menemui sahabat Nabi.
3. Keadilan sahabat dalam penelitian hadis tidak perlu dipertanyakan lagi, hal ini dikarenakan sahabat adalah murid langsung dari Rasulullah saw. sekaligus keadilannya dijamin sendiri oleh Rasulullah saw.

## AYO BERLATIH

### Jawablah soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan pengertian dari sahabat!
2. Jelaskan pengertian dari *tabi'in*!
3. Kemukakan analisismu tentang apa yang dimaksud dengan *'adālah* (keadilan) sahabat!
4. Sebutkan dasar-dasar keadilan sahabat!
5. Sebutkan dalil keadilan *tabi'in*!

## PENILAIAN SIKAP

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1.	Sahabat Nabi tidak boleh mendapatkan kritikan karena mereka hidup bersama Nabi Muhammad saw.			
2.	Karena Novika selalu rajin dalam mengerjakan tugas dia selalu menjadi kelompok diskusi.			

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
3.	Siswono bukanlah seseorang yang pandai, sehingga dia tidak pernah mengerjakan tugas berat dalam kelompoknya.			
4.	Imam al-Nawawī mengatakan bahwa pendapat jumhur ulama atas tetapnya keadilan sahabat bersifat mutlak, tidak diperbolehkan seseorang memberikan kritikan kepada para sahabat, karena keadilan mereka sudah ditetapkan dengan nas Al-Qur'an.			

## TUGAS

Setelah kalian belajar mengenai keadilan sahabat, carilah nama-nama perawi hadis yang masuk dalam kategori sahabat atau *tabi'in*!

No.	Golongan Sahabat	Lahir	Wafat

No.	Golongan <i>Tabi'in</i>	Lahir	Wafat



## BAB II

### **MENGENAL *TAKHRĪJ AL-HADIS***

## PENGANTAR



Gambar 2: Gambaran perpustakaan penuh dengan kitab hadis  
Sumber: [facebook.com/honalmaktaba](https://www.facebook.com/honalmaktaba)

Pada saat sekarang ini, banyak tersebar hadis-hadis yang tidak dituliskan secara lengkap dengan sanad juga sumber atau rujukan asal hadis tersebut. Hal ini tentu dapat mempersulit pemahaman, periwayatan juga pengamalan hadis tersebut secara menyeluruh. Dahulu, para ulama memiliki daya ingat dan pemahaman yang mendalam terhadap hadis juga kitab-kitab hadis yang tersebar. Namun seiring berjalannya waktu, daya ingat para ulama tidaklah sekuat dahulu, pemahaman mereka terhadap setiap kitab yang tersebar juga tidak seperti dahulu. Merujuk pada fenomena tersebut para ulama kemudian merumuskan sebuah disiplin ilmu yaitu ilmu *takhrij* hadis. Suatu ilmu yang penting bagi umat Islam agar dapat mengetahui sumber atau rujukan asli dari suatu hadis sehingga dapat memahami hadis tersebut secara utuh.

## MARI RENUNGGAN

### **Khabbab bin Arṣ, Guru Privat Al-Qur'an yang Pertama**

Orang yang pertama kali mengajarkan hafalan dan bacaan Al-Qur'an di Mekah selain Rasulullah adalah Khabbab bin Arts. Ia menempuh cara mendatangi muridnya dari rumah ke rumah, sehingga dapat dikatakan sebagai guru privat Al-Qur'an yang pertama. Di antara murid-muridnya adalah Abdullah bin Mas'ūd, Sa'id bin Zaid dan Fatimah binti Khaṭṭab. Khabbab adalah seorang pemuda dari Bani Tamim, ia masuk Islam sebelum adanya pengajian di rumah Al-Arqam. Pada saat itu ia menjadi tukang pandai besi yang tertarik dengan ajaran Islam dan segera menyatakan keislamannya secara terang-terangan. Dengan sikapnya itu, ia rela menerima siksaan yang amat kejam.

Ia seorang sahabat yang terkenal sangat gigih mengaji dan menimba ilmu dari Nabi saw. Hasil ajaran Rasul itulah yang ia sebarkan kepada para sahabat yang membutuhkan bantuan dan ia siap mendatangi rumah mereka. Ia salah seorang sahabat nabi yang ikut hijrah dan selalu ikut dalam semua peperangan melawan kaum kafir. Dalam masa damai di akhir hidupnya ia habiskan di Kufah.

Sumber: H. Sukama et.al. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos, 1996.

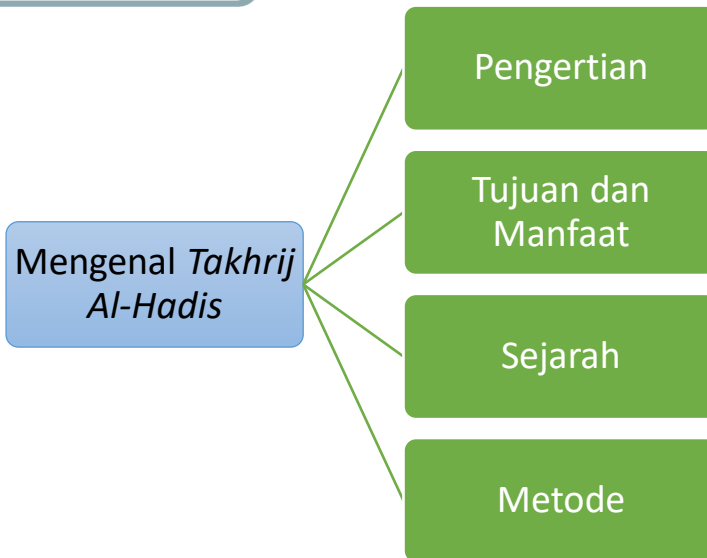
## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

## KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menerima kebenaran hasil penelitian hadis berdasarkan metode *takhrij* hadis.
- 2.2 Mengamalkan sikap teliti, hati-hati dan bertanggungjawab dalam menjadikan hadis sebagai *hujjah* setelah melakukan penelitian.
- 3.2 Mengevaluasi penelitian hadis dengan beberapa metode *takhrij*.
- 4.2 Mendemonstrasikan *takhrij* hadis pilihan secara logis dan sistematis.

## PETA KONSEP





## MARI MENGAMATI

Perhatikan skema sanad hadis di bawah ini, kemudian isi kolom di sampingnya!



Perawi dari kalangan sahabat:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

Perawi dari kalangan tabiin:

5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....

Gambar 3: Skema sanad Hadis

Sumber: Hadis-hadis Misoginis, Ilyas 2005

## KATA KUNCI

Arab	Indonesia	Arti
التخريج	<i>Takhrij</i>	Kegiatan melacak hadis dari sumbernya.
السند	<i>Sanad</i>	Rantai para perawi hadis hingga sampai kepada <i>matan</i> (redaksi) hadis.
مردود	<i>Mardūd</i>	Hadis yang ditolak (tidak dapat digunakan sebagai dalil <i>syar'i</i> )
مقبول	<i>Maqbūl</i>	Hadis yang diterima (dapat diterima sebagai dalil <i>syar'i</i> )

## MARI MEMAHAMI

### A. Pengertian *Takhrij al-Hadis*

Kata *takhrij* berasal dari kata *kharraja* خَرَجَ, *yukharriju* يُخْرِجُ yang secara etimologi mempunyai arti berhimpun dua hal yang saling bertentangan dalam satu persoalan. Para ahli hadis memaknai *takhrij* dengan:

1. Sinonim kata *ikhraj* إِخْرَاجٌ, yakni mengemukakan hadis kepada orang lain dengan menyebutkan sumbernya, yakni orang-orang yang menjadi mata rantai hadis tersebut. Sebagai contoh: “أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ”, artinya: al-Bukhari meriwayatkan hadis itu dengan menyebutkan sumbernya.
2. *Takhrij* terkadang digunakan untuk arti mengeluarkan hadis dan meriwayatkannya dari beberapa kitab.
3. *Takhrij* terkadang juga disebut *al-dalalah*, yaitu menunjukkan dan menisbatkan hadis ke dalam (kitab) sumber-sumber hadis, dengan menyebutkan nama penulisnya.

Sedangkan secara terminologi, *takhrij* berarti :

عَرُوُ الْأَحَادِيثِ الَّتِي تُذَكَّرُ فِي الْمَصَنَّفَاتِ مُعَلَّقَةً غَيْرَ مُسْنَدَةٍ وَلَا مَعْرُوءَةٍ إِلَى كِتَابٍ أَوْ كُتُبٍ مَعَ  
الْكَلَامِ عَلَيْهَا تَصْحِيحًا وَتَضْعِيفًا وَرَدًّا وَقُبُولًا وَبَيَانٍ مَا فِيهَا مِنَ الْعِلَلِ وَإِمَّا بِالْإِقْتِصَارِ عَلَى الْعَرُوِ  
وَإِلَى الْأَصُولِ

*Mengembalikan (menelusuri kembali ke asalnya) hadis-hadis yang terdapat di dalam berbagai kitab yang tidak memakai sanad kepada kitab-kitab musnad, baik disertai dengan pembicaraan tentang status hadis-hadis tersebut dari segi sahih atau daif, ditolak atau diterima, dan penjelasan tentang kemungkinan illat yang ada padanya, atau hanya sekadar mengembalikannya kepada kitab-kitab asal (sumbernya)nya.*

Maḥmūd al-Ṭaḥḥān memaknai *takhrij* dengan: “Menunjukkan materi hadis di dalam sumber-sumber pokok yang dikemukakan berikut transmisinya, dan menjelaskan kualifikasinya bila diperlukan.”

Syuhudi Ismail mendefinisikan dengan “Penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadis yang bersangkutan, yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan.”

Bila merujuk pada pemaknaan yang disampaikan oleh para ahli hadis, bolehlah didefinisikan secara sederhana bahwa *takhrij* adalah kegiatan atau usaha mempertemukan

matan hadis dengan sanadnya. Adapun terkait dengan penjelasan kualifikasi hadis bukanlah tugas pokok kerja *takhrīj*.

## **B. Tujuan dan Manfaat *Takhrīj al-Hadis***

Pengetahuan tentang ilmu *takhrīj* merupakan bagian dari ilmu agama yang harus mendapat perhatian serius karena di dalamnya membicarakan berbagai kaidah untuk mengetahui sumber hadis itu berasal. Di samping itu, di dalamnya ditemukan banyak kegunaan dan hasil yang diperoleh, khususnya dalam menentukan kualitas sanad suatu hadis. Penguasaan tentang ilmu *takhrīj* merupakan suatu keharusan bagi setiap ilmuwan yang berkecimpung di bidang ilmu-ilmu kasyariahan, khususnya yang menekuni bidang hadis dan ilmu hadis. Dengan mempelajari kaidah-kaidah dan metode *takhrīj*, seseorang akan dapat mengetahui bagaimana cara untuk sampai kepada suatu hadis di dalam sumber-sumbernya yang asli yang pertama kali disusun oleh para ulama pengkodifikasi hadis.

Dengan mengetahui hadis dari sumber aslinya, maka akan dapat diketahui sanad-sanadnya. Dan hal ini akan memudahkan untuk melakukan penelitian sanad dalam rangka untuk mengetahui status dan kualitasnya. Dalam kegiatan penelitian hadis, *takhrīj* merupakan kegiatan penting yang tidak dapat diabaikan. Tanpa melakukan kegiatan *takhrīj*, seorang peneliti hadis akan kehilangan wawasan untuk mengetahui eksistensi hadis dari berbagai sisi. Sisi-sisi penting yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti hadis dalam hubungannya dengan *takhrīj* ini meliputi kajian asal-usul riwayat suatu hadis, berbagai riwayat yang meriwayatkan hadis tersebut, ada atau tidaknya *syahid* dan *muttabi* dalam sanad hadis yang diteliti.

Dengan demikian *takhrīj al-ḥadīṣ* bertujuan mengetahui sumber asal hadis yang di-*takhrīj*. Tujuan lainnya adalah mengetahui ditolak atau diterimanya hadis-hadis tersebut. Dengan cara ini, kita akan mengetahui hadis-hadis yang pengutipannya memperhatikan kaidah-kaidah *'ulūm al-ḥadīṣ* yang berlaku. Sehingga hadis tersebut menjadi jelas, baik asal-usul maupun kualitasnya. Sedangkan manfaat *takhrīj* hadis antara lain sebagai berikut:

1. Dapat diketahui banyak sedikitnya jalur periwayatan suatu hadis yang sedang menjadi topik kajian.
2. Dapat diketahui status hadis *ṣaḥīḥ li zātihi* atau *ṣaḥīḥ li gairihi*, *ḥasan li zātihi*, atau *ḥasan li gairihi*. Demikian pula akan dapat diketahui istilah hadis mutawatir, *masyhūr*, *azīz*, dan *gharīb*-nya.

3. Memperjelas hukum hadis dengan banyaknya riwayatnya, seperti hadis dha`if melalui satu riwayat. Maka dengan *takhrīj* kemungkinan akan didapati riwayat lain yang dapat mengangkat status hadis tersebut kepada derajat yang lebih tinggi.
4. Memperjelas perawi yang samar, karena dengan adanya *takhrīj*, dapat diketahui nama perawi yang sebenarnya secara lengkap.
5. Dapat menghilangkan kemungkinan terjadinya percampuran riwayat.
6. Memperjelas perawi hadis yang tidak diketahui namanya melalui perbandingan di antara *sanad-sanad*-nya.
7. Dapat membatasi nama perawi yang sebenarnya. Hal ini karena mungkin saja ada perawi-perawi yang mempunyai kesamaan gelar. Dengan adanya *sanad* yang lain, maka nama perawi itu akan menjadi jelas.
8. Dapat menjelaskan sebab-sebab timbulnya hadis melalui perbandingan *sanad-sanad* yang ada.
9. Dapat mengungkap kemungkinan terjadinya kesalahan cetak melalui perbandingan-perbandingan *sanad* yang ada.
10. Memberikan kemudahan bagi orang yang hendak mengamalkan setelah mengetahui bahwa hadis tersebut adalah *maqbul* (dapat diterima). Sebaliknya, orang tidak akan mengamalkannya apabila mengetahui bahwa hadis tersebut *marḍūḍ* (ditolak).
11. Menkuatkan keyakinan bahwa suatu hadis adalah benar-benar berasal dari Rasulullah Saw yang harus diikuti karena adanya bukti-bukti yang kuat tentang kebenaran hadis tersebut, baik dari segi sanad maupun matan.

### C. Sejarah *Takhrīj al-Hadis*

Dalam kegiatan men-*takhrīj* hadis muncul dan diperlukan pada masa ulama *mutaakhirin*. Sedang sebelumnya, hal ini tidak pernah dibicarakan dan diperlukan. Kebiasaan ulama *mutaqaddimin* menurut al-Iraqi, dalam mengutip hadis-hadisnya tidak pernah membicarakan dan menjelaskan dari mana hadis itu dikeluarkan, serta bagaimana kualitas hadis tersebut, sampai kemudian datang An-nawawi yang melakukan hal itu.

Penguasaan para ulama terdahulu (*mutaqaddimin*) terhadap sumber-sumber as-Sunnah begitu luas, sehingga mereka tidak merasa sulit jika disebutkan suatu hadis untuk mengetahuinya dalam kitab-kitab al-Sunnah. Ketika semangat belajar mereka melemah, mereka kesulitan untuk mengetahui tempat-tempat hadis yang dijadikan sebagai rujukan para ulama dalam ilmu-ilmu syara'. Maka sebagian dari ulama bangkit dan memperlihatkan hadis-hadis yang ada pada sebagian kitab dan menjelaskan sumbernya dari kitab-kitab sunnah yang asli, menjelaskan metodenya, dan menerangkan hukumnya

dari yang shahih atas yang dla'if. Kemudian muncullah apa yang disebut dengan "*Kutub al-Takhrīj*" (kitab-kitab *takhrīj* ) yang masyhur di antaranya:

1. *Takhrīj Ahādīs al-Muḥaẓẓab*, karya Muhammad bin Musa al-Hazimi asy-Syafi'i (w. 548 H). Dan kitab *al-Muḥadzdzab* ini adalah kitab mengenai fikih madzhab al-Syafi'i karya Abu Ishaq asy- Syairazi. Ahmad Abdul Hadi al-Maqdisi (w. 744 H).
2. *Naṣb al-Rayah lī Ahādīs al-Hidayah lī Al-Marginani*, karya Abdullah bin Yusuf az-Zaila'i (w. 762 H).
3. *Takhrīj Ahādīs al-Kasyāf lī az-Zamakhsyari*, karya al-Hafidz az-Zaila'i juga. (Ibnu Hajar juga menulis *takhrīj* untuk kitab ini dengan judul *Al-Kafi Asy-Syāfi fī Takhrīj Ahādīs Asy-Syāfi*).
4. *Al-Badr al -Munīr fī Takhrīj al-Ahādīs wa al-sar al-Waqi'ah fī asy-Syarhil-Kabir lī ar-Rafi'i*, karya Umar bin Ali bin Mulaqqin (w. 804 H).
5. *Al-Mugni 'an Ham li al-Asfār fil-Asfaar fī Takhrīj mā fī- Ihyā' min al-Akhbar*, karya Abdurrahman bin al-Husain al-Iraqi (w. 806 H).
6. *Takhrīj al-Ahādīs allati Yusyūru ilaihat-Tirmidzi fī Kulli Bāb*, karya al-Hafidz al-Iraqi juga.
7. *At-Talkhīṣ al-Habīr fī Takhrīj Ahādīs Syarh al-Wajiz al-Kabīr li ar-Rafi'i*, karya Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani (w. 852 H).
8. *Ad-Dirāyah fī Takhrīj Ahādīs al-Hidāyah*, karya al-Hafidz Ibnu Hajar juga.
9. *Tuhfat ar-Rāwi fī Takhrīj Ahādīs al-Baḍlawi*, karya Abdurrauf Ali al-Manawi (w. 1031 H.)

#### **D. Metode *Takhrīj* Hadis**

Dalam *takhrīj* hadis ada beberapa macam metode yang digunakan yang diringkas dengan mengambil poko-pokoknya sebagai berikut:

1. *Takhrīj* berdasarkan perawi hadis dari sahabat

Metode ini digunakan jika kita mengetahui nama sahabat yang meriwayatkan hadis yang akan ditakhrīj . Jika tidak diketahui nama shahabat yang meriwayatkannya tentu tidak dapat dilakukan *takhrīj* dengan metode ini. Untuk mengaplikasikan metode ini diperlukan tiga kitab yang dapat membantu. Kitab-kitab berikut disusun berdasarkan nama sahabat yang meriwayatkan hadis yaitu:

- a. *Al-Masānid (musnad-musnad)*. Dalam kitab ini disebutkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh setiap sahabat secara tersendiri. Selama kita sudah mengetahui nama sahabat yang meriwayatkan hadis, maka kita mencari hadis tersebut dalam

kitab ini sehingga mendapatkan petunjuk dalam satu musnad dari kumpulan musnad tersebut.

- b. *Al-Ma`ajim (mu`jam-mu`jam)*. Susunan hadis di dalamnya berdasarkan urutan musnad para sahabat atau *syuyūkh* (guru-guru) sesuai huruf kamus hijaiyah. Dengan mengetahui nama sahabat dapat memudahkan untuk merujuk hadisnya.
- c. *Kitab-kitab Al-Atraf*. Kebanyakan kitab *al-atraf* disusun berdasarkan musnad-musnad para sahabat dengan urutan nama mereka sesuai huruf kamus. Jika seorang peneliti mengetahui bagian dari hadis itu, maka dapat merujuk pada sumber-sumber yang ditunjukkan oleh kitab-kitab *al-atraf* tadi untuk kemudian mengambil hadis secara lengkap.

Kelebihan metode ini adalah bahwa proses *takhrij* dapat dipersingkat. Akan tetapi, kelemahannya adalah ia tidak dapat digunakan dengan baik, apabila nama perawi yang hendak diteliti itu tidak diketahui.

## 2. *Takhrij* berdasarkan permulaan lafadz hadis

Metode ini sangat tergantung pada lafaz pertama *matan* hadis. Hadis-hadis dengan metode ini dikodifikasi berdasarkan lafaz pertamanya menurut urutan huruf hijaiyah. Misalnya, apabila akan men-*takhrīj* hadis yang berbunyi:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ

Untuk mengetahui lafal lengkap dari penggalan *matan* tersebut, langkah yang harus dilakukan adalah menelusuri penggalan *matan* itu pada urutan awal *matan* yang memuat penggalan *matan* yang dimaksud. Dalam kamus yang disusun oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, penggalan hadis tersebut terdapat di halaman 2014. Berarti, lafaz yang dicari berada pada halaman 2014 juz IV. Setelah diperiksa, bunyi lengkap *matan* hadis yang dicari adalah;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ  
الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah Saw bersabda, “(Ukuran) orang yang kuat (perkasa) itu bukanlah dari kekuatan orang itu dalam berkelahi, tetapi yang disebut sebagai orang yang kuat adalah orang yang mampu menguasai dirinya tatkala dia marah”.

Cara *takhrij* hadis dengan menggunakan metode ini dapat dibantu dengan:

- a. Kitab-kitab yang berisi hadis-hadis yang dikenal oleh orang banyak, misalnya; *ad-Durar al Muntatsirah ft al-Ahādīs al-Musytaharah*, karya as-Suyuthi; *al-Laali al-*

- Manṣrah fī al-Aḥādīs al-Masyhurah*, karya Ibnu Hajar; *al-Maqāṣid al-Hasanah fī Bayāni Kaṣirīn min al-Aḥādīs al-Musyṭahirah ‘ala’ al-Asinah*, karya as-Sakhawi.
- b. Kitab-kitab hadis yang disusun berdasarkan huruf kamus, misalnya; *al-Jami’ as-Saghir min al-Aḥādīs al-Basyir an-Naḥir*, karya as-Suyuthi.
  - c. Petunjuk-petunjuk dan indeks yang disusun para ulama untuk kitab-kitab tertentu, misalnya; *Miftah as-Ṣāhiḥain*, karya at-Tauqadi; *Miftah at-Tartīb lī Aḥāditsi Tarikh al-Khatib*, karya Sayyid Ahmad al-Ghumari; *al-Bughīyyah fī Tartīb al-Aḥādīs Ṣaḥīḥ Muslim*, karya Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Miftah Muwaththa’ Mālik*, karya Muhammad Fuad Abdul Bagi juga.

Metode ini mempunyai kelebihan dalam hal memberikan kemungkinan yang besar bagi seorang *mukharrij* untuk menemukan hadis-hadis yang dicari dengan cepat. Akan tetapi, metode ini juga mempunyai kelemahan yaitu, apabila terdapat kelainan atau perbedaan lafaz pertamanya sedikit saja, mak akan sulit unruk menemukan hadis yang dimaksud.

### 3. *Takhrij* berdasarkan kata-kata dalam matan hadis

Metode ini adalah metode yang berdasarkan pada kata-kata yang terdapat dalam *matan* hadis, baik berupa kata benda ataupun kata kerja. Dalam metode ini tidak digunakan huruf-huruf, tetapi yang dicantumkan adalah bagian hadisnya sehingga pencarian hadis-hadis yang dimaksud dapat diperoleh lebih cepat. Penggunaan metode ini akan lebih mudah manakala menitikberatkan pencarian hadis berdasarkan lafaz-lafaznya yang asing dan jarang penggunaannya.

Kitab yang berdasarkan metode ini di antaranya adalah kitab *Al-Mu’jam Al-Mufahras lī Alfaz Al-Ḥadīs An-Nabawī*, karya Dr. Arinjan Vensink, seorang orientalis berkebangsaan Belanda (meninggal 1939 M). Kitab ini mengumpulkan hadis-hadis yang terdapat di dalam Sembilan kitab induk hadis sebagaimana yaitu; *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, *Sunan Turmizi*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Nasa’i*, *Sunan Ibn Majah*, *Sunan Darimi*, *Muwaththa’ malik*, dan *Musnad Imam Ahmad*.

Penggunaan metode ini dalam *mentakhrij* suatu hadis dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, menentukan kata kuncinya yaitu kata yang akan dipergunakan sebagai alat untuk mencari hadis. Sebaiknya kata kunci yang dipilih adalah kata yang jarang dipakai, karena semakin bertambah asing kata tersebut akan semakin mudah proses pencarian hadis. Setelah itu, kata tersebut dikembalikan kepada bentuk dasarnya. Dan berdasarkan bentuk dasar tersebut

dicarilah kata-kata itu di dalam kitab *Mu'jam* menurut urutannya secara abjad (huruf Hijaiyah).

*Kedua*, mencari bentuk kata kunci tadi sebagaimana yang terdapat di dalam hadis yang akan kita temukan melalui *Mu'jam* ini. Di bawah kata kunci tersebut akan ditemukan hadis yang sedang dicari dalam bentuk potongan-potongan hadis (tidak lengkap). Mengiringi hadis tersebut turut dicantumkan kitab-kitab yang menjadi sumber hadis itu yang dituliskan dalam bentuk kode-kode sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu mempercepat pencarian hadis dan memungkinkan pencarian hadis melalui kata-kata apa saja yang terdapat dalam matan hadis. Sedangkan kelemahan metode ini adalah terkadang suatu hadis tidak didapatkan dengan satu kata sehingga orang yang mencarinya harus menggunakan kata-kata lain.

#### 4. *Takhrij* berdasarkan tema hadis

Metode ini berdasarkan pada tema dari suatu hadis. Oleh karena itu untuk melakukan *takhrīj* dengan metode ini, perlu terlebih dahulu disimpulkan tema dari suatu hadis yang akan di-*takhrīj* dan kemudian baru mencarinya melalui tema itu pada kitab-kitab yang disusun menggunakan metode ini. Seringkali suatu hadis memiliki lebih dari satu tema. Dalam kasus yang demikian seorang *mukharrij* harus mencarinya pada tema-tema yang mungkin dikandung oleh hadis tersebut. Contoh hadis Nabi saw:

عن ابن عمر رضي الله عنهما ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ ))

*"Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan".*

Hadis di atas mengandung beberapa tema yaitu iman, tauhid, shalat, zakat, puasa dan haji. Berdasarkan tema-tema tersebut maka hadis di atas harus dicari di dalam kitab-kitab hadis di bawah tema-tema tersebut. Cara ini banyak dibantu dengan kitab *Miftah Kunuz As-Sunnah*, karya Dr. AJ. Vensink, yang berisi daftar isi hadis yang disusun berdasarkan judul-judul pembahasan.

Dalam kitab *Miftah Kunuz As-Sunnah*, Vensink mencantumkan 14 kitab hadis yang terkenal yakni; *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Jāmi' at-Tirmizi*, *Sunan an-Nasā'ī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Muwaṭṭa' Malik*, *Musnad Ahmad*,



*Musnad Abi Dawud at-Ṭayālisī, Sunan ad-Dārimi, Musnad Zaid bin Ali, Sīrah Ibnu Hisyām, Magāzi al-Wāqidi, dan Ṭabaqāt Ibnu Sa'ad.* Dalam menyusun kitab ini Vensink menghabiskan waktu selama 10 tahun, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan diedarkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi yang menghabiskan waktu untuk itu selama 4 tahun.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa *takhrīj* dengan metode ini sangat tergantung kepada pengetahuan terhadap tema hadis. Untuk itu seorang *mukharrij* harus memiliki beberapa pengetahuan tentang kajian Islam secara umum dan kajian fikih secara khusus.

Kelebihan metode ini adalah hanya menuntut pengetahuan akan kandungan hadis, tanpa memerlukan pengetahuan tentang lafaz pertamanya. Akan tetapi metode ini juga memiliki berbagai kelemahan, terutama apabila kandungan hadis sulit disimpulkan oleh seorang peneliti, sehingga dia tidak dapat menentukan temanya, maka metode ini tidak mungkin diterapkan.

#### 5. *Takhrīj* berdasarkan status hadis

Metode ini memperkenalkan suatu upaya baru yang telah dilakukan para ulama hadis dalam menyusun hadis-hadis, yaitu penghimpunan hadis berdasarkan statusnya, seperti hadis *qudsi*, hadis *masyhur*, hadis *mursal* dan lainnya. Dengan mengetahui statusnya kegiatan *takhrīj* melalui metode ini dapat ditempuh, yakni dengan merujuk pada kitab-kitab yang disusun secara khusus berdasarkan status atau keadaan hadis tersebut. Seperti apabila hadisnya hadis qudsi, kita dapat mencarinya dalam kitab himpunan hadis-hadis qudsi, dan seterusnya. Di antara kitab-kitab yang disusun atas dasar metode ini adalah:

- a. *Al-Azhar al-Muatanāsīrah fī al-Akhbar al-Mutaātirah*, yang memuat hadis-hadis mutawatir, karya Suyuthi.
- b. *Al-Ittihaf al-Saniah fī al-Ahādīs al-Qudsiyah*, yang memuat hadis-hadis qudsi, karya al-Madani.
- c. *Al-Maqāṣid al-Hasanah*, yang memuat hadis-hadis populer, karya Sakhawi.
- d. *Al-Marāsil*, yang memuat hadis-hadis mursal, karya Abu Dawud.
- e. *Tanzīh al-Syari'ah al-Marfu'ah 'an al-Akhbar al-Syani'ah al-Mauḍu'ah*, yang memuat hadis-hadis maudlu', karya Ibn Iraq.

Kelebihan metode ini dapat dilihat dari segi mudahnya proses *takhrīj*. Hal ini karena sebagian besar hadis-hadis yang dimuat dalam kitab yang berdasarkan sifat-sifat hadis sangat sedikit, sehingga tidak memerlukan upaya yang rumit. Namun,

karena cakupannya sangat terbatas, dengan sedikitnya hadis-hadis yang dimuat dalam karya-karya sejenis, hal ini sekaligus menjadi kelemahan dari metode ini.

6. *Takhrij* berbasis *software* hadis

Perkembangan teknologi informasi dan multimedia dapat membantu para pembelajar hadis dalam studi hadis khususnya kegiatan *takhrij* . Munculnya beberapa *software* yang dapat digunakan untuk studi hadis atau kegiatan *takhrij* hadis, merupakan cara efektif yang dapat digunakan. Berikut pendeskripsian singkat mengenai beberapa *software* di antaranya yang dapat digunakan dalam belajar hadis atau *takhrij* hadis secara mandiri tersebut:

- a. *Hadith Encyclopedia v2.1 (al-Kutub at-Tis'ah)* merupakan aplikasi penelusuran hadis yang dikembangkan oleh Harf, sebuah instansi yang bergerak dalam bidang pengembangan program yang berkedudukan di Kairo, Mesir. Program ini mencakup sembilan kitab hadis (*al-kutub at-tis'ah*) dengan total lebih dari 62.000 hadis yang sebanding dengan 25.000 halaman cetak lengkap dengan penjelasannya. Sayangnya aplikasi hanya bisa dijalankan di *windows* 7 ke bawah.



Gambar 4.: Screen Shoot software *Mawsū'ah al-Hadīs al-Syarīf*  
 Sumber: docplayer.info

- b. *Maktabah Syāmilah*, merupakan program populer yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam. *Software* ini memiliki *library* berisi ribuan kitab dan referensi berbentuk buku atau kitab dalam bahasa Arab dalam kapasitas belasan gigabyte bahkan ada yang mencapai puluhan giga. Kitab kuning digital

terdiri dari 6.644 kitab yang dikelompokkan dalam berbagai bidang. *Software* ini diterbitkan oleh jaringan Da'wah Islāmīyah al-Misykāt.



**Gambar 5:** Screen Shoot software *Makabah al-Syamilah*  
 Sumber: Screen Shoot hasil pencarian software Maktabah Syamilah

- c. **Hadis Web 5.0**, merupakan software hadis lengkap berbahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Sofyan Efendi. Isi dari program ini adalah Al-Qur'an dan terjemahnya, ringkasan Shahih Bukhari, kumpulan hadis Shahih Muslim, Ringkasan syarah Arbain an-Nawawi, kitab hadis Bulugh Maram min Adillatil Ahkam, 1100 hadis pilihan, sejarah singkat beberapa ahli hadis, dan sejumlah artikel tentang hadis.



**Gambar 6.** Screen Shoot software *Hadits Web 5.0*  
 Sumber: <https://ashabul-muslimin.blogspot.com>

## MARI BERDISKUSI

Siswa-siswi di kelas dibagi menjadi lima kelompok, setiap kelompok membuat makalah tentang satu hadis, tema tertentu, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pembagian tema hadis ditentukan oleh guru mata pelajaran.

## RANGKUMAN

1. *Takhrīj al-Hādīs* adalah kegiatan atau usaha mempertemukan matan hadis dengan sanadnya. Ada beberapa metode dalam melakukan takhrij hadis; antara lain, melalui penelusuran nama rawi sahabat, permulaan matan hadis dan kata-kata dalam matan hadis.
2. Disamping metode, *takhrij* juga mempunyai beberapa manfaat, setidaknya ada sebelas manfaat yang bisa diambil dari *takhrij al-hadis*.

## AYO BERLATIH

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!**

1. Jelaskan sejarah *takhrij al-hadis*!
2. Sebutkan tujuan *takhrij al-hadis*!
3. Sebutkan manfaat *takhrij al-hadis*!
4. Sebutkan metode pentakhrijan!
5. Sebutkan keunggulan dan kelemahan *takhrij* melalui *software*!

## TUGAS

Setelah saudara mempelajari tata cara mentakhrij hadis , maka lengkapilah tabel berikut untuk lebih mempermudah pemahaman saudara! (software yang digunakan adalah *Hadith Encyclopedia v2.1 (al-Kutub al-Tis'ah)* atau *al-kubro hadis 9*.

Matan hadis : انما الاعمال بالنيات

	Terdapat dalam kitab	Nomor hadis
انما الاعمال بالنيات		



## BAB III

### ***MENGENAL KUTUBUT TIS'AH***

## PENGANTAR



**Gambar 7:** Citra perpustakaan berisi kitab-kitab hadis  
*Sumber: panjimas.com*

Mengenal kitab-kitab hadis bagi umat Islam khususnya para calon sarjana muslim adalah suatu keharusan. Karena dengan diketahuinya kitab hadis tersebut, baik mulai dari pengarangnya, sistematika penulisannya atau yang lain yang berhubungan dengan masalah studi hadis akan memudahkan proses pencarian hadis langsung dari sumbernya dengan melakukan penelitian ulang tentang kualitas hadis sehingga tidak ragu-ragu untuk berhujjah menggunakan hadis. Hadis atau sunnah, baik secara struktural ataupun fungsinya telah disepakati oleh para muslimin dari berbagai aliran Islam sebagai sumber ajaran agama setelah Al-Quran karena dengan adanya hadis itulah ajaran Islam semakin menjadi jelas.

## MARI RENUNGGAN

### **Pentingnya Sabar**

Diriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw. bersama ali bin Abi Talib pergi ke masjid Quba. Di tengah jalan, keduanya melintasi taman nan indah. Ali ra. Mengatakan kepada Rasulullah, “Wahai Rasulullah, sungguh taman yang indah!” Rasulullah saw. mengatakan, “Tamanmu di surga jauh lebih indah daripada taman ini.”

Setelah melewati taman tersebut hingga tujuh taman, Ali bin Abi Talib menyampaikan kata-kata takjub dan Rasulullah saw. memberikan tanggapan yang sama. Kemudian Rasulullah saw. memeluk Ali bin Abi Talib ra seraya menangis dan Ali pun ikut menangis. Rasulullah saw. ditanya tentang sebab tangisannya, beliau menjawab, “Saya teringat hati orang yang menyimpan kedengkian terhadapmu. Sepeninggalku, mereka akan menampakkan kedengkian dari dalam hati mereka.”

Ali bertanya kembali, “Apa yang harus aku lakukan?” Rasulullah menjawab, Sabar dan tabah. Apabila kamu tidak bersabar, maka penderitaanmu bertambah banyak.” Ali bertanya, “Apakah Anda mengkhawatirkan kebinasaan agamaku?” Rasulullah menjawab, “Hidupmu bergantung pada kesabaran”

*Dikutip dari 50 Kisah Teladan*

### KOMPETENSI INTI

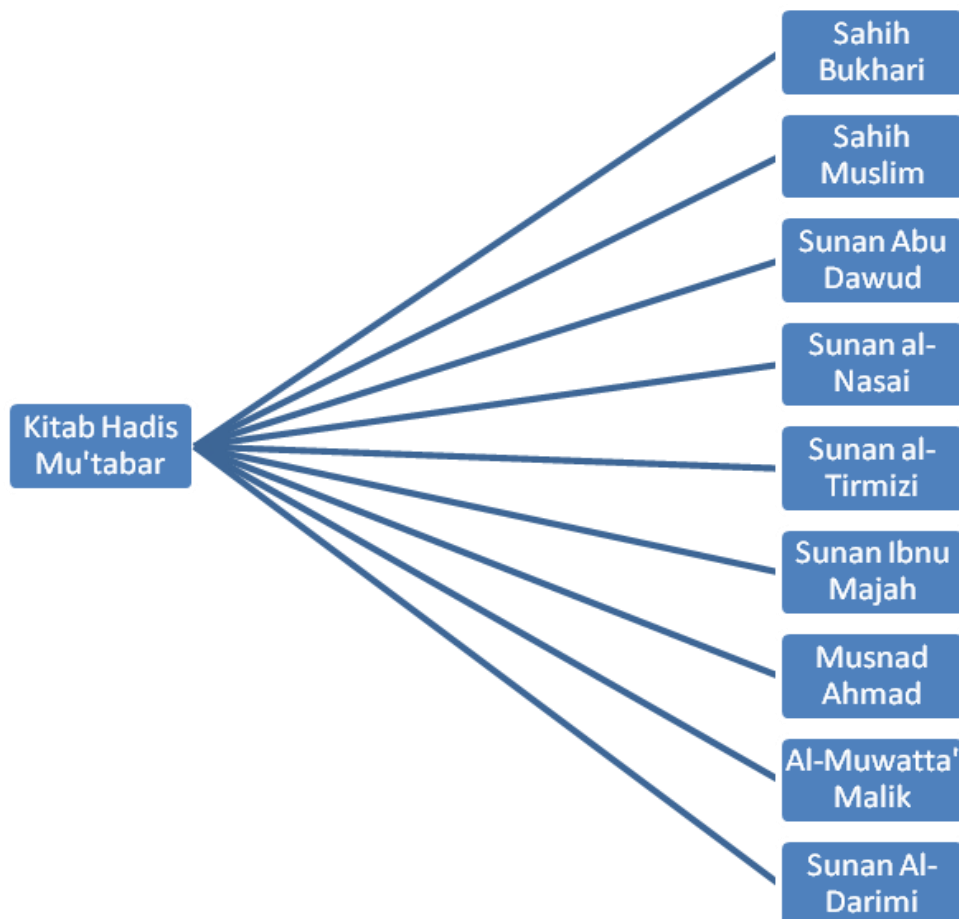
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.



## KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Menghayati kitab-kitab hadis *mu'tabarah (al-kutub at-tis'ah)* dan pengelompokannya sebagai sumber terpercaya pencarian hadis
- 2.3. Mengamalkan sikap bertanggung jawab sebagai refleksi terhadap kitab-kitab hadis *mu'tabarah (al-kutub at-tis'ah)* dan pengelompokannya
- 3.3. Menganalisis sembilan kitab hadis *mu'tabarah (al-kutub at-tis'ah)* dan cara penyusunannya
- 4.3. Menyajikan hasil analisis terhadap sembilan kitab hadis *mu'tabarah (al-kutub at-tis'ah)* dan cara penyusunannya.

## PETA KONSEP



## MARI MENGAMATI

### *Kutubut Tis'ah*



rangeradith.wordpress.com

Tulislah nama 9 kitab di atas dan penusunnya!

No.	Nama Kitab	Penyusun
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		

## KATA KUNCI

Arab	Indonesia	Arti
كتب معتبرة	Kitab-kitab yang <i>mu'tabar</i>	Kitab-kitab hadis yang bisa dijadikan pedoman
أثر	<i>Aṣar</i>	Perkataan, perbuatan, persetujuan yang disandarkan kepada selain Nabi Muhammad saw. (sahabat atau <i>tabi'in</i> )
شرح	Syarah	Kitab yang berisi penjelasan atas kitab yang lain.

### A. Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

Kitab “*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*” judul lengkapnya adalah *Al-Jāmi al-Musnad al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh wa Sunanih wa Ayyamih.*” Kitab ini disusun selama enam belas tahun, dimulai saat Imam al-Bukhari berada di Masjid al-Haram, Mekah, dan diselesaikan di Masjid Nabawi Madinah. Menurut Ibnu Shalah dan al-Nawawi kitab ini berisi 7.275 hadis, dikarenakan banyak yang diulang dan jika tidak diulang, jumlah hadis yang ada di dalamnya sebanyak 4.000 buah hadis. Jumlah hadis sebanyak itu disusun oleh Imam al-Bukhari dan gurunya Syaikh Ishaq yang merupakan hasil saringan dari satu juta hadis yang diriwayatkan oleh 80.000 orang rawi.

Imam al-Bukhari terkenal memiliki daya hafal yang sangat tinggi. Semua hadis yang beliau koleksi dari berbagai kota dan dari puluhan ribu rawi tersebut mampu beliau hafal. Namun tidak semua hadis yang beliau hafal kemudian diriwayatkan dan dituangkan dalam kitabnya, melainkan diseleksi terlebih dahulu secara ketat dengan menetapkan syarat-syarat. Beliau sangat cermat dan teliti. Selain itu, setiap kali hendak menulis hadis dalam kitabnya, beliau mandi dan shalat istikharah dua rekaat terlebih dahulu untuk meyakinkan bahwa hadis yang akan ditulis benar-benar shahih.

Kitab shahih al-Bukhari ditulis secara sistematis. Hadis-hadis di dalamnya dikelompokkan berdasarkan topik-topik yang lazim dipergunakan dalam sistematika penulisan kitab fikih. Hanya saja kitab hadis itu diawali dengan pembahasan tentang wahyu dan diakhiri dengan pembahasan tentang tauhid. Kitab ini dibagi dalam seratus bagian dan setiap bagiannya terdiri atas beberapa bab. Dalam setiap bab terhimpun hadis-hadis yang berbicara tentang topik yang sama. Hadis-hadis tersebut ditulis lengkap beserta sanadnya.

Imam al-Bukhari menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah hadis untuk dapat disebut sebagai hadis shahih. Syarat-syarat yang ditetapkan oleh Imam al-Bukhari sebagai berikut;

1. Perawinya harus seorang muslim, *ṣadiq* (jujur), berakal sehat, tidak *mudallis* (berbohong), menipu dan mengada-ada, tidak *mukhtaliṭ* (mencampuradukkan hak dan batil), nilai-nilai utama dan nilai-nilai yang rendah, serta bergaul dengan orang-orang jahat pada satu kesempatan, dan orang-orang baik pada kesempatan

lain, *'adil*, *ḡabīṭ* atau kuat daya ingatnya, sehat pancaindera, tidak suka ragu-ragu, dan memiliki i'tikad baik dalam meriwayatkan hadis.

2. Sanadnya bersambung sampai kepada Nabi saw.
3. Matannya tidak *syaz* (menyimpang dari ajaran agama yang benar) dan tidak ber'*illat* (cacat secara akli maupun hati nurani).
4. Perawi hadis harus *mu'aṣirah* (satu masa), *liqa* (bertemu langsung/bertatap muka), dan *ṡubut sima'ihī* (mendengar langsung secara pasti dari gurunya).

Selain itu, Imam al-Bukhari hanya berpegang kepada perawi-perawi hadis yang memiliki integritas kepribadian dan kualifikasi persyaratan yang tertinggi. Murid-murid Imam Ibnu Syihab az-Zuhri misalnya, oleh Imam al-Bukhari dibagi ke dalam lima tingkatan (*ṡabaqat*). Tingkatan pertama, mereka yang memiliki sifat adil, kuat hafalan, teliti, jujur, dan lama menyertai az-Zuhri, seperti Malik dan Sufyan bin Uyainah.

Tingkatan kedua, memiliki sifat yang sama dengan tingkatan pertama hanya saja tidak lama menyertai az-Zuhri, seperti al-Auza'i, dan al-Laits bin Sa'ad. Tingkatan ketiga, mereka yang memiliki kualifikasi di bawah tingkatan kedua, seperti Ja'far bin Barqan dan Zam'ah bin Shalih. Tingkatan yang keempat dan kelima adalah mereka yang tercela atau *majruh* dan lemah. Dalam meriwayatkan hadis Imam al-Bukhari hanya memilih perawi tingkatan pertama dan hanya sedikit dari tingkatan kedua. Beliau sama sekali tidak meriwayatkan hadis dari para perawi yang berada pada tingkatan ketiga, keempat, dan kelima.

Kitab Shahih al-Bukhari ini laksana cahaya yang terang benderang, melebihi terangnya sinar matahari. Kaum muslimin, bahkan para ulama menilai kitab ini sebagai kitab yang luar biasa. Imam Muslim misalnya, beliau banyak mengambil faedah dari karya agung ini. Beliau mengatakan bahwa karya ini tidak ada tandingannya dalam ilmu hadis. Imam al-Nawawi mengatakan dalam muqaddimah Syarah Shahih Muslim, "Para ulama sepakat bahwa buku yang paling shahih setelah al-Qur'an adalah dua kitab shahih, Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim."

Cukuplah pengakuan para imam ahli hadis ini menunjukkan keagungan kitab ini. Abu Ja'far Mahmud bin Amr al-Uqaili rahimahullah mengisahkan ketika al-Bukhari menulis kitab shahih ini, beliau membacakannya kepada Imam Ahmad, Imam Yahya bin Main, Imam Ali bin al-Madini, juga selain mereka. Maka mereka mempersaksikan tentang keshahihan hadis-hadis yang ada.

Kitab Shahih al-Bukhari selain sangat berguna bagi umat Islam, ia mampu menginspirasi para ulama yang lain untuk berkarya. Sebagai bukti, banyak ulama-

ulama ahli hadis yang juga menyusun kitab sejenis dengannya. Selain itu, ada pula ulama yang menyusun kitab-kitab *syarah*, sebagai pemapar dan penjelas, dari kitab Shahih al-Bukhari. Adapun kitab-kitab yang men-*syarah* (memaparkan dan menjelaskan) Shahih al-Bukhari ada 82 buah, antara lain:

- Kitab *Umdatul Qari Syarh Şahīh al-Bukhāri* oleh al-Allamah Badruddin al- Aini.
- Kitab *at-Tanqīh*, karya Badruddin az-Zarkasyi.
- Kitab *at-Tausyīh*, karangan Jalaluddin as-Suyuthi.
- Kitab *A'lamu al-Sunan*, karangan al-Khaththabi.
- Kitab *Fath al-Bari Syarh Şahīh al-Bukhāri* oleh al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani.
- Kitab *Syarh al-Bukhāri* oleh Ibnu Baththal dan lain-lain.

Kitab induk dari syarah Shahih al-Bukhari adalah *Fathul Bari* karangan al-Asqalani. Sedangkan sebaik-baiknya ringkasan (*mukhtaşar*) dari Shahih al-Bukhari adalah *at-Tajrīdu al-Şahīh* yang disusun oleh Husain ibn al-Mubarak.

## **B. Kitab *Şahīh Muslim***

Kitab ini judul lengkapnya adalah “*al-Musnad al-Şahīh al-Mukhtaşar min al-Sunan bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ‘an Rasulillah*”. Secara singkat terjemahan dari judul kitab ini adalah “Kitab Hadis Bersanad Shahih yang Ringkas Diriwayatkan oleh Orang-orang Adil dari Orang-orang Adil dari Rasulullah.” Imam Muslim menghabiskan waktu kurang lebih 15 tahun untuk menyusun kitab ini. Sebelum memutuskan untuk menuliskan sebuah hadis dalam kitab ini, Imam Muslim terlebih dahulu meneliti dan mempelajari keadaan para perawi, menyaring hadis yang akan diriwayatkan, dan membandingkan riwayat yang satu dengan riwayat yang lain.

Tentang ketelitian Imam Muslim, dapat diketahui dari ungkapan beliau sendiri, “*Tidaklah aku mencantumkan sebuah hadis dalam kitabku ini, melainkan dengan alasan. Tidak pula aku menggugurkan suatu hadis, melainkan dengan alasan pula.*” Demikianlah. Sebuah kitab yang agung, luas dan dalam kandungan maknanya. Seolah laut lepas tak bertepi. Imam Muslim pernah berkata, sebagai ungkapan kebahagiaan beliau, “*Apabila penduduk bumi ini menulis hadits selama 200 tahun, maka usaha mereka hanya akan berputar-putar di sekitar kitab musnad (shahih) ini.*”

Menurut ‘Ajjaj al-Khatib, “Shahih Muslim” menghimpun hadis shahih sebanyak 3.030 buah hadis tanpa pengulangan, dan menjadi 10.000 buah hadis dengan pengulangan. Sementara menurut Ahmad bin Salamah dan Ibnu Shalah “Shahih Muslim” berisi 4.000 hadis tanpa pengulangan, dan 12.000 hadis dengan pengulangan.

Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, namun hadis yang ditulis oleh Imam Muslim merupakan hasil seleksi yang ketat dari 300.000 hadis yang dikumpulkannya.

Kitab Shahih Muslim memiliki karakteristik tersendiri, yang berbeda dengan metode Imam al-Bukhari. Imam Muslim tidak mencantumkan judul-judul dalam setiap pokok bahasan untuk menegaskan pelajaran yang terdapat dalam hadis yang beliau sebutkan. tetapi, beliau lebih memilih untuk menyebutkan tambahan-tambahan lafaz pada hadis pendukungnya. Sehingga, dalam menuliskan satu hadis pokok, beliau tambahkan hadis-hadis penguat lain untuk menjelaskan kandungan ilmu dari hadis tersebut. Sederhananya, beliau ingin menjelaskan hadis dengan hadis yang lain.

Sedangkan Imam al-Bukhari, beliau menyebutkan judul bab untuk mengungkap kandungan hadis, tanpa menyebutkan hadis penguatnya. Imam al-Bukhari memotong hadis sesuai dengan tema bab. Sementara Imam Muslim menuliskan satu hadis secara utuh. Sehingga, kita akan sering menemui pengulangan satu hadis dalam Shahih al-Bukhari. Walaupun dua kitab ini berbeda dalam sistematika penyusunannya, namun Imam Muslim banyak terpengaruhi oleh metode penulisan gurunya, Imam Al Bukhari.

Para ulama berbeda pendapat mengenai mana yang lebih unggul antara Shahih Muslim dengan Shahih al-Bukhari. Kebanyakan ahli hadis berpendapat bahwa Shahih al-Bukhari lebih unggul. Sedangkan sejumlah ulama lain lebih mengunggulkan Shahih Muslim. Hal ini menunjukkan perbedaan tipis antara dua kitab shahih ini. Dalam sistematika penulisan, Imam Muslim lebih unggul. Namun dari segi ketatnya syarat keshahihan, Shahih al-Bukhari lebih utama. Yang jelas disepakati, bahwa kedua kitab hadis shahih ini sangat berperan dalam standarisasi bagi akurasi akidah, syariah, fikih, dan semua bidang ilmu dalam Islam.

Kitab yang memberikan *syarah* terhadap Shahih Muslim ada 15 buah, antara lain:

1. *Al-Mu'allim bi Fawaīdi Muslim*, karangan al-Maazary.
2. *Al-Ikmāl*, karangan al-Qadli al-'Iyad.
3. *Minhājul Muhaddiṣīn*, karangan an-Nawawi.
4. *Ikmāl al-Ikmāl*, karangan az-Zawawi.
5. *Ikmā al-Ikmāl al-Muallim*, karangan Abu Abdillah Muhammad al-Abiyi al-Maliki

### **C. Kitab Sunan Abū Dūwūd**

Kitab “Sunan Abi Dawud”, disusun oleh Imam Abu Dawud ketika beliau di Tarsus, sebuah kota kecil di Irak, selama dua puluh tahun. Dari 500.000 buah hadis yang berhasil dikumpulkan, Imam Abu Dawud hanya mencantumkan 4.800 buah hadis dalam kitab *sunan*-nya. Kitab “*sunan*”, berbeda dengan kitab *jami*’, musnad, atau yang

lainnya. Kalau Jami mencakup semua tema keagamaan, sedangkan sunan hanya memuat hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah fikih saja. Sistematika penulisan hadis di dalamnya pun biasa mengikuti tema-tema yang lazim dalam susunan kitab fikih. Adapun Musnad, adalah kitab hadis yang disusun berdasarkan sanad hadis mata rantai periwayatan hadis dari para sahabat Nabi saw. Biasanya kitab musnad mendahulukan hadis-hadis yang berasal dari sahabat-sahabat utama. Model kitab musnad seperti ini dapat kita jumpai semisal pada kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal.

Seleksi yang dilakukan Imam Abu Dawud terhadap hadis demikian ketat sebelum dituliskan dalam kitab Sunan-nya. Hadis hasil seleksi itu oleh Imam Abu Dawud dikelompokkan ke dalam 35 “kitab” dan sekian ratus “bab”. Masing-masing “kitab” membicarakan satu tema pokok tertentu, sedangkan setiap “bab” berisi beberapa buah hadis yang menjelaskan tema pokok tersebut. 35 “kitab” yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kitab *at-Taharah*
2. Kitab *as-Ṣalat*
3. Kitab *az-Zakat*
4. Kitab *al-Manasik Wa al-Haj*
5. Kitab *an-Nikah*
6. Kitab *at-Talaq*
7. Kitab *as-Ṣiyam*
8. Kitab *al-Jihad*
9. Kitab *al-Ḍahaya*
10. Kitab *al-Said*
11. Kitab *al-Waṣaya*
12. Kitab *al-Fara'id*
13. Kitab *al-Kharaj wa al-Fai Wa al-Imarah*
14. Kitab *al-Janaiz*
15. Kitab *al-Aiman Wa an-Nuzur*
16. Kitab *al-Buyu'*
17. Kitab *al-Ijārah*
18. Kitab *al-Aqdiyah*
19. Kitab *al-'Ilm*

20. Kitab *al-Asyribah*
21. Kitab *at-At'imah*
22. Kitab *at-Tibb*
23. Kitab *al-Kahanah Wa at-Tatayyur*
24. Kitab *al-Huruf Wa al-Qirāt*
25. Kitab *al-Hammam*
26. Kitab *al-Libās*
27. Kitab *at-Tarajjul*
28. Kitab *al-Khatam*
29. Kitab *al-Fitan Wa al-Malahim*
30. Kitab *al-Mahdi*
31. Kitab *al-Malahim*
32. Kitab *al-Hudud*
33. Kitab *ad-Diyar*
34. Kitab *as-Sunnah*
35. Kitab *al-Adab*

Di dalam “Kitab Sunan”, Imam Abu Dawud tidak hanya memuat hadis *shahih*, tetapi juga hadis-hadis hasan, dan hadis-hadis *dha'if* yang tidak terlalu lemah. Abu Dawudpun mencantumkan hadis-hadis yang tidak disepakati oleh para ulama hadis untuk ditinggalkan. Adapun hadis-hadis yang sangat lemah, tetapi dengan penjelasan sebab-sebab kelemahannya. Hadis-hadis jenis ini, menurut beliau lebih baik dari pada pendapat orang semata-mata. Kitab Sunan Abi Dawud ini diakui oleh mayoritas dunia muslim sebagai salah satu kitab hadis yang paling autentik. Beberapa kitab *Syarah* dari Sunan Abi Dawud antara lain:

- Abu Sulaiman Hamad bin Muhammad bin Ibrahim al-Khattibi (w 386 H), yang menulis *Syarh Ma'alim as-Sunan*.
- Syaraf al-Haq Abadi (w. 1329) yang menulis kitabnya *'Aun al-Ma'būd*.
- Khalil Ahmad as-Sarnigari (w. 1367) yang menulis *Baḥḥ al-Majhūd Fī Halli Abī Dāwūd*. dan
- Abu Hasa Muhammad bin 'Abd al-Hadi as-Sanadi ( w.1139).

#### **D. Kitab *Sunan an-Nasa'i***

Kitab *Sunan an-Nasa'i* termasuk salah satu di antara “*al-Kutub al-Shihah as-Sittah*”. Sunan an-Nasa'i terbagi dua, *Sunan al-Kubra* dan *Sunan al-Ṣugra*. *Sunan al-Ṣugra* disebut *Sunan al-Mujtaba`* (Sunan Pilihan), karena kualitas hadis-hadis yang



dimuat dalam sunan ini hanya hadis-hadis pilihan. Penulisan kitab Sunan al-Sughra ini dilatarbelakangi oleh peristiwa ketika Imam an-Nasa'i memperkenalkan sebuah kitab hadis kepada seorang penguasa di kota Ramalah, Palestina, penguasa itu bertanya kepada an-Nasa'i apakah di dalamnya hanya memuat hadis-hadis shahih. Imam an-Nasa'i menjawab bahwa di dalam kitabnya tersebut dimuat hadis shahih, hasan dan yang mendekati keduanya. Kemudian penguasa itu menyuruh untuk menuliskan hadis-hadis yang shahih saja dalam kitabnya. Kemudian Imam an-Nasa'i meneliti kembali hadis-hadis yang ada pada Kitab Sunan al-Kubra, hasilnya, kitab tersebut menjadi ramping dan dinamakan Sunan al-Sughra. Karena isinya pilihan kemudian dinamai pula "*Sunan al-Mujtaba*."

Kitab Sunan yang kini beredar di kalangan umat Islam adalah kitab Sunan al-Sughra yang diriwayatkan oleh Imam Abdul Karim an-Nasa'i, putra Imam an-Nasa'i, seorang ahli hadis yang meninggal pada tahun 344 H. Jumlah hadis yang terdapat dalam kitab Sunan al-Sughra menurut Abu Zahrah sebanyak 5761 buah hadis. Sedangkan sistematika susunannya mengikuti lazimnya sistematika kitab fikih. Pada jilid satu Sunan al-Sughra ini dimulai dengan "*Kitāb at-Ṭaharah*", yang membahas tentang tata cara bersuci dan ditutup dengan "*Kitāb al-Mawāqīt*" yang menguraikan tentang waktu shalat.

Kitab ini meskipun menurut pengakuan penulisnya berisi hadis-hadis pilihan dan shahih semuanya, namun menurut para ahli merupakan kitab sunan setelah *Ṣahihain*, yang paling sedikit memuat hadis dhaif dan para rawi yang "*majrūh*." Hal ini menurut Muhammad Abu Syuhbah, merupakan bukti ketelitian dan kecermatan Imam an-Nasa'i dalam menyusun kitab hadis tersebut. Oleh karenanya para ulama menempatkan "*Al-Mujtaba*" berada satu tingkat setelah Kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim.

Subhi al-Shalih mengemukakan bahwa kitab hadis yang termasuk *Ṭabaqāt al-Tasniyah*, berada pada peringkat kedua, adalah *Jāmi' al-Tirmizi*, *Sunan Abī Dāwūd*, *Sunan Ahmad bin Hanbal*, dan *Mujtaba' an-Nasā'i*. Semua kitab tersebut tidak sampai pada tingkat "*Ṣahihain*" atau *Muwaṭṭa'* Imam Malik. Namun satu hal yang pasti, pengarangnya tidak bersikap "*tasahul*" (bersikap longgar dalam meriwayatkan hadis). Kitab Sunan an-Nasa'i adalah kitab yang kurang mendapat *syarah* dibandingkan kitab sunan yang lain. Di antara yang menulis *syarah* kitab Sunan an-Nasa'i adalah Jalaluddin al-Suyuthi dalam kitab *Zahrur Rabbi 'ala al-Mujtaba'*.

### E. Kitab *Jāmi’/Sunan at-Tirmidzi*

Salah satu karya besar Imam at-Tirmidzi adalah Sunan at-Tirmidzi. Kitab hadis karya beliau ini termasuk unik, ada yang menyebutnya *al-Jami’* lengkapnya al-Jami’ at-Tirmidzi. Kedua sebutan ini sah karena masing-masing memiliki argumen yang kuat. Disebut “al-Jami” karena temanya tidak hanya persoalan fikih, melainkan mencakup persoalan-persoalan yang memenuhi kriteria kitab *al-Jami’*. Ada delapan tema yang minimal harus tercantum dalam sebuah kitab “*al-Jami’*”. Delapan tema itu adalah; akidah; huku-hukum fikih; pemerdakaan budak; etika makan dan minum; tafsir Al-Qur’an, sejarah dan biografi tokoh; bepergian (*safar*); kejadian-kejadian penting dan; pujian terhadap perjalanan hidup seseorang (*manāqib*). Selain itu, sebuah kitab hadis bisa saja dinamakan *al-Jami’*, secara harfiah berarti menghimpun, apabila mencantumkan hadis-hadis yang telah termuat di dalam kitab-kitab yang sudah ada. Kitab al-Jami karya at-Tirmidzi di dalamnya membicarakan delapan tema yang ada pada sebuah kitab jami’.

Sedangkan yang menamai kitab karya at-Tirmidzi ini dengan *Sunan*, karena kitab tersebut menghimpun hadis-hadis Nabi berdasarkan bab-bab fikih. Kualitas hadis yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam kitabnya bervariasi dari yang shahih, hasan, hingga dhaif, gharib dan *mu’allal*. Sungguhpun demikian, Sunan at-Tirmidzi memiliki keistimewaan yang mengagumkan ketekunan penyusunannya di dalam menjelaskan letak cacat atau kekurangan hadis-hadis hasil penelitiannya yang masuk ke dalam kategori dha’if. Hadis-hadis dhaif yang terdapat dalam kitab ini pada umumnya hanya menyangkut *fadail al-amal* (anjuran melakukan perbuatan-perbuatan kebajikan), hadis semacam ini lebih longgar dibandingkan dengan persyaratan bagi hadis-hadis tentang halal dan haram.

Secara keseluruhan kitab Sunan at-Tirmidzi terdiri dari 5 juz, 2.376 bab dan 3.956 hadis. Adapun kandungan isi Sunan at-Tirmidzi adalah:

1. Kitab *at-Taharah*
2. Kitab *as-Salat*
3. Kitab *az-Zakat*
4. Kitab *as-Saum*
5. Kitab *al-Manasik*
6. Kitab *al-’Adahi*
7. Kitab *as-Saidi*
8. Kitab *al-At’amah*

9. Kitab *al-Asyrah*
10. Kitab *ar-Ru'ya*
11. Kitab *an-Nikah*
12. Kitab *at-Talaq*
13. Kitab *al-Hudud*
14. Kitab *an-Nuzur wa al-aiman*
15. Kitab *ad-Diyat*
16. Kitab *al-Jihad*
17. Kitab *as-Sair*
18. Kitab *al-Buyu'*
19. Kitab *al-Isti'zan*
20. Kitab *ar-Raqaq*
21. Kitab *al-Faraid*
22. Kitab *al-Wasaya*
23. Kitab *al-Fadail al-Qur'an*

Kitab Sunan at-Tirmidzi juga menginspirasi para ulama setelahnya untuk berkarya. Ada beberapa kitab “syarah” dari Sunan at-Tirmidzi di antaranya:

1. Abu Bakar Muhammad bin Abdillah al-Isybili al-'Arabi (w. 543 H), yang mengarang kitab *'Aridat al Ahwazi 'alā' at-Tirmizi*.
2. Ibn Rajah al-Hambali (w. 795 H) kitab syarahnya berhubungan dengan pembahasan 'ilal yang ada dalam Sunan at Tirmizi.
3. Imam as-Suyuti Asy-Syafi'i (w. 911 H) yang menulis kitab *Qut āl Mugtazi 'ala Jami' at-Tirmizi*.

#### **F. Kitab Sunan Ibnu Mājah**

Salah satu dari karya terbesar Imam Ibnu Majah adalah *Sunan Ibnu Mājah*. Nama asal Sunan Ibnu Majah ialah al-Sunan. Nama ini telah digunakan sendiri oleh Ibnu Majah, tetapi kemudian beliau memandang bahwa *al-Sunan* itu terlalu umum kerana terdapat juga kitab-kitab hadis lain yang dinamakan *al-Sunan*. Maka dengan itu, dihubungkan nama kitab kepada penyusunnya dan dinamakan Sunan Ibnu Majah. Kitab yang terdiri dari empat jilid ini adalah salah satu karya Ibnu Majah yang masih beredar sampai sekarang. Beliau menyusun sunan menjadi beberapa kitab dan bab. Kitab ini disusun secara baik dan indah menurut sistematika fiqih. Beliau memulai sunan ini

dengan bab mengikuti sunnah Rasulullah saw. Dalam bab ini dia membahas hadis yang menunjukkan kekuatan sunnah, kewajiban untuk mengikuti dan mengamalkannya.

Sebagian ulama sudah sepakat bahwa kitab hadis yang pokok ada lima (*Kutub al-Khamsah*), yaitu Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan an-Nasa'i, Sunan at-Tirmidzi. Mereka tidak memasukkan Sunan Ibnu Majah mengingat derajat kitab ini lebih rendah dari lima kitab tersebut. Tetapi sebagian ulama yang lain menetapkan enam kitab hadis pokok, dengan menambah Sunan Ibnu Majah sehingga terkenal dengan sebutan *Kutub al-Sittah* (enam kitab hadis). Ulama pertama yang menjadikan kitab Sunan Ibnu Majah sebagai kitab keenam adalah al-Hafidz Abdul Fadli Muhammad bin Tahir al-Maqdisi (w. 507 H) dalam kitabnya *Aṭraf al-Kutub as-Sittah* dan dalam risalahnya *Syurūṭ al-A'immat as-Sittah*. Pendapat ini kemudian diikuti oleh al-Hafiz Abdul Ghani bin al-Wahid al-Maqdisi (w. 600 H) dalam kitabnya *al-Ikmāl fī Asma' ar-Rijāl*. Pendapat mereka inilah yang diikuti oleh sebagian besar ulama.

Mereka memasukkan *Sunan Ibnu Mājah* sebagai kitab keenam tetapi tidak memasukkan *al-Muwatta'* Imam Malik. Padahal kitab ini lebih shahih daripada kitab milik Ibnu Majah. Hal ini dikarenakan di dalam Sunan Ibnu Majah banyak terdapat hadis yang tidak tercantum dalam *Kutub al-Khamsah*, sedangkan hadis yang terdapat di dalam *al-Muwatta'* seluruhnya sudah termaktub dalam *Kutub al-Khamsah*. Sebenarnya derajat *al-Muwatta'* lebih tinggi dari Sunan Ibnu Majah.

Sunan Ibnu Majah merupakan karya terbesar beliau. Dalam kitabnya itu, Ibnu Majah telah meriwayatkan sebanyak 4000 buah hadis seperti yang diungkapkan Muhammad Fuad Abdul Baqi, penulis buku *Mu'jam Al-Mufahras lī Alfaz al-Qur'ān* (Indeks Al-Qur'an), jumlah hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah sebanyak 4.241 buah hadis. Sebanyak 3002 di antaranya termaktub dalam lima kitab kumpulan hadis yang lain. Ia bukan hanya melingkungi hukum Islam, malah turut membahas masalah-masalah akidah dan muamalat. Sunan Ibnu Majah berisi hadis shahih, hasan dan dhaif bahkan hadis munkar dan maudlu, meskipun jumlahnya kecil.

Seperti sunan yang lain, Sunan Ibnu Majah juga disyarahkan oleh beberapa orang ulama' yang terkenal, di antaranya:

1. Jalaluddin al-Suyuty (w. 911H), syarahnya dinamakan *Miṣbah Al-Zujajah 'Alā Sunan Ibnu Mājah*.
2. Al-Syaikh Sirajuddin Umar bin Ali al-Mulqan al-Syafii (w. 804H), syarahnya dinamakan *Ma Tamasa Ilaihi al-Hajat 'Ala Sunan Ibnu Majah*.

3. Abi al-Hassan bin Abdul Hadi al-Sindi (w. 1136 H), syarahnya *Kifayat al-Hajat Fī Syarh Ibnu Mājah*.
4. Kamaluddin Muhammad bin Musa (w. 808 H), kitabnya dinamakan *al-Dibājah*.
5. Abdul Gani al-Dihlawi (w. 128 H), syarahnya dinamakan *Injāh al-Ḥajāṭ*.

### G. Musnad Ahmad

Kitab Musnad Ahmad merupakan salah satu karya monumentalnya Imam Ahmad di bidang hadis yang masih menjadi rujukan dalam berbagai persoalan umat hingga saat ini. Kitab ini ditulis pada permulaan abad 3 H, sebagaimana disebutkan dalam sejarah, bahwa awal abad 3 H memang sudah dimulai adanya usaha untuk membersihkan hadis-hadis dan fatwa-fatwa ulama yang tidak termasuk hadis.

Menurut sebagian ulama, derajat kitab ini berada di bawah kitab sunan. Adapun peringkat pertama ditempati oleh Sahih al-Bukhari karya Imam Bukhari, Sahih Muslim karya Imam Muslim, dan al-Muwatta' karya Imam Malik. *Musnad Ahmad* termasuk kitab termashur dan terbesar yang disusun pada periode kelima perkembangan hadis (abad 3 H). Kitab ini melengkapi dan menghimpun kitab-kitab hadis yang ada sebelumnya dan merupakan satu kitab yang dapat memenuhi kebutuhan muslim dalam hal agama dan dunia, pada masanya. Seperti halnya ulama-ulama abad ketiga semasanya, Ahmad menyusun hadis dalam kitabnya secara musnad. Hadis-hadis yang terdapat dalam *musnad* tersebut tidak semua riwayat Ahmad, sebagian merupakan tambahan dari putranya yang bernama Abdullah dan tambahan dari Abu Bakar al-Qat'i.

Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab Musnad, menurut penelitian para ulama hadis, ada yang sahih, ada yang hasan dan ada yang dhaif. Di dalamnya terdapat hadis-hadis sahih yang diriwayatkan oleh penyusun kitab enam, dan juga hadis-hadis yang tidak diriwayatkan oleh mereka itu.

Hadis-hadis yang terdapat dalam Musnad Ahmad dihimpun dari 6 sumber, yaitu:

1. Hadis yang diriwayatkan Abdullah dari ayahnya, Ahmad ibn Hanbal, dengan mendengar langsung. Hadis seperti ini paling banyak jumlahnya di dalam Musnad Ahmad.
2. Hadis yang didengar Abdullah dari ayahnya dan dari orang lain. Hadis semacam ini sangat sedikit jumlahnya.
3. Hadis yang diriwayatkan Abdullah dari selain ayahnya. Hadis-hadis ini, ahli hadis menyebutnya *Zawaid Abdullah* (tambahan-tambahan).
4. Hadis yang tidak didengar Abdullah dari ayahnya tetapi dibacakan kepada sang ayah.

5. Hadis yang tidak didengar dan tidak dibacakan Abdullah kepada ayahnya, tetapi Abdullah menemukannya dalam kitab sang ayah yang ditulis dengan tangan.
6. Hadis yang diriwayatkan oleh al-Hafiz Abu Baqar al-Qati'i.

Metode penyusunan kitab Musnad Ahmad jelas berbeda dengan metode penyusunan kitab lainnya. Kalau kitab sunan dan sahih misalnya, mengurutkan pembahasannya dengan mengacu pada sistematika fikih, yaitu dimulai dari bab ibadah, pernikahan, muamalah, dan seterusnya, Musnad tidak demikian. Hadis-hadis dalam Kitab Musnad disusun berdasarkan riwayat para perawi. Artinya, seluruh hadis yang diriwayatkan oleh seorang perawi ditampilkan dalam satu bagian, sedangkan bagian selanjutnya memaparkan himpunan hadis yang diriwayatkan perawi lain.

Berdasarkan versi yang terhimpun dalam Maktabah al-Syamilah, Kitab Musnad Ahmad, berisi 14 bagian, yaitu:

1. *Musnad al-'Asyrah al-Mubasyirīn bi al-Jannah* (musnad sepuluh sahabat yang mendapatkan jaminan masuk surga).
2. *Musnad as-Sahabah ba'da al-'Asyrah* (musnad sahabat yang selain sepuluh sahabat di atas).
3. *Musnad Ahli al-Bait* (musnad sahabat yang tergolong Ahli Bait).
4. *Musnad Banī Hasyim* (musnad sahabat yang berasal dari Bani Hasyim).
5. *Musnad al-Mukširīn min as-Şahābah* (musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis).
6. *Bāqī Musnad al-Mukširīn* (musnad sahabat yang juga banyak meriwayatkan hadis).
7. *Musnad al-Makkiyyīn* (musnad sahabat yang berasal dari Mekah).
8. *Musnad al-Madaniyyin* (musnad sahabat yang berasal dari Madinah).
9. *Musnad al-Kufiyyin* (musnad sahabat yang berasal dari Kufah).
10. *Musnad as-Syamiyyin* (musnad sahabat yang berasal dari Syam).
11. *Musnad al-Basriyyin* (musnad sahabat yang berasal dari Bashrah).
12. *Musnad al-Anşār* (musnad sahabat Ansar).
13. *Baqi Musnad al-Anşār* (musnad yang juga berasal dari sahabat Ansar).
14. *Musnad al-Qabāil* (musnad dari berbagai kabilah atau suku).

Dalam kaitan ini dapat dikatakan bahwa salah satu hal yang unik dalam penyusunan kitab Musnad yaitu menyusun hadis berdasarkan nama para sahabat Nabi saw. yang meriwayatkan hadis itu. Untuk mempergunakan kitab ini seseorang harus menetapkan dulu hadis riwayat siapa yang ia kehendaki. Karena itu bagi orang yang merujuk kepada kitab Musnad dan ia mau mencari hadis berkaitan dengan bab shalat

misalnya, ia tidak akan mendapatkan hasil apa-apa. Sebab dalam kitab Musnad tidak akan ditemukan bab salat, bab zakat dan sebagainya, yang ada hanyalah bab tentang nama-nama sahabat Nabi serta hadis-hadis yang diriwayatkan mereka.

#### H. *Al-Muwatta' Mālik*

Kitab ini dikarang oleh Abu Abdillah Malik bin Anas bin Malik bin Abu 'Amir bin 'Amr bin al-Harits bin Gayman bin Husail bin Amr bin al-Harits al-Asbahi al-Madani yang lebih dikenal dengan Imam Malik. Kitab yang berisi hadis-hadis Nabi Muhammad saw. dan fatwa sahabat dan *tabi'in* ini dinamakan *muwatta'* sebelum kitab tersebut di sebarluaskan, Imam Malik telah melakukan sosialisasi dengan menyodorkan karyanya tersebut di hadapan 70 ulama' Fiqh Madinah dan mereka menyepakatinya. Hal ini seperti yang terdapat dalam sebuah riwayat al-Suyuti bahwa, Imam Malik berkata "Aku mengajukan kitabku ini kepada 70 ahli Fikih Madinah, mereka semua setuju dengan kitabku tersebut, maka Aku namai dengan *al-Muwatta'*".

Seperti yang disinggung sebelumnya kitab ini berisi hadis Rasulullah saw. baik yang bersambung sanadnya maupu tidak, fatwa sahabat Nabi, dan juga fatwa *tabi'in*. Para ulam berbeda pendapat tentang jumlah hadis yang terdapat di kitab ini:

1. Ibnu Habbab yang dikutip Abu bakar Al-A'rabi dalam syarah Al-Tirmizi menyatakan ada 500 hadis yang disaring dari 100.000 hadis.
2. Abu Bakar Al-Abhari berpendapat ada 1726 hadits dengan perincian 600 musnad, 222 *mursal*, 613 *mawqūf* dan 285 fatwa *tabi'in*.
3. Al-Harasi dalam "*Ta'liqah fi Al-Uṣūl*" mengatakan kitab Malik memuat 700 hadits dari 9000 hadits yang telah disaring.
4. Abu Al-Hasan Bin Fahr dalam "*faḍā'il*" mengatakan ada 10.000 hadits dalam kitab Al-Muwatta'
5. Arnold John Wensinck menyatakan dalam *Al-Muwatta'* ada 1612 hadits.
6. Muhammad Fuad Abdul Al-baqi mengatakan *Al-Muwatta'* berisi 1824 hadits.
7. Ibnu Hazm berpendapat dengan tanpa menyebutkan jumlah persisnya. 500 lebih hadis musnad, 300 lebih hadits *mursal*, 70 hadits lebih yang tidak diamalkan Imam Malik dan beberapa hadis *ḍaif*.
8. Muhmmad Syuhudi Ismail menyatakan kitab *al-Muwatta'* 1804 hadits.

Metode yang di pakai adalah metode pembukuan hadits berdasarkan klasifikasi hukum Islam (*fiqih*) dengan mencantumkan hadis-hadis yang bersumber langsung dari Nabi saw, yang disebut dengan Marfu' dan yang besumber dari sahabat Nabi saw, yang

di sebut dengan Mauquf ataupun yang berasal dari *tabi'in*, yang disebut Maqthu'. Imam Malik juga menggunakan tahapan-tahapan, yang berupa; a) penyeleksian terhadap hadis-hadis yang di sandarkan kepada Nabi.saw. b) atsar atau fatwa sahabat. c) fatwa *tabi'in*. d) *ijma'* ahli Madinah dan e) pendapat Imam Malik sendiri.

## I. Sunan al-Dārimī

Kitab hadis karya al-Darimi berjudul “*al-Hadīs al-Musnad al-Marfū' wa al-Mawqūf al-Maqṭū'*”. Kitab ini disusun dengan menggunakan sistematika berdasarkan bab-bab fikih. Sehingga karenanya kitab ini lebih populer dengan “Sunan al-Darimi”. Kitab ini berisi hadis-hadis marfu'. Mauquf dan maqtu. Bagian terbesar dari hadis yang terdapat dalam kitab tersebut adalah hadis marfu'. Namun ada kalanya al-Darimi mengemukakan asar dari sahabat maupun *tabi'in*. Hal semacam ini ia kemukakan dalam beberapa bab tentang hokum fikih, seperti dalam bab taharah dan faraid.

Kitab karya al-darimi memiliki penyusunan yang baik, yang terangkai dalam 24 kitab, ratusan bab, dan 3367 buah hadis. Adapun urutan sistematika penyusunan kitab sebagai berikut: *Muqaddimah, at-Ṭaharah, as-Ṣalāt, al-Zakāt, as-Ṣawm, al-Manāsik, al-Adahi, as-Sayd, al-Aṭ'imah, al-Asyribah, al-Ru'ya, al-Nikāḥ, al-Ṭalāq, al-Ḥudūd, al-Nuzur wa al-Amīn, al-Diyāt, al-Jihād, as-Siyar, al-Buyū', al-Isti'zan, al-Riqāq, al-Farāid, al-Wasāyā, Fadāil al-Qur'ān*.

Dalam menyusun kitab, al-Darimi hanya mengemukakan satu hadis, atau dua hadis atau tiga hadis saja dalam suatu bab. Sangat jarang sekali dijumpai dalam suatu bab terdapat hadis lebih dari tiga hadis mengingat kapasitas al-Darimi tampaknya ia memang menyengaja hanya memasukkan hadis-hadis dengan kualitas yang tinggi. Inilah alasan mengapa ia tidak memasukkan hadis-hadis mu'allaq ke dalam kitabnya. Hadis mu'allaq memang ada di dalam kitab tersebut, tetapi jumlahnya sangat sedikit dan tidak lebih dari 10 buah hadis.

Sunan al-Darimi mendapatkan perhatian dari para *bāḥisīn* dalam ilmu hadis terlebih pasca munculnya *al-mu'jam al-mufahras li alfāz al-ḥadīs* (kamus alfabetis untuk lafad-lafad hadis) di mana sunan al-Darimi menjadi salah satu rujukan *mu'jam* tersebut. Sehingga jika disebut *al-kutub al-tis'ah* bukan (*al-kutub al-sittah*) maka kitab ini akan masuk ke dalamnya.

Al-Darimi menyusun kitab ini berdasarkan sistematika yang digunakan oleh penyusun-penyusun kitab-kitab fikih, sehingga tidak bias dihindari adanya pengulangan penyebutan hadis. Akan tetapi al-Darimi berusaha agar pengulangan hadis tidak terjadi.



Apabila pengulangan itu terjadi dalam bab yang sama, al-darimi akan mengemukakan hadis lain yang menjadi mutabi'-nya, atau mengemukakan hadis lain yang memiliki ziyadah pada matannya. Akan tetapi apabila pengulangan tersebut terjadi pada bab yang berbeda, terkadang al-Darimi mengemukakan hadis yang sama persis, baik sanad maupun matan. Hal ini dapat dilihat hadis-hadis pada kitab al-salat bab al-Taganni bi al-Qur'an, diulang di akhir kitab pada kitab fadail al-Quran bab al-Taganni bi al-Quran.

## MENDALAMI KARAKTER

1. Al-Bukhari. Orang pertama yang menseleksi dan memilah hadis dari yang shahih dan dha'if. Tidak berhenti sampai disitu, al-Bukhari melakukan perjalanan pencarian hadis dan telah menemumi rawi sebanyak 80.000 orang dengan jumlah hadis kurang lebih 1.000.000 hadis. Dari jumlah yang begitu banyak, hanya 4.000 hadis yang masuk seleksi dalam kitab shahihnya.
2. Kerja keras dan kehati-hatian para pejuang hadis dalam pencarian dan menseleksi hadis, patut diteladani oleh kita semua, disaat kondisi generasi ini semakin malas dan ternabobokan oleh kenikmatan fasilitas hidup. Selektif artinya bisa memilah dan memilih mana yang baik dan bermanfaat dan mana yang jelek dan madharat.
3. Keikhlasan mereka mengumpulkan hadis dalam satu kitab, merupakan cerminan perjuangan menegakkan dan menginggikan kalimatullah di muka bumi ini. Tidak ternah terbayangkan kalau apa yang diucapkan dan dilakukan oleh Nabi tidak terdokumentasi.

## RANGKUMAN

Kitab-kitab hadis sangat banyak jumlahnya. Namun, kitab-kitab hadis yang dianggap bisa dijadikan pedoman (*mu'tabarah*) hanya terbatas. Mengenal kitab-kitab hadis yang *mu'tabarah* menjadi sangat penting bagi pengkaji hadis sebagai bahan referensi dalam mengambil ajaran-ajaran Islam, termasuk hukum. Kitab-kitab hadis *mu'tabarah* tersebut adalah *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dawūd*, *Sunan an-Nasā'ī*, *Sunan at-Tirmizī*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Musnad Ahmad*, *Sunan al-Darimi*, *Muwatta' Malik*. Sembilan

kitab ini disebut dengan *Kutub as-Tis'ah* (kitab yang sembilan). Setiap kitab-kitab tersebut memiliki kelebihan-sendiri-sendiri dan memiliki sistematika penulisan yang beragam pula. Setiap kitab hadis tersebut telah di-*syarh*-i oleh ulama-ulama berikutnya.

## AYO BERLATIH

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!**

1. Sebutkan secara berurutan *kutub at-tis'ah*!
2. Jelaskan alasan mengapa kitab Sahih Bukhari lebih unggul daripada Sahih Muslim!
3. Sebutkan syarat-syarat hadis sahah menurut al-Bukhari!
4. Mengapa Imam Malik menamakan kitab hadisnya dengan *al-Muwatta'*?
5. Apa keunikan dari *musnad* Ahmad?

### Tugas Individu

Setelah anda mempelajari nama-nama kitab yang mu'tabar, maka lengkapilah tabel berikut untuk lebih mempermudah pemahaman anda!

No.	Naman Kitab	Jumlah Hadis	Jumlah Bab
1.	<i>Shahih al-Bukhari</i>		
2.	<i>Shahih Muslim</i>		
3.	<i>Sunan Abu Dawud</i>		
4.	<i>Sunan an-Nasa'i</i>		
5.	<i>Jami' at-Tirmizi</i>		
6.	<i>Sunan Ibn Majah</i>		
7.	<i>Sunan al-Darimi</i>		
8.	<i>Muwatta' Malik</i>		
9.	<i>Musnad Ahmad</i>		
10.	<i>Musnad Al-Darimi</i>		

### Tugas Kelompok

Siswa-siswi di kelas dibagi menjadi sembilan (sesuai dengan jumlah kitab yang dibahas) kelompok! Setiap kelompok membuat ringkasa tentang satu kitab yang mu'tabar, kemudian dipresentasikan (tanpa teks) di depan kelas. Pembagian nama kitab dengan cara diundi.

## PENILAIAN AKHIR SEMESTER

### A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cara member tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e berikut ini!

- Berikut ini merupakan pengertian sahabat yang benar adalah...
  - Seseorang yang hidup satu zaman dengan Nabi dan meninggal dalam keadaan Islam.
  - Seseorang yang hidup satu zaman dengan *tabi'in* dan meninggal dalam keadaan Islam.
  - Seseorang yang hidup pada masa sahabat dan meninggal dalam keadaan Islam.
  - Seseorang yang pernah bertemu dengan Nabi dan meninggal dalam keadaan Islam.
  - Seseorang yang pernah bertemu dengan Nabi Muhammad saw.
- Tabi'in* merupakan seseorang yang pernah bertemu dengan
  - Sahabat
  - Nabi
  - Auliya'
  - Ulama
  - Atba' *Tabi'in*
- Mayoritas ulama mengatakan bahwa sahabat adalah adil. Dikarenakan...
  - Pernah bertemu Rasulullah.
  - Pernah bertemu dengan Jibril.
  - Selalu menegakkan nilai-nilai agama.
  - Banyak bersedekah.
  - Banyak berdzikir.
- Di bawah ini yang tidak termasuk dalil keadilan sahabat adalah
  - At-Taubah: 100
  - Al-Baqarah: 143
  - Al-Fath: 29
  - Al-Baqarah: 225
  - Al-Bayyinah: 8
- "Setiap sahabat adalah adil" pernyataan ini dalam ilmu hadis menandakan bahwa:
  - Sahabat tidak boleh dikritik (*Jarh*)
  - Sahabat mendapatkan surga di sisi Allah swt.
  - Sahabat senantiasa berbuat baik.
  - Sahabat hidup bersama Nabi.
  - Sahabat selalu ikut berperang bersama Nabi.
- "Keadilan sahabat" dalam istilah ilmu hadis disebut dengan...
  - Ṭa'n al-rāwi*
  - Taḥammul wa adā'*
  - 'Adalah al-Sahabah*

- d. *Riwāyah al-Ṣaḥābah*  
 e. *Ta'dīl al-Ṣaḥābah*
7. Keadilan merupakan sifat yang mendorong seseorang untuk selalu menjaga...
- Ketakwaan dan *murū'ah*
  - Keadilan dan kebenaran
  - Kejujuran dan keadilan
  - Kebaikan dan ketaatan
  - Ketulusan dan keikhlasan
8. ..... لا تسبوا أصحابي فلو أن أحدكم .....
- Kelanjutan dari hadis di atas adalah ...
- مات بغیظکم
  - يحفظ النظافة
  - تصدق مثل جبل
  - تزلزل في الأرض
  - أنفق مثل أحد ذهباً
9. “Sebaik-baik manusia adalah zamanku kemudian.....” kelanjutan dari terjemah hadis tersebut adalah:
- Yang membaca Al-Qur'an
  - Yang mengajarkan Al-Qur'an
  - Setelah mereka
  - Setelah kami
  - Setelah Sahabat
10. *Jarh* dalam istilah ilmu hadis mempunyai arti:
- Memberikan kritik atas rawi yang dapat menjatuhkan keadilan maupun derajat kemampuan hafalannya.
  - Memberikan pendapat positif terhadap rawi.
  - Memberikan pendapat yang seimbang kepada rawi.
  - Memberikan pengetahuan kepada rawi
  - Memberikan *wijādah* kepada rawi
11. Kata *takhrīj* merupakan bentuk kata benda (*maṣḍar*) dari kata:
- Akhraja*
  - Takharraja*
  - Khāraja*
  - Ikhtaraja*
  - Kharraja*
12. Berikut ini merupakan pengertian yang tepat dari kata *takhrīj ḥadis* adalah:
- Meneliti makna matan hadis
  - Meneliti kesahihan sanad hadis
  - Menelusuri asal hadis yang terdapat dalam berbagai kitab hadis
  - Menggali makna baru dalam sebuah hadis

- e. Menelusuri sanad hadis hingga pada sahabat
13. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan dari *takhrīj ḥadīṣ* adalah:
- Dapat mengetahui banyak/sedikitnya jalur periwayatan hadis
  - Dapat mengetahui status hadis.
  - Memperjelas hukum hadis.
  - Memperjelas perawi yang samar.
  - Memperjelas syarah sebuah hadis.
14. Salah satu fungsi *takhrīj ḥadīṣ* adalah memperkuat kedudukan hadis yang makbul atau sebaliknya (mardud). Maksud keduanya adalah:
- Diterima dan ditolak
  - Ditolak dan diterima
  - Dipertimbangkan dan dipertahankan
  - Dianalisis ulang dan dibuang
  - Diterima dan ditulis ulang
15. Kitab yang berisi tentang penjelasan sumber-sumber hadis disebut dengan :
- Kutub al-sittah*
  - Kutub al-tis'ah*
  - Kutub al-turas*
  - Kutub al-takhrīj*
  - Kutub mu'tabarah*
16. Pelacakan hadis dengan menelusuri matan (redaksi) dalam proses *takhrīj* menggunakan kitab yang bernama:
- Al-mu'jam al-Arabi*
  - Al-Mu'jam al-Mufahras li al-alfaz al-Qur'an*
  - Al-Qāmūs al-Aḥādīs al-Nabawīyyah*
  - Al-Qāmūs al-Munawwir*
  - Al-Mu'jam al-Mufahras li-alfaz al-Ḥadīs*
17. Di bawah ini yang bukan termasuk aplikasi (*soft ware*) untuk penelitian hadis ialah:
- Kitab 9 imam
  - Al-Maktabah al-Syāmilah*
  - Hadis Web 5.0
  - HadisSoft
  - Hadith in word
18. Di antara kitab-kitab yang digunakan untuk menelusuri hadis berdasarkan statusnya adalah kitab-kitab berikut kecuali:
- Al-Azhar al-Muatanāsirah fī al-Akhbar al-Mutaātirah*
  - Al-Ittihaf al-Saniah fī al-Aḥādīs al-Qudsiyah*
  - Al-Maqāsid al-Hasanah*
  - Al-Arba'in al-Nawawīyyah*
  - Al-Marāsi*
19. Memberikan kemudahan bagi orang yang hendak mengamalkan setelah mengetahui bahwa hadis itu adalah *maqbul* ialah tujuan dari:
- Sanad hadis
  - Jarḥ* dan *ta'dīl*

- c. *Tahammul wa al-adā'*
  - d. *Takhrīj hadis*
  - e. *Al-ijāzah*
20. Di bawah ini merupakan metode *takhrīj hadis* kecuali:
- a. *Takhrīj hadis* berdasarkan perawi dari sahabat
  - b. *Takhrīj hadis* berdasarkan tema
  - c. *Takhrīj hadis* berdasarkan permulaan lafad
  - d. *Takhrīj hadis* berdasarkan kata-kata dalam hadis
  - e. *Takhrīj hadis* berdasarkan syarah hadis
21. *من لقي النبي - صلى الله عليه وسلم - مسلماً ومات على الإسلام* istilah ini merupakan pengertian dari
- a. Mukharrij
  - b. *Atba' Tabi'in*
  - c. *Tabi'in*
  - d. Sahabat
  - e. Rawi
22. *هو من لقي صحابيا مسلما ومات على الإسلام، وقيل هو من صحب الصحابي* Istilah di samping ini merupakan pengertian dari:
- a. Mukharrij
  - b. *Atba' Tabi'in*
  - c. *Tabi'in*
  - d. Sahabat
  - e. Rawi
23. Berikut ini yang tidak termasuk *kutub al-tis'ah* ialah
- a. *Jāmi' sahih Bukhari*
  - b. *Sahih Muslim*
  - c. *Sunan Al-Nasai*
  - d. *Sunan al-Darimi*
  - e. *Sunan Dar al-Qutni*
24. Maksud dari *al-kutub al-mu'tabarah* ialah
- a. Kitab-kitab yang berisikan hadis Nabi
  - b. Kitab-kitab yang menghimpun periwayatan Sahabat
  - c. Kitab-kitab yang berisi hadis yang disepakati oleh Bukhari Muslim
  - d. Kitab-kitab yang berisi hadis qudsi
  - e. Kitab-kitab hadis yang bisa dijadikan pedoman
25. Jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Jāmi'*-nya adalah”
- a. 7275
  - b. 7715
  - c. 7236
  - d. 7257
  - e. 7222

26. Di bawah ini yang termasuk kitab syarah Bukhari ialah, *kecuali*....
- Kitab *Umdatul Qari Syarh Sahih al-Bukhari*
  - Kitab *at-Tanqih*,
  - Kitab *At-Tausyih*,
  - Kitab *Irsyad al-Sari*
  - Kitab *Safinah an-Najah*
27. Menurut ‘Ajjaj al-Khatib, “Shahih Muslim” menghimpun hadis shahih sebanyak
- 3.333
  - 3.433
  - 3.013
  - 3.031
  - 3.030
28. Nama lain dari sunan an-Nasa’i ialah:
- Sunan al-Jami’i
  - Mustadrak
  - Musnad an-Nasa’i
  - Sunan al-Mujtaba
  - Sunan Sahihah
29. Nama asli karya al-Darimi ialah:
- al-Hadis al-Musnad al-Marfu’ wa al-Mawquf al-Maqtu*
  - al-Ahadiis al-Sahihah*
  - al-Jami’ al-Sahih li al-Darimi*
  - as-Sunan al-Kubra*
  - as-Sunan al-Marfu’ah*
30. “Tidaklah aku mencantumkan sebuah hadis dalam kitabku ini, melainkan dengan alasan. Tidak pula aku menggugurkan suatu hadis, melainkan dengan alasan pula.” Adalah ungkapan:
- Imam Bukhari’
  - Imam Muslim
  - Imam an-Nasa’i
  - Imam al-Tirmizi
  - Imam Ahmad bin Hambal

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

- Sebutkan kitab-kitab mu’tabarah!
- Apa yang dimaksud dengan keadilan sahabat?
- Berikan uraian singkatmu tentang metode *takhrij* hadis berdasarkan lafad hadis!
- Mengapa kitab *Sahih Bukhari* menduduki peringkat pertama dalam kitab-kitab hadis mu’tabarah?
- Bagaimana Imam Malik menulis kitabnya!

## KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

### SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1.Menghayati kesungguhan para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis</p> <p>1.2.Menghayati kesungguhan para <i>tabi'in</i> yang banyak meriwayatkan hadis</p> <p>1.3.Menghayati kesungguhan para ulama pentakhrij hadis yang dikenal dengan <i>al-aimmatu al-sittah</i> (enam imam hadis)</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1.Mengamalkan sikap disiplin dan bertanggungjawab sebagai refleksi dari kesungguhan para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis (<i>al-Muktsiruna fi al-Riwayah</i>)</p> <p>2.2.Mengamalkan sikap teliti, disiplin, dan bertanggungjawab sebagai refleksi dari sejarah singkat para <i>tabi'in</i> yang banyak meriwayatkan hadis</p> <p>2.3.Mengamalkan sikap teliti, disiplin, dan bertanggungjawab sebagai refleksi dari sejarah singkat ulama hadis yang dikenal dengan <i>al-aimmatu al-sittah</i> (enam imam hadis)</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.1.Menganalisis sejarah singkat para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis (Abu Hurairah, Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, Aisyah binti Abu Bakar, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdullah, dan Abu Said al-Khudzri)</p> <p>3.2.Menganalisis sejarah singkat para <i>tabi'in</i> yang banyak meriwayatkan hadis (Sa'id bin Musayyab, Urwah bin Zubair, Nafi' al-Adawi, Hasan al-Bashri, Muhammad Ibnu Sirin, dan Muhammad Ibnu Syihab Az Zuhri)</p> <p>3.3.Menganalisis sejarah singkat para imam hadis yang dikenal dengan <i>al-aimmatu al-sittah</i> (Bukhari, Muslim, Abu Dawud, an-Nasa'i, Tirmidzi, dan Ibnu Majah)</p>



KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menyajikan hasil analisis terhadap sejarah singkat para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis  4.2. Menyajikan hasil analisis sejarah singkat para <i>tabi'in</i> yang banyak meriwayatkan hadis  4.3. Menyajikan sejarah singkat para imam hadis yang dikenal dengan <i>al-aimmatu al-sittah</i> (enam imam hadis)</p>



## BAB IV



## **TOKOH HADIS PADA MASA SAHABAT**

## PENGANTAR



Gambar 8: Ilustrasi suasana pembelajaran tradisional  
Sumber: *Republika.com*

Sahabat didefinisikan sebagai orang yang berkumpul dengan Nabi saw, atau melihatnya dalam keadaan beriman dan meninggal dalam keadaan beriman pula. Tidak termasuk kategori sahabat orang yang hidup semasa dengan Rasul dan dalam keadaan beriman namun tidak pernah berjumpa dengan Rasulullah saw. Juga tidak termasuk dalam kategori sahabat orang yang pernah berjumpa dengan Rasul saw tetapi tidak dalam keadaan beriman. Maka termasuk dalam kategori ini semua mukmin yang pernah berjumpa dengan Rasulullah saw. baik dalam waktu lama maupun singkat, meriwayatkan (hadis) dari beliau maupun tidak, turut berperang beserta beliau maupun tidak, dan orang yang tidak melihat beliau disebabkan sesuatu hal seperti buta.

## MARI RENUNGGAN

Dari Zaid bin Arqam memberitahukan saat itu Abu Bakar As Siddiq meminta minum, kemudian Zaid bin Arqam memberikan segelas air yang sudah dicampur madu. Ketika Abu Bakar As Siddiq mengangkat gelas dan ingin meminumnya, Namun tiba-tiba beliau menangis. Para sahabat terharu melihat Abu Bakar menangis sehingga mereka ikut menangis. Tak lama kemudian mereka diam, tapi Abu Bakar tetap menangis. Bahkan

tangisnya menjadi-jadi sehingga membuat mereka menangis dan sendu lagi. Tak lama kemudian Abu Bakar dan sahabat lainnya berhenti menangis.

Mereka bertanya: “Wahai Abu Bakar As Siddiq, kenapa engkau menangis?” Abu Bakar menjawab: “saya pernah bersama Rasulullah berdua dan tidak ada orang lain selain kami berdua.” Tiba-tiba saja Nabi Muhammad bersabda sembari menghentakan tangannya: “Pergilah sana! Pergilah sana!” Lalu aku berkata : “Wahai Rasulullah, engkau bicara kepada siapa, sedangkan disini tidak ada siapa-siapa hanya kita berdua?”

Rasulullah bersabda: “Dunia datang kepadaku, Namun aku katakan : “pergilah sana! pergilah sana! kemudian dunia itu berkata kepadaku, Jika engkau selamat dariku, maka orang-orang setelahmu tidak akan selamat daripadaku”. Dengan pernyataan itulah Abu Bakar As Siddiq menangis dan sangat sedih bahwasanya dunia hanya kiasan, persinggahan yang hanya sementara namun cobaannya sangat kuat terhadap umat Rasulullah.

*Dikutip dari: [dentmasoci.com/kisah-sahabat-nabi/](http://dentmasoci.com/kisah-sahabat-nabi/)*

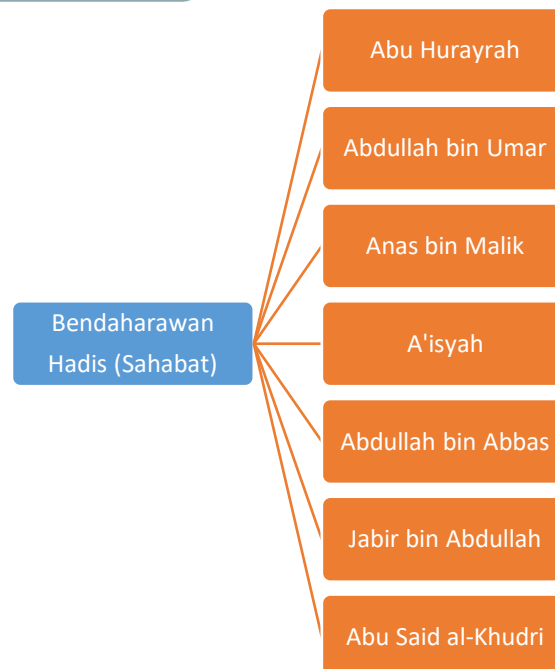
## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

## KOMPETENSI DASAR

- 1.4. Menghayati kesungguhan para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis
- 2.4. Mengamalkan sikap disiplin dan bertanggungjawab sebagai refleksi dari kesungguhan para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis (*al-Muktsiruna fi al-Riwayah*)
- 3.4. Menganalisis sejarah singkat para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis (Abu Hurairah, Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, Aisyah binti Abu Bakar, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdullah, dan Abu Said al-Khudzri)
- 4.4. Menyajikan hasil analisis terhadap sejarah singkat para sahabat yang banyak meriwayatkan hadis

## PETA KONSEP



## MARI MENGAMATI



Gambar 9: Ilustrasi pengajaran Islam.  
Sumber: [ajjn.net](http://ajjn.net)

Cobalah berangan-angan!

Apa yang terjadi seandainya para sahabat Rasulullah saw. enggan menyampaikan hadis Nabi karena takut akan tanggungjawab keilmuan di akhirat kelak?  
Tuliskan pendapatmu!

## KATA KUNCI

Arab	Indonesia	Arti
المكثرون في الحديث	Bendaharawan hadis	Orang yang banyak meriwayatkan hadis
أهل الصفة	<i>Ahli Suffah</i>	Orang yang tinggal di serambi masjid Nabawi
كنية	<i>Kunyah</i>	Julukan/gelar

## MARI MEMAHAMI

Jumlah sahabat Nabi saw sangat banyak, dan tidak mungkin memastikan batasan jumlah mereka. Akan tetapi dapat dikatakan dengan perkiraan bahwasannya mereka mencapai jumlah 14000 orang. Di antara mereka ada sahabat-sahabat yang mendapat julukan “bendaharawan hadis” (*al-muksirūn fi al-ḥadīṡ*). Julukan ini adalah untuk sahabat yang meriwayatkan lebih dari 1.000 hadis. Berikut sejarah singkat sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw:

### A. Abu Hurairah ra.

Nama aslinya adalah Abdurrahman bin Shakhr al-Dausi (lahir 598 - wafat 678 M). Ia lebih dikenal dengan panggilan Abu Hurairah. Nama Abu Hurairah adalah nama panggilan yang diberikan Rasulullah saw yang berarti bapaknya kucing. Nama tersebut diberikan Nabi saw, sebagai pengganti nama masa Jahiliyah sebelumnya yaitu `Abd Syams bin Shakhr. Panggilan Abu Hurairah (bapaknya kucing) diberikan pada saat Rasul melihatnya membawa kucing kecil yang keluar dari lengan baju gamisnya di satu majelis Rasul saw. Sungguh mengejutkan pada saat itu pada saat tenang para sahabat duduk di hadapan Rasulullah tahu-tahu muncul dari lengan bajunya seekor kucing. Sejak saat itulah panggilan Abu Hurairah mencuat dan terkenal. Abu Hurairah berasal dari kabilah Bani Daus dari Yaman. Ia sejak kecil sudah menjadi yatim. Ketika mudanya ia bekerja pada Basrah binti Ghazawan, yang kemudian setelah masuk Islam dinikahinya.

Abu Hurairah masuk Islam pada tahun ke-7 Hijriah pada tahun perang Khaibar. Pada masa hidupnya dia seorang pimpinan penghuni *Suffah*, yang mengkosongkan seluruhnya waktunya hanya untuk beribadah kepada Allah swt dan mencari hadis dari Rasulullah saw. *Suffah* adalah suatu tempat berlindungnya para sahabat di masjid Nabawi yang zuhud. Abu Hurairah salah seorang sahabat yang mendapat do'a dari Rasulullah saw sehingga hafal terhadap apa yang didengar dan dilihat. Dalam salah satu Hadis yang diriwayatkan al-Bukhari dikatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُ مِنْكَ حَدِيثًا كَثِيرًا فَأَنْسَاهُ قَالَ  
ابْسُطْ رِدَائِكَ فَبَسَطْتُ فَعَرَفَ بِيَدِهِ فِيهِ ثُمَّ قَالَ ضُمَّهُ فَضَمَمْتُهُ فَمَا نَسِيتُ حَدِيثًا بَعْدُ

*“Dari Abu Hurairah berkata "Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah mendengar dari tuan banyak hadis namun aku lupa. Beliau lalu bersabda: "Hamparkanlah selendangmu." Maka aku menghamparkannya, beliau lalu (seolah) menciduk sesuatu dengan tangannya,*

*lalu bersabda: "Ambillah." Aku pun mengambilnya, maka sejak itu aku tidak pernah lupa lagi." (HR. al-Bukhari no. hadis: 116)*

Abu Hurairah adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis dari Nabi Muhammad saw. Di antara yang meriwayatkan hadis darinya adalah Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, dan lain-lain. Imam Bukhari pernah berkata: "Tercatat lebih dari 800 orang perawi hadis dari kalangan sahabat dan *tabi'in* yang meriwayatkan hadis dari Abu Hurairah". Abu Hurairah memiliki sifat-sifat yang terpuji di antaranya wara', taqwa, dan zuhud, ahli ibadah ahli *tahajjud* sepanjang malam. Karir politiknya pernah diangkat menjadi gubernur Bahrain pada masa Umar bin al-Khaththâb dan pada masa Ali juga pernah akan diangkat menjadi Gubernur tetapi ia keberatan, kemudian pada masa Mu`awiyah ia diangkat menjadi Gubernur Madinah.

Marwan bin Hakam pernah menguji tingkat hafalan Abu Hurairah terhadap hadis Nabi. Marwan memintanya untuk menyebutkan beberapa hadis, dan sekretaris Marwan mencatatnya. Setahun kemudian, Marwan memanggilnya lagi dan Abu Hurairah pun menyebutkan semua hadis yang pernah ia sampaikan tahun sebelumnya, tanpa tertinggal satu huruf.

Menurut Baqî bin Mukhallad ia meriwayatkan sebanyak 5.374 buah Hadis. Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya periwayatan yang diperoleh Abu Hurairah antara lain sebagai berikut :

1. Selalu menghadiri majelis Nabi saw.
2. Penghuni Shuffah di Masjid Nabawi ia selalu bersama Rasulullah saw.
3. Sangat kuat ingatannya, karena ia salah seorang sahabat yang mendapat do'a dari Nabi sehingga hafal segala apa yang ia dengar dari Rasulullah
4. Banyak mengambil hadis dari para sahabat senior karena usianya cukup panjang dan hidup selama 47 tahun setelah wafatnya Nabi saw.

Salah satu kumpulan fatwa-fatwa Abu Hurairah pernah dihimpun oleh Syaikh As-Subki dengan judul *Fatawa' Abi Hurairah*. Pada tahun 678 M atau tahun 59 H, Abu Hurairah jatuh sakit, meninggal di Madinah, dan dimakamkan di Baqi'

## **B. Abdullah bin Umar ra.**

Abdullah bin Umar atau sering disebut Ibnu Umar lahir pada tahun ke-2 atau ke-3 dari kenabian. Dia masuk Islam dalam usia 10 tahun bersama ayahnya, Umar bin al-Khaththab tetapi ia berhijrah ke Madinah lebih dahulu dari pada ayahnya. Dia tidak diizinkan ikut perang Uhud oleh Rasulullah saw karena usianya yang masih kecil. Setelah



dewasa, ia aktif dalam perang seperti Khandaq dan beberapa peperangan sesudahnya termasuk menaklukkan Mesir dan di negeri Afrika lainnya.

Ibnu Umar adalah seorang yang meriwayatkan hadis terbanyak kedua setelah Abu Hurairah, yaitu sebanyak 2.630 hadis, karena ia selalu mengikuti ke mana Rasulullah pergi. Bahkan Aisyah istri Rasulullah pernah memujinya dan berkata : "Tak seorang pun mengikuti jejak langkah Rasulullah di tempat-tempat pemberhentiannya, seperti yang telah dilakukan Ibnu Umar". Ia bersikap sangat berhati-hati dalam meriwayatkan hadis Nabi. Demikian pula dalam mengeluarkan fatwa, ia senantiasa mengikuti tradisi dan sunnah Rasulullah, karenanya ia tidak mau melakukan ijtihad. Biasanya ia memberi fatwa pada musim haji, atau pada kesempatan lainnya. Teman-teman Abdullah bin `Umar mengakui keunggulannya, Abdullah bin Mas`ud berkata :

*"Sungguh aku melihat kita (sahabat) orang-orang yang sempurna, tidak ada seorang pemuda di tengah-tengah kami yang lebih mampu menguasai dirinya dibandingkan dengan Abdullah bin Umar."*

Ibnu Umar meriwayatkan hadis dari Nabi saw dan dari para sahabat, di antaranya dari ayahnya sendiri Umar, pamannya Zaid, saudara kandungnya Hafshah, Abu Bakar, Usman, Ali, Bilal, Ibn Mas`ud, Abu `Zar, dan Mu`az. Imam al-Bukhari meriwayatkan sekitar 81 buah hadis dari padanya, Muslim meriwayatkan dari padanya sekitar 31 buah Hadis, dan yang disepakati antara keduanya sebanyak 1700 buah hadis. Banyaknya periwayatan Abdullah bin `Umar karena disebabkan beberapa faktor, antara lain :

1. Ia tergolong sahabat pendahulu masuk Islam dan berusia panjang
2. Selalu hadir di majelis-majelis Nabi saw dan mempunyai hubungan dekat dengan beliau, karena menjadi ipar Nabi saw
3. Tidak punya ambisi kedudukan dan tidak melibatkan diri dalam berbagai konflik politik di kalangan sahabat.

Ibnu Umar adalah seorang pedagang sukses dan kaya raya, tetapi juga banyak berderma. Ia hidup sampai 60 tahun setelah wafatnya Rasulullah saw. Ia kehilangan pengelihatannya di masa tuanya. Ia wafat pada tahun 73 H/ 693 M dalam usia lebih dari 80 tahun, dan merupakan salah satu sahabat yang paling akhir yang meninggal di kota Makkah.

### **C. Anas bin Malik ra.**

Namanya adalah Anas bin Malik bin Nadlr al-Khazraj lahir pada tahun 612 M – wafat pada 709/712 M. Anas adalah *Khādim* (pelayan) Rasulullah yang terpercaya, ketika ia berusia 10 tahun, ibunya Ummu Sulaim membawanya kepada Rasulullah Saw. untuk

berkhidmat. Ia sering membawakan sandal dan ember Rasulullah untuk berwudhu. Ia mendapat do'a Rasulullah saw:

*“Ya Allah perbanyaklah harta dan anaknya dan masukkanlah ke surga.”*

Anas berkata: Sungguh aku melihat dua orang wanita dan aku mengharapakan wanita yang ketiga. Demi Allah, hartaku melimpah ruah dan sungguh jumlah anak-anakku dan anak cucuku pada hari ini mencapai 100 orang.

Nabi sering mengajak canda dan humor dengan Anas dengan panggilan : *“Yā Zā al-uẓunain”* (Hai anak yang memiliki telinga dua) sehingga tidak terkesan sebagai pergaulan tuan dan budaknya. Anas sendiri pernah berkata:” Rasulullah saw tidak pernah menegur apa yang aku perbuat, beliau juga tidak pernah menanyakan tentang sesuatu yang aku tidak kerjakan, akan tetapi beliau selalu mengucapkan *“Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendak-Nya tidak terjadi”*. Anas bin Malik tidak berperang dalam perang Badar yang akbar, karena usianya masih sangat muda. Tetapi ia banyak mengikuti peperangan lainnya sesudah itu.

Pada waktu Abu Bakar meminta pendapat Umar mengenai pengangkatan Anas bin Malik menjadi pegawai di Bahrain, Umar memujinya :” Dia adalah anak muda yang cerdas dan bisa baca tulis, dan juga lama bergaul dengan Rasulullah”. Sedangkan komentar Abu Hurairah tentangnya:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ابْنِ سُلَيْمٍ، يَعْنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ

*“Aku belum pernah melihat orang lain yang shalatnya menyerupai Rasulullah kecuali Ibnu Sulaim (Anas bin Malik)”*.

Ibn Sirin berkata:

أَحْسَنُ النَّاسِ صَلَاةً فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ

*“Dia (Anas) paling bagus shalatnya baik di rumah maupun ketika sedang dalam perjalanan”*.

Ia dibesarkan di tengah-tengah keluarga Nabi selama 9 tahun dan beberapa bulan sehingga ia banyak mengetahui hal ihwal Nabi baik berupa perkataan, perbuatan dan taqirir beliau. Ia dikaruniai cukup panjang umur sehingga ia masih hidup selama 83 tahun setelah wafat beliau saw. Hal inilah di antaranya yang menyebabkan ia banyak meriwayatkan hadis dari beliau saw baik secara langsung maupun melalui sesama para sahabat kemudian disampaikan kepada umat. Jumlah hadis yang diriwayatkan Anas bin Malik

mencapai 2.286 buah hadis Imam al-Bukhâri meriwayatkan dari padanya sebanyak 83 buah hadis dan Muslim sebanyak 71 buah hadis.

Pada hari-hari terakhir masa kehidupannya, Anas pindah ke Basrah, Sebagian lain mengatakan kepindahannya karena terkena fitnah Ibn al-Asy'ats yang mendorong Hajjaj mengancamnya. Maka tidak ada jalan lain bagi Anas bin Malik untuk pindah ke Basrah yang menjadikan satu satunya sahabat Nabi di sana. Itulah sebabnya para Ulama mengatakan bahawa Anas bin Malik adalah sahabat terakhir yang meninggal di Basrah. Pada wafatnya Muwarriq berkata: "Telah hilang separuh ilmu. Jika ada orang suka memperturutkan kesenangannya saat berselisih dengan kami, kami berkata kepadanya, marilah menghadap kepada orang yang pernah mendengar dari Rasulullah saw". Ia mengikuti sejumlah pertempuran dalam membela Islam. Ia dikenal sebagai sahabat Nabi Muhammad SAW yang berumur paling panjang.

#### D. Aisyah binti Abu Bakar ra.

Aisyah adalah istri Nabi saw putri Abu Bakar ash-Shiddiq sahabat dan orang yang paling dikasihi Nabi, Aisyah masuk Islam ketika masih kecil sesudah 18 orang yang lain. Rasulullah memperistrinya pada tahun 2 H. Beliau mempelajari bahasa, Syair, ilmu kedokteran, nasab-nasab (*ansāb*) dan hari-hari Arab. Berkata Az-Zuhri:

لَوْ جُمِعَ عِلْمُ عَائِشَةَ إِلَى عِلْمِ جَمِيعِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِلْمِ جَمِيعِ النَّاسِ لَكَانَ عِلْمُ  
عَائِشَةَ أَفْضَلَ

*"Andaikata ilmu yang dikuasai Aisyah dibandingkan dengan yang dimiliki semua istri Nabi saw dan ilmu seluruh wanita niscaya ilmu Aisyah yang lebih utama".*

Urwah juga mengatakan:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَعْلَمَ بِطَبِّ وَلَا بِشِعْرِ وَلَا بِفِقْهِ مِنْ عَائِشَةَ

*"Aku tidak pernah melihat seorangpun yang mengerti ilmu kedokteran, syair dan fiqh melebihi 'Aisyah".*

Abu Musa al-Asy'ari berkata:

مَا أَشْكَلَ عَلَيْنَا أَمْرًا فَسَأَلْنَا عَائِشَةَ عَنْهُ إِلَّا وَجَدْنَا عِنْدَهَا فِيهِ عِلْمًا وَمَا تُوقِّيتُ حَتَّى نَشْرَتَ فِي الْأُمَّةِ  
عِلْمًا كَثِيرًا حَتَّى قِيلَ إِنَّ أَرْبَعَ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ مَنْقُولٌ عَنْهَا

*"Tidak ada sesuatu yang sulit pada kami kemudian kami tanyakan kepada Aisyah kecuali kami dapatkan ilmu padanya dan dia tidak wafat sehingga ilmu tersebar di tengah-tengah umat, sehingga dikatakan bahwa seperempat hukum syara' diriwayatkan dari padanya."*

Jumlah Hadis yang diriwayatkan `Aisyah sebanyak 2.210 buah Hadis, Imam al-Bukhari meriwayatkan dari padanya sebanyak 54 buah Hadis dan Muslim meriwayatkan sebanyak 68 buah Hadis. Ia meninggal pada tahun 57 H/668 M pada bulan Ramadhan sesudah melakukan shalat witr. dan Abu Hurairah ikut mensholatkannya.

#### **E. Abdullah bin Abbas ra.**

Sahabat Nabi saw kelima setelah `Aisyah ra. yang mendapat julukan “bendaharawan hadis” (*al-muk̄sirūn fī al-ḥadīṣ*) adalah Abdullah ibn Abbas ra. Nama beliau adalah Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim lahir di Mekah tiga tahun sebelum hijrah. Ayahnya adalah Abbas, paman Rasulullah saw, sedangkan ibunya bernama Lubabah binti Harits yang dijuluki Ummu Fadhl, saudari Ummul Mukminin Maimunah ra. istri Rasulullah saw. Abdullah bin Abbas dikenal dengan panggilan Ibnu Abbas, juga disebut Abul Abbas.

Ibnu Abbas adalah salah seorang dari empat pemuda yang dijuluki “*Al-Abadillah*” (empat orang pemuda yang bernama Abdullah). Tiga dari *al-Abadillah* yang lain adalah Abdullah bin Umar (Ibnu Umar), Abdullah bin Zubair (Ibnu Zubair), dan Abdullah bin Amr *radliyallahu ‘anhum*. Mereka termasuk di antara tiga puluh orang yang menghafal dan menguasai Al-Qur’an pada saat *fathul Makkah* (penaklukan kota Mekah), serta merupakan bagian dari ulama yang dipercaya kaum muslimin untuk memberi fatwa saat itu. Ibnu Abbas adalah sahabat yang mempunyai kedudukan yang sangat terpondasi, ia dijuluki sebagai informan umat Islam. Dari beliau asal silsilah khalifah Daulat Abbasiyah.

Ibnu Abbas senantiasa mengiringi Rasulullah saw. Beliau menyiapkan air wudlu Nabi, berjamaah bersama Nabi, dan sering menghadiri majelis-majelis ilmu Nabi saw. Oleh karena itulah, beliau banyak meriwayatkan hadis dari Nabi saw. Rasul saw. pernah secara khusus pernah mendoakan beliau:

اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمَهُ التَّوِيلَ

“*Ya Allah, fahamkanlah ia terhadap agama dan ajarilah ia ta`wil*” (HR. Ahmad no. Hadis: 2274)

Berkat do'a ini pulalah Ibnu Abbas memiliki berbagai keutamaan. Selain dalam hal penafsiran Al-Qur'an beliau juga pandai dalam hal ilmu nasab, sya'ir, fikih dan ilmu-ilmu agama Islam yang lain. Beliau dijadikan referensi oleh banyak sahabat sepeninggal Rasul saw. Murid Ibnu Abbas, Atha` bin Abi Rabah mengatakan, “*Banyak orang mendatangi Ibnu Abbas untuk mempelajari syair dan nasab-nasab. Orang yang lain mendatangi Ibnu*

*Abbas untuk mempelajari sejarah hari-hari peperangan. Dan kelompok lainnya mendatangi Ibnu Abbas untuk mempelajari ilmu agama dan fikih. Tidak ada satu golongan pun dari mereka kecuali mendapatkan apa yang mereka mau.”*

Ibnu Abbas baru berusia menginjak 15 atau 16 tahun ketika Nabi wafat. Setelah itu, pengejarannya terhadap ilmu tidaklah berhenti. Beliau berusaha menemui sahabat-sahabat yang telah lama mengenal Nabi saw demi mempelajari apa-apa yang telah Nabi ajarkan kepada mereka semua. Dengan kesungguhannya mencari ilmu, baik di masa hidup Nabi maupun setelah Nabi wafat, Ibnu Abbas memperoleh kebijaksanaan yang melebihi usianya. Karena kedalaman pengetahuan dan kedewasaannya, Umar bin Khaththab menyebutnya ‘*pemuda yang tua (matang)*’. Khalifah Umar sering melibatkannya ke dalam pemecahan permasalahan-permasalahan penting negara, malah sering mengedepankan pendapat Ibnu Abbas daripada pendapat sahabat-sahabat senior lain. Argumennya yang cerdas dan cerdik, bijak, logis, lembut, serta mengarah pada perdamaian membuatnya handal dalam menyelesaikan perselisihan dan perdebatan. Beliau menggunakan debat hanya untuk mendapatkan dan mengetahui kebenaran, bukan untuk pamer kepintaran atau menjatuhkan lawan debat. Hatinya bersih dan jiwanya suci, bebas dari dendam, serta selalu mengharapkan kebaikan bagi setiap orang, baik yang dikenal maupun tidak.

Umar pernah berkata, *“Sebaik-baik tafsir Al-Qur’an ialah dari Ibnu Abbas. Apabila umurku masih lanjut, aku akan selalu bergaul dengan Abdullah bin Abbas.”* Sa`ad bin Abi Waqqas menerangkan, *“Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih cepat dalam memahami sesuatu, yang lebih berilmu dan lebih bijaksana daripada Ibnu Abbas.”* Ibnu Abbas tidak hanya dikenal karena pemikiran yang tajam dan ingatan yang kuat, tapi juga dikenal murah hati. Teman-temannya mengatakan, *“Kami tidak pernah melihat sebuah rumah penuh dengan makanan, minuman, dan ilmu yang melebihi rumah Ibnu Abbas.”* Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah berkata, *“Tak pernah aku melihat seseorang yang lebih mengerti tentang hadis Nabi serta keputusan-keputusan yang dibuat Abu Bakar, Umar, dan Utsman, daripada Ibnu Abbas.”*

Sebagaimana lazimnya pada saat itu, pejabat pemerintahan adalah orang-orang alim. Ibnu Abbas pun pernah menduduki posisi gubernur di Bashrah pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Penduduknya bertutur tentang sepak terjang beliau, *“Ia mengambil tiga perkara dan meninggalkan tiga perkara. Apabila ia berbicara, ia mengambil hati pendengarnya; Apabila ia mendengarkan orang, ia mengambil telinganya (memperhatikan orang tersebut); Apabila ia memutuskan, ia mengambil yang termudah. Sebaliknya, ia*

menjauhi sifat mencari muka, menjauhi orang berbudi buruk, dan menjauhi setiap perbuatan dosa.”

Ibnu Abbas meriwayatkan sekitar 1.660 hadis Beliau juga aktif menyambut jihad di Perang Hunain, Tha`if, Fathu Makkah dan Haji Wada`. Selepas masa Rasul, Ia juga menyaksikan penaklukan Afrika bersama Ibnu Abu As-Sarah, Perang Jamal dan Perang Shiffin bersama Ali bin Abi Thalib. Pada akhir masa hidupnya, Ibnu Abbas mengalami kebutaan. Beliau menetap di Tha`if hingga wafat pada tahun 68H di usia 71 tahun.

#### **F. Jabir bin Abdullah ra.**

Beliau bernama lengkap Abu Abdullah Jabir bin Abdullah bin Amr bin Hiram al-Ansari al-Salmi lebih dikenal dengan nama Jabir bin Abdullah beliau lahir tahun 16 sebelum Hijriyah. Selain sebagai periwayat hadis yang paling terkenal beliau juga seorang ahli fikih dibuktikan dengan diangkatnya beliau menjadi mufti di kota Madinah.

Beliau termasuk orang yang ikut bersama tujuh puluh sahabat Ansar dalam *bayt al-`aqabah*. Orang tuanya telah tiada pada waktu perang Uhud, meninggalkan keluarga dan hutang. Kehilangan orang tuanya membuat Jabir bin Abdullah hidup dalam penderitaan. Karena itulah Rasulullah saw. memberikan kemurahan hatinya dengan memberikan jalan keluar atas masalah tersebut. Jabir bin Abdullah ditampung beliau serta diasuh dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Hutang peninggalan ayahnya pun lunas.

Berada dekat dengan Rasulullah karena menjadi diasuh oleh Nabi Muhammad saw. menjadikan Jabir begitu mencintai Nabi juga perkataan-perkataannya. Jabir bin Abdullah mendapat mendapatkan sabda beliau secara langsung. Karena itulah Jabir bin Abdullah menjadi sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis Nabi Muhammad saw. kesulitan hidup yang dialaminya tidak menghentikan langkah beliau menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Bahkan ketika Rasulullah saw. wafat Jabir tetap bersemangat menuntut ilmu.

Selain giat dalam menuntut ilmu beliau juga kerap berlaga di medan pertempuran. Keikutsertaan beliau dalam peperangan tidak diragukan lagi. Jabir bin Abdullah mengikuti seluruh perang selama masa beliau hidup kecuali dua perang besar, yaitu perang Badar dan perang Uhud. Mengapa? Hal ini dikarenakan beliau ditinggal oleh ayahnya bersama saudara-saudaranya.

Jabir bin Abdullah mendapatkan banyak hadis langsung dari Rasulullah saw. pasca wafatnya Nabi Muhammad beliau rela menempuh perjalanan panjang untuk mendapatkan hadis jika mendengar ada *kibar al-ṣahabah* (sahabat besar) yang memiliki hadis Rasulullah. Selain meriwayatkan hadis langsung dari Rasulullah beliau juga meriwayatkan

hadis dari para sahabat yang lain di antaranya: Abu Bakar al-Siddiq, ‘Umar bin Khattab, Ali bin Abi Talib, Abu Ubaidah, Ṭalḥah, Muaz bin Jabal, Ammar bin Yasir, Khalid bin Walid, Abu Hurairah, Abu Said al-Khudri, Abdullah, dan Ibn Anis.

Hadis yang beliau dengar dari Rasulullah saw. juga diajarkan kepada murid-muridnya. Beliau memiliki *ḥalaqah* (kelompok kajian ilmiah) di Masjid Nabawi Madinah. Kajian inilah yang menjadi ajang bagi beliau dan murid-muridnya meriwayatkan hadis Rasulullah darinya. Adapun orang-orang yang mendengarkannya adalah sebagai berikut: putra-putra beliau (Abdul Rahman, Aqil, dan Muhammad), Sa’id bin Musayyab, Mahmud bin Labid, ‘Amr bin Dinar, Abu Ja’far al-Baqir, Muhammad bin ‘Amr bin al-Hasan (putra pamannya), Muhammad bin Al-Munkadir, dan Amir al-Sya’bi.

Jabir bin Abdullah meriwayatkan hadis Rasulullah saw. sebanyak 1.540 hadis. Berdasarkan jumlah tersebut, Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan 212 hadis. 60 hadis di antaranya disepakati oleh keduanya. Imam Bukhari sendiri meriwayatkan 26 hadis, sedangkan Imam Muslim sendiri meriwayatkan 126 hadis.

Sahabat yang termasuk periwayat hadis terbanyak (*al-muksirūn fi ḥadis*) ini hidup kurang lebih selama 94 tahun. Beliau menjadi buta di ujung umurnya, menurut pendapat yang paling kuat beliau wafat pada tahun 78 H. Jabir bin Abdullah termasuk sahabat yang paling akhir meninggal dunia di Madinah sebelum meninggalnya Sahal bin Al-Sa’idi yang meninggal dunia tahun 88 H pada usia lebih dari seratus tahun.

#### **G. Abu Said al-Khudri ra.**

Beliau adalah Sa’ad bin Malik bin Sinan bin Ubaid bin Ṣa’labah al-Khuḍrī al-Anṣārī al-Khazraji al Madani lebih dikenal dengan Abu Sa’id al-Khudzri. Beliau lahir 12 tahun sebelum kalender Hijriah. Orang tua beliau menjadi salah satu pejuang yang gugur pada perang Uhud, saat itu terjadi Abu Said masih kecil. Karena itulah beliau juga mengalami susahnyanya kehidupan seperti halnya yang dialami oleh Jabir bin Abdullah.

Ketika usia sudah menginjak dewasa dan telah menjadi seseorang yang memiliki kataatan luarbiasa kepada firman Allah swt. dan sabda-sabda Nabi Muhammad saw. beliau mengikuti sebagian besar peperangan bersama Rasulullah. Beliau juga termasuk dalam orang yang mengikuti *bay’at al-riḍwān*. Beliau juga termasuk *ahl al-ṣuffah* sehingga banyak hadis yang bisa beliau dengar langsung dari Rasulullah saw.

Karena beliau mendengar sendiri sabda Rasulullah saw. beliau menjadi seseorang yang sangat mendalam pemahamannya atas hadis Nabi. Sehingga beliau beristiqamah untuk menegakkan kebenaran, menyampaikannya meskipun beliau menghadapi banyak rintangan.

Guru utama Abu Sa'id al-Khudri dalam mendapatkan hadis adalah Rasulullah saw. sendiri. Selain dari Rasulullah saw. beliau juga mendapatkan periwayatan dari Abu Bakar al-Şiddiq, 'Umar bin Khattāb, Uşman bin 'Affān, Ali bin Abi Tālib, dan Zaid bin Şabit. Beliau pun menyampaikan hadis itu kepada murid-murid beliau yaitu: Ibnu Abbad, Abdullah bin 'Umar, Jabir, Mahmud bin Labid, Abu Umamah bi Sahal, Abu Ṭufail, dari kalangan *tabi'in* yang mendengar hadis dari al-Khudri adalah: Sa'id bin Musayyab, Abu Usman al-Nahdi, Ṭāriq bin Syihab.

Abu Sa'id al-Khudri meriwayatkan hadis sebanyak 1.170 hadis. Imam Bukhari dan Muslim mengeluarkan sebanyak 111 hadis, 43 hadis di antaranya disepakati oleh kedua imam tersebut. Imam bukhari mengeluarkan sebanyak 16 hadis, dan Imam Muslim mengeluarkan 52 hadis. Hadis hadis yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id juga termaktub dalam enam kitab hadis, dan musnad, dan sunan hadis. Sahabat perawi hadis ini wafat di kota kenabian Madinah, pada umurnya yang ke 86 tahun pada tahu 74 H.

## MARI BERDISKUSI

### Diskusikan tentang tema:

- Kenapa Abu Bakar, Umar, Usman, Ali tidak termasuk sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, padahal secara hubungan dengan Nabi beliau-beliau lebih dekat dengan Nabi.?
- Kenapa hanya Aisyah diantara istri nabi yang banyak meriwayatkan hadis?

## RANGKUMAN

Sahabat adalah orang yang betemu dengan Nabi Saw, atau melihatnya dalam keadaan beriman dan meninggal dalam keadaan beriman. Masa sahabat merupakan masa "emas" karena mereka hidup bersama manusia paling utama, Nabi Muhammad saw. Mereka laksana meneguk air yang jernih langsung dari sumbernya, dan mereka adalah sebaik-baik generasi. Jumlah sahabat nabi saw sangat banyak kurang lebih 14.000 orang, di antara mereka ada yang mendapat julukan "bendaharawan hadis" (*al-muksirūn fi al-ḥadis*) yaitu; Abu Hurairah, Abdullah bin Umar, Anas bin Malik, 'Āisyah *Ummul Mukminin*, Abdullah bin Abbas, dan Abdullah bin Amru bin Ash *raḍiyallah 'anhum*.

Abu Hurairah tercatat meriwayatkan hadis sebanyak 5.374 buah, Abdullah bin Umar sebanyak 2.630 buah, Anas bin Malik sebanyak 2.286 buah, Aisyah sebanyak 2.210



buah, Ibnu Abbas sebanyak 1.660 hadis, dan Abdullah bin Amr sebanyak 700 hadis. Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya di antara sahabat yang meriwayatkan hadis Nabipun bervariasi. Ada yang karena rajinnya mereka hadir di majelis-majelis ilmu Nabi, karena termasuk orang yang awal masuk Islam, karena dikaruniai umur panjang, karena tinggal bersama Rasulullah saw, dan lain sebagainya. Yang jelas, berapapun jumlah hadis yang mereka riwayatkan, jasa mereka terhadap penyebaran hadis Nabi sangat besar dan tidak mungkin tertandingi oleh siapapun.

### MENDALAMI KARAKTER

1. Sahabat adalah sosok manusia yang tidak kenal lelah dalam mencari dan menghimpun hadis dari Nabi saw. Kehadirannya dalam pentas sejarah pengumpulan hadis patut diteladani siapapun, tidak terkecuali bagi kita semua.
2. Usia bagi mereka bukan kendala dalam pencarian hadis, Abu Hurairah, misalnya, ia tidak merasa malu, walaupun harus mengaji kepada ‘Aisyah, yang usianya jauh lebih muda. Ibn Abbas, yang termasuk sahabat kecil, juga tidak pernah merasa malu untuk bersama-sama dengan sahabat yang usianya jauh lebih tua. Semua mereka mempunyai tekad yang sama, menyelamatkan hadis dari kepunahan.
3. Anas bin Malik sejak kecil sudah diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk berkhidmah kepada Rasulullah. Mereka tidak berharap suatu apapun, kecuali hidup bersama Rasulullah manusia paripurna yang segala tindak-tanduknya menjadi suri tauladan bagi siapapun yang ingin menirunya.

### AYO BERLATIH

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!**

1. Sebutkan sahabat yang dijuluki dengan “*al-Muksirun fi al-Ḥadīṣ*”!
2. Jelaskan faktor penyebab Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw!
3. Sebutkan faktor penyebab Abdullah bin Umar meriwayatkan banyak hadis dari Rasulullah saw!
4. Sebutkan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki oleh ‘Aisyah, *Ummul Mu’minīn*, ra!
5. Sebutkan faktor penyebab Anas bin Malik dapat meriwayatkan banyak hadis dari Rasulullah saw!

## PENILAIAN SIKAP

Setelah kalian memahami uraian bendaharaan hadis pada masa sahabat , coba amati perilaku berikut ini dan beri persetujuan

No.	Perilaku Yang Diamati	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1.	<i>Khulafaurrasyidin</i> termasuk yang sediki dalam periwayatan hadis, karena sibuk dengan urusan kenegaraan.			
2.	Abu Hurairah salah satu sahabat nabi yang banyak meriwayatkan hadis.			
3.	Kartika sangat sibuk dengan urusan pekerjaannya sampai ia sering lupa salat			
4.	Umar Ibn Khaththab sangat hati-hati dalam meriwayatkan hadis, karena takut bercampur dengan al-qur'an			
5.	Sarjono bersahatan dengan anak yang hitam kulitnya, ia sering memanggilnya 'hai si hitam'			

### Tugas Individu

Setelah anda mempelajari tentang para sahabat Nabi saw yang mendapat gelar bendaharawan hadis (*al-muksirun fi al-ḥadīṣ*), lengkapilah tabel berikut untuk lebih mempermudah pemahaman anda!

No.	Nama	Jumlah hadis yang diriwayatkan	Faktor-faktor penyebab meriwayatkan banyak hadis

### Tugas Kelompok

Siswa-siswi di kelas dibagi menjadi 6 kelompok! Setiap kelompok membuat makalah mengenai sejarah salah satu sahabat yang menjadi bendaharawan hadis, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pembagian nama sahabat ditentukan oleh guru masing-masing kelas.



## **TOKOH HADIS PADA MASA *TABI'IN***



Gambar 10: Manuskrip kitab bertulis tangan  
 Sumber: [almuflihun.com](http://almuflihun.com)

*Tabi'in* dalam istilah ilmu hadis mempunyai arti orang yang bertemu dengan seorang sahabat atau lebih. *Tabi'in* meskipun tidak pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad saw. namun mereka mempunyai jasa yang sangat besar terhadap kemajuan dan tersebarnya dakwah Islam. Salah satu dakwah mereka adalah melalui dakwah pengetahuan dengan menyebarkan hadis-hadis Rasulullah yang mereka dengar dari para sahabat. Tanpa jasa mereka umat Islam tidak akan mampu mengeksplorasi kalam-kalam dari Rasulullah saw. Dalam bab ini akan diuraikan biografi beberapa *tabi'in* yang mempunyai profil yang luar biasa mampu kita teladani di zaman sekarang. Di antara mereka yaitu, Sa'id bin Musayyab, Urwah bin Zubair, Nafi' al-Madani, Hasan al-Bashri, Muhammad Ibnu Sirin, dan Muhammad Ibnu Syihab Az Zuhri.

## MARI RENUNGGAN

Suatu hari seseorang dari gurun pergi ke Madinah. Di tengah jalan dia melihat seekor burung terbang ke sarangnya dan memberi makan anak-anaknya. Kemudian orang itu mendekati sarang burung dan mengambil anak burung itu. Dia berniat memberikannya kepada Rasulullah saw. sebagai hadiah. Tatkala orang itu sampai di hadapan Rasulullah saw. dia meletakkan anak-anak burung itu di depan beliau. Beberapa sahabat hadir pula menyaksikan hal itu, tiba-tiba mereka melihat induk burung itu datang tanpa rasa takut berdiri melindungi anak-anaknya. Ternyata induk burung itu mengikuti perginya orang tersebut. begitu besar kasih sayang induk burung itu terhadap anak-anaknya sehingga dia melindungi tanpa rasa takut. Rasulullah saw. mengatakan kepada para sahabatnya, “Kalian menyaksikan kasih sayang induk burung kepada anak-anaknya. Akan tetapi ketahuilah bahwa kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya seribu kali lipat melebihi kasih sayang induk burung ini kepada anaknya.”

*Dikutip dari 50 Kisah Teladan*

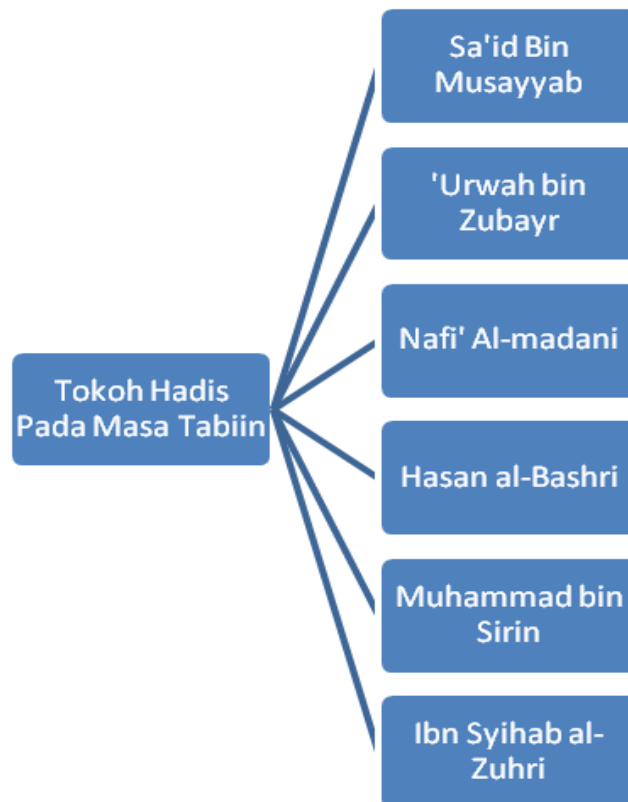
## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

## KOMPETENSI DASAR

- 1.5. Menghayati kesungguhan para *tabi'in* yang banyak meriwayatkan hadis
- 2.5. Mengamalkan sikap teliti, disiplin, dan bertanggungjawab sebagai refleksi dari sejarah singkat para *tabi'in* yang banyak meriwayatkan hadis
- 3.5..Menganalisis sejarah singkat para *tabi'in* yang banyak meriwayatkan hadis (Sa'id bin Musayyab, Urwah bin Zubair, Nafi' al-Madani, Hasan al-Bashri, Muhammad Ibnu Sirin, dan Muhammad Ibnu Syihab Az-Zuhri)
- 4.5. Menyajikan hasil analisis sejarah singkat para *tabi'in* yang banyak meriwayatkan hadis

## PETA KONSEP



## MARI MENGAMATI

Amatilah kisah berikut, kemudian kemukakan pendapatmu!

Ada kisah bagaimana kuatnya hafalan salah seorang *tabi'in* terkemuka Ibn Syihab az-Zuhri. Hisyam bin Abdul Malik meminta kepada az-Zuhri untuk mendiktekan hadis kepada putranya. Hisyam memanggil seorang penulis dan az-Zuhri mendiktekan 400 hadis kepadanya. Setelah itu az-Zuhri berpamitan kepada Hisyam, kemudian Hisyam berkata, “Kemana engkau wahai pemilik Hadis?” az-Zuhri meriwayatkan 400 hadis itu kepada mereka. sebulan kemudian atau sekitar itu, Hisyam bertemu dengan az-Zuhri. Hisyam kemudian berpura-pura berkata bahwa hadis yang dulu dia diktekan telah hilang. Az-Zuhri kemudian berkata, “Tidak apa-apa”. Hisyam lalu memanggil seorang penulis dan az-Zuhri mendiktekan hadis-hadis itu kepadanya. Selanjutnya Hisyam membandingkan hasil tulisan tersebut dengan tulisan hadis terdahulu. Apa hasilnya? Hisyam mengetahui bahwa az-Zuhri tidak meninggalkan satu huruf pun dalam mendiktekan hadis-hadis tersebut.

## KATA KUNCI

Arab	Indonesia	Arti
عدالة	Keadilan	Sifat yang menjauhkan diri dari kefasikan dan keburukan dan keruntuhan wibawa.
صحابه	Sahabat	Seseorang yang pernah bertemu dengan Nabi Muhammad dan meninggal dalam keadaan Islam.
تابعين	<i>Tabi'in</i>	Seseorang yang pernah bertemu dengan sahabat (tidak pernah bertemu Nabi Muhammad saw).
بصرة	Basrah	Nama kota di Iraq yang menjadi Ibukota (pusat pemerintahan) di era kekhalifahan Ali bin Abi Talib.

### A. Sa'id bin Musayyab

Nama beliau, Abu Muhammad Said Ibn Musayyab bin Hazn bin Wahhab al-Quraishi al-Makhzumi al-Madani. Beliau seorang pemimpin *tabi'in* dan 'petunjuk' dunia. Said bin Musayyab dilahirkan tahun 15 H. Beliau lahir dua tahun setelah Umar bin Khattab diangkat sebagai khalifah.

Said bin Musayyab merupakan seorang yang alim, banyak ilmunya. Hal itu diakui oleh para tokoh dan ulama dari kalangan sahabat maupun *tabi'in*. Ibnu 'Umar berkata mengenai Said bin Musayyab, "Seandainya Rasulullah melihat ini niscaya beliau bergembira". Qatadah, az-Zuhri, Makhul, dan selain mereka berpendapat, "Kami tidak melihat seseorang yang lebih berilmu dibandingkan Said bin Musayyab" sementara itu, Ibnu al-Madani mengatakan, "Kami tidak mengetahui dari kalangan *tabi'in* yang lebih luas ilmunya dibandingkan Ibnu Musayyab, ia menurut pendapatku, adalah *tabi'in* yang paling agung."

Ibnu Musayyab merupakan seorang *tabi'in* yang begitu hafal dengan putusan-putusan Rasulullah saw dan khulafa rasyidin. Beliau pun sering memberikan fatwa ketika para sahabat masih hidup dan mengungguli ahli fikih pada zaman itu, bahkan beliau mendapatkan gelar sebagai *faqīh al-fuqahā'*. Bahkan Umar bin Abdul Aziz pun menaruh hormat kepada beliau.

Dalam hal ibadah Said bin Musayyab merupakan manusia yang tekun, jiwanya yang *wara'* dan dikenal berani dalam menegakkan kebenaran. Beliau juga dikenal *keukeuh* dalam menolak pembaiatan sebagaimana penguasa, meskipun beliau mendapatkan hukuman, namun beliau tetap dalam pendapatnya.

Said bin Musayyab juga kerap enggan datang kepada penguasa, menahan diri untuk tidak menerima harta-harta kaum muslim, sehingga beliau pun tidak mau mengambil pemberian. Beliau memiliki empat ribu dinar yang beliau gunakan untuk berdagang minyak dan dari keuntungan itulah beliau menyambung hidupnya.

Beliau meriwayatkan hadis Rasulullah dari para gurunya, para sahabat yang senantiasa mendapat ridanya. Guru-guru beliau adalah: 'Umar bin Khattab, 'Uṣman bin Affān, Ali bin Abi Tālib, Zayd bin Ṣabit, 'Ā'isyah, Sa'd bin Abi Waqqāṣ, Abū



Hurayrah, Ibnu Abbas, dan Abdullah bin Umar. Sebagian besar hadis yang beliau riwayatkan adalah dari Abu Hurayrah ra.

Sebagai seorang *tabi'in* yang besar, beliau juga meriwayatkan hadis Rasulullah kepada murid-murid beliau di antaranya yang paling masyhur adalah: Muhammad bin Muslim az-Zuhri, Amr bin Dinar, Atha' bin Abi Rabbah, Muhammad bin al-Baqir, Qatadah bin Da'amah, Yahya bin Said al-Ansari, dan lain sebagainya.

Tokoh yang masuk dalam *kibār tabi'in* ini meninggal dunia pada tahun 93 H, dan ada yang mengatakan beliau meninggal pada tahun 94 H. Said bin Musayyab mempunyai jasa yang luarbiasa besar dalam bidang hadis dan merupakan salah seorang tokoh dan ulama besar dari kalangan *tabi'in* dalam bidang ini (hadis).

## **B. Urwah bin Zubayr**

Namanya adalah Abu Abdullah Urwah Ibnu Al-Zubayr ibnu al-Awam al-Asadi al-Madani. Urwah bin Zubayr lahir pada masa-masa akhir kekhilafahan Umar bin Khattab, yaitu pada tahun 22 atau 23 H, pendapat lain mengatakan beliau lahir pada 29 H. Urwah merupakan tokoh *tabi'in* dan imam yang alim di Madinah. Bahkan, beliau merupakan salah satu dari tujuh ahli fikih di kota Nabitersebut. Ketika Umar bin Abdul Aziz menjadi gubernur Madinah, Urwah juga termasuk orang ditunjuk khalifah sebagai anggota dewan permusyawaratan Madinah.

Urwah bin Zubayr adalah seorang yang *fāqih* dan juga *ḥāfiẓ*. Beliau sangat tekun dalam menuntut ilmu dan menyebarkannya. Banyak orang yang menghadiri majlis beliau untuk mempelajari hadis Nabi saw. beliau seorang penghafal hadis yang luar biasa, penghafal Al-Quran dan seorang ahli ibadah, beliau juga dikenal sebagai orang yang ahli berpuasa. Bahkan beliau meninggal dalam keadaan puasa.

Ketekunan beliau dalam menuntut ilmu menjadikannya sering datang ke bibinya, yaitu ummul mukminin Aisyah untuk belajar hadis darinya. Beliau sangat teliti dalam menerima hadis, *dābiṭ* (daya ingat yang sangat baik), dan dapat dipercaya. Muhammad bin Sa'ad berkata, "Urwah adalah seorang yang *siqah*, banyak hadisnya, ahli fikih, dapat dipercaya, berilmu, dan *sabat*."

Urwah tidak tertarik dengan politik dan masalah kekuasaan, tetapi lebih cenderung pada masalah pengetahuan. Dengan demikian ia tidak melibatkan diri pada kegiatan politik praktis yang terjadi pada saat itu, saudaranya Abdullah bin Zubayr membuat perlawanan kepada dinasti Umayyah dan memproklamirkan pemerintahannya sendiri hingga akhirnya terbunuh dalam peperangan. Sebaliknya,

Urwah bin Zubayr tetap memiliki hubungan yang baik dengan pemerintahan Bani Umayyah.

Urwah bin Zubayr dikenal sangat dekat dengan Aisyah (bibinya). Beliau belajar dan meriwayatkan hadis darinya. Sejak dini Urwah bin Zubayr sudah menghimpun hadis-hadis dari Aisyah ra. Banyak hadis dari Aisyah yang beliau tulis sepanjang Aisyah masih hidup. Hisyam bin Urwah meriwayatkan bahwa ayahnya, Urwah bin Zubayr ditanya oleh Aisyah, “Wahai keponakanku benarkah engkau telah menulih hadis yang berasal dariku, kemudian setelah kamu pulang ke rumah kamu menulisnya lagi. Mengapa demikian?” Urwah menjawab, “Iya, karena aku juga mendengar hadis itu dari orang lain.” Aisyah bertanya lagi, “Apakah yang kamu dengar dari orang lain itu tidak berbeda artinya dengan apa yang kamu dengar dariku?” Urwah menjawab, “Tidak.” “Kalau begitu tidak apa-apa” kata Aisyah.

Hubungan keilmuan antara keponakan dan bibinya ini juga diakui betul oleh Ibnu Uyaynah. Karena intensnya pembelajaran antara Aisyah dan Urwah, maka Urwah pun menjadi orang yang paling banyak meriwayatkan hadis dari Aisyah. Ibnu Uyaynah berkata, “Orang yang paling banyak menerima hadis dari Aisyah ada tiga orang, yaitu al-Qasim, Urwah, dan Umrah”

Urwah juga dikatakan telah menulis kitab fikih tersendiri, namun kemudian beliau membakarnya dengan alasan tertentu. Pemusnahan kitab fikih yang ditulis beliau sendiri kemudian beliau sesali. Seperti yang diriwayatkan oleh Ma'mar dari Hisyam bin Urwah, “Pada musim panas, ayah membakar kitan-kitab fikih miliknya. Setelah itu beliau berkata, “Seandainya kitab-kitab fikih itu masih saya miliki, niscaya saya lebih senang daripada memiliki keluarga dan harta.”

Urwah bin Zubair dikenal juga menuliskan kitab berisi *sīrah nabawiyyah* (biografi Nabi Muhammad). Beliau termasuk orang pertama yang menulis kitab bertema biografi Nabi Muhammad. Tulisan beliau menjadi contoh oleh penulis-penulis yang datang setelahnya. Metode beliau ditiru oleh para penulis masyhur antara lain: az-Zuhri, Ibn Ishaq, Musa bin ‘Uqbah, dan lainnya. Kitab ini memang tidak sampai kepada generasi sekarang, namun cuplikan-cuplikan atas kitab ini dapat ditemukan di kitab sejarahnya al-Ṭabrāni. Sedangkan para ulama yang meriwayatkan kitab ini di antaranya: Abu al-Aswad, az-Zuhri, Hisyam bin Urwah, dan Yahya bin Urwah.

Urwah bin Zubayr menerima hadis dari ayah, ibu, dan bibinya (Aisyah), Ali bin Abi Talib, Muhammad bin Maslamah, Abu Hurayrah, Zaid bin Šabit, Usamah bin Zayd, Abdullah bin al-Arqam, Abu Ayyub, Nu'man bin Basyir, Mu'awiyah, Abdullah

bin Umar, Abdullah bin Abbas, al-Miswar bin Makhramah, Zaynab binti Abu Salmah, dan Basyir bin Abi Ayyub al-Ansari.

Beliau juga menyampaikan hadis-hadisnya kepada Usman, Abdullah, az-Zuhri, Sulaiman bin Yasar, abu al-Zunad, Ibnu Abi Malikhah, Ibnu al-Munkadir, dan lain sebagainya. Urwah bin Zubair wafat pada tahun 94 H pada umur beliau ke-60 tahun.

### C. Nāfi' al-Madani

Nāfi' mempunyai nama Abu Abdullah al-Madani, beliau hamba sahaya dari Abdullah bin Umar bin al-Khattāb. Ada yang mengatakan Nafi' berasal dari Maroko, tapi ada yang berpendapat beliau berasal dari Daylam suatu daerah di sebelah utara Iraq. Kisah Nafi' menjadi hamba sahaya Abdullah bin Umar berawal dari perang antara umat Islam dengan bangsa Persia, kekalahan Bangsa Persia saat itu memaksa Nafi' untuk menjadi tawanan perang, yang akhirnya menjadi hamba sahaya Abdullah bin Umar. Selama kurang lebih tiga puluh tahun Nafi' menyertai Abdullah bin Umar mengikuti kemana beliau (Abdullah bin Umar) pergi, selama rentang waktu yang panjang tersebut Nafi' belajar Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw. Nafi' sangat menyadari bahwa meskipun beliau seorang hamba sahaya namun peluang baginya untuk membela agama Islam sangatlah besar, apa lagi menjadi hamba sahaya bagi seorang Abdullah bin Umar merupakan kesempatan yang luar biasa. Maka Nafi' pun tidak menyia-nyiakan kesempatan itu sehingga akhirnya beliau menjadi orang yang mempunyai andil yang cukup besar dalam periwayatan hadis Nabi kala itu.

Nafi' merupakan *tabi'in* sekaligus perawi hadis yang banyak meriwayatkan sabda-sabda Nabi Muhammad saw. Beliau terpercaya, kuat hafalannya, dan benar periwayatan hadisnya. Berdasarkan keseluruhan hadis yang beliau riwayatkan tidak ditemukan suatu kesalahan. Abdullah bin Umar pun memujinya dengan mengatakan, "Sungguh Allah telah memberikan karunia kepada kita dengan keberadaan Nafi'" Lebih jauh lagi Khalifah Umar bin Abdul Aziz pun menunjuk Nafi' untuk menjadi utusan di Mesir mengajarkan sunnah Rasulullah saw. di sana.

Sebagaimana seorang perawi hadis, Nafi' meriwayatkan hadis dari Abdullah bin Umar, Abu Hurayrah, Abu Said al-Khuzri, Rafi' bin Khadij, Aisyah, Ummu Salamah, tiga putra Abdullah bin Umar bin al-Khattab, al-Qasil, Aslam, Abdullah bin Muhammad bin Abu Bakar al-Siddiq, dan lainnya.

Nāfi' meriwayatkan hadisnya kepada Abu Ishaq al-Sabi'i, Al-Hakam bin Uwaynah, Yahya al-Ansari, Muhammad bin Ajlan, az-Zuhri, Salih bin Kaysan,

Ayyub, Hamid al-Ṭawil, Maymūn bin Mahran, Musa bin ‘Uqbah, Ibn ‘Aun, al-A’masyi, dan lainnya.

Imam Bukhari memuji sanad dari Nafi’ dengan mengatakan, ”Isnad yang paling sahih adalah Malik dari Nafi’ dari Umar.” Mengenai sanad ini, para ulama hadis menamainya dengan *silsilah al-zahab* (untaian emas). Beliau (Nafi’) meninggal dunia pada tahun 117 H di Madinah.

#### **D. Hasan al-Bashri**

Nama asli dari Hasan Al-Basri adalah Abu Sa’id Al Hasan bin Yasar. Beliau dilahirkan oleh seorang perempuan yang bernama Khoiroh, dan beliau adalah anak dari Yasar, budak Zaid bin Tsabit. tepatnya pada tahun 21 H di kota Madinah setahun setelah perang shiffin, ada sumber lain yang menyatakan bahwa beliau lahir dua tahun sebelum berakhirnya masa pemerintahan Khalifah Umar bin Al- Khattab. Khoiroh adalah bekas pembantu dari Ummu Salamah yang bernama asli Hindi Binti Suhail yaitu istri Rasulullah saw. Sejak kecil Hasan Al-Basri sudah dalam naungan Ummu Salamah. Bahkan ketika ibunya menghabiskan masa nifasnya Ummu Salamah meminta untuk tinggal di rumahnya. Dan juga nama Hasan Al-Basri itupun pemberian dari Ummu Salamah. Ummu Salamahpun terkenal dengan seorang puteri Arab yang sempurna akhlaknya serta teguh pendiriannya. Para ahli sejarah menguraikan bahwa Ummu Salamah paling luas pengetahuannya diantara para istri-istri Rosullah saw. lainnya. Seiring semakin akrabnya hubungan Hasan Al-Basri dengan keluarga Nabi, berkesempatan untuk bersuri tauladan kepada keluarga Rasulullah dan menimba ilmu bersama sahabat di masjid Nabawy.

Ketika menginjak 14 tahun, Hasan Al-Basri pindah ke kota Basrah (Iraq). Di sinilah kemudian beliau mulai dengan sebutan Hasan Al-Basri. Kota Basrah terkenal dengan kota ilmu dalam daulah Islamiyyah. Banyak dari kalangan sahabat dan *tabi’in* yang singgah di kota ini. Banyak orang berdatangan untuk menimba ilmu kepada beliau. Karena perkataan serta nasehat beliau dapat menggugah hati sang pendengar.

Musa bin Ismail dari al-Mu’tamar bin Sulayman mengatakan bahwa ayah saya pernah mengatakan, “al-Hasan (al-Basri) adalah seorang syaikh dari penduduk Basrah”. Amr bin Murrah pun berkata, “Saya sangat iri kepada penduduk Basrah karena mereka memiliki Hasan al-Basri dan Muhammad bin Sirin”.

Hasan al-Basri berguru kepada para sahabat Nabi di antaranya: Utsman bin Affan, Abdullah bin Abbas, Ali bin Abi Talib, Abu Musa al-Asy’ari, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, dan Abdullah bin Umar, juga dari para *tabi’in* seperti Abu Bakrah,

Imran bin Husein, Jundub, al-bajali, Mu'awiyah, Anas, Jabir. Hadis-hadis Hasan al-Basri banyak diterima oleh Jarir bin Abi Hazim, Humail al-Tawil, Yazid bin Abi Maryam, Abu al-Asyhab, Sammak bin Harb, Ata' bin Abi al-Salib, Hisyam bin Hasan dan lainnya.

Kemudian pada tahun 110 H, tepatnya pada malam jum'at diawal bulan Rajab beliau kembali ke rahmatullah. Banyak dari penduduk Basrah yang mengantarkan sampai ke pemakaman beliau. Mereka merasa sedih serta kehilangan ulama besar, yang berbudi tinggi, saleh serta fasih lidahnya.

#### **E. Muhammad Ibnu Sirin**

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin al-Harits Muhammad bin Sirin al-Anshari, ia adalah seorang ahli fiqh yang zuhud dan tekun beribadah, ayahnya bekas sahaya Anas bin Malik yang membelinya dari Khalid bin al-Walid yang menawannya di Ain at-Tamr di gurun pasir Irak dekat al-Anbar. Sebelumnya Anas menjanjikan kebebasan bagi budaknya itu bila Sirin membayar sejumlah uang. Sirin melunasinya dan bebaslah ia. Ibu Muhammad bin Sirin bernama Shaffiyah yang pernah menjadi sahaya Abu Bakar.

Muhammad bin Sirin lahir dua tahun menjelang masa pemerintahan Utsman, ia sempat bertemu dengan 30 orang sahabat, tetapi tidak pernah melihat abu Bakar dan Abu Dzarr al-Ghifari. Ia juga tidak mendengar langsung hadits dari Ibnu Abbas atau Abu Darda' atau Imran bin Hushain, atau sayyidah Aisyah. Namun ia meriwayatkan dari beberapa hadist musnad dari Zaid bin Tsabit, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Hudzaifah bin al-Yaman dan beberapa lainnya.

Al-Mizzi mengemukakan pendapat tentang Ibnu Sirin dengan menukil pendapat para ulama bahwa menurut Abu Zar'ah dan Nasa'I beliau adalah orang yang *siqah*, menurut Abu Hatim Ibnu Sirin seseorang yang menulis haditsnya, hingga Ibn Hibban memasukkan beliau ke dalam daftar orang-orang yang *siqāt*.

Diantara orang yang meriwayatkan dari Ibnu Sirin adalah Asy-Sya'bi, al-Auza'I, Ashim al-Ahwal, Malik bin Dinar dan Khalid al-Hadzda. Hisyam bin Hisan berkata tentangnya:” Dia Orang Paling Jujur yang pernah aku jumpai”, Abu Awanah menambahkan “ Aku pernah meliha Ibnu sirin dan tak seorangpun melihatnya tanpa sedang berzikir kepada Allah Ta’ala”. Dan komentarnya Abu Sa’ad adalah “ Dia dipercaya memang teguh amanat, tinggi kedudukannya dan banyak ilmunya”. Beliau wafat pada tahun 110 H.

## F. Muhammad Ibnu Syihab az-Zuhri

Nama lengkap beliau adalah Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab bin al-Haris bin Kilab bin al-Murrah al-Quraysyi az-Zuhri al-Madani. az-Zuhri dilahirkan pada tahun 50 H pada masa pemerintahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Ayah az-Zuhri hidup dalam keadaan yang tidak bebas dia bergabung dengan Abdullah bin Zubair (Saudara Urwah bin Zubayr) dalam perlawanan pemerintahan Abdul Malik bin Marwan. Setelah ayahandanya meninggal dunia, az-Zuhri datang kepada Abdul Malik bin Marwan pada tahun 84 H. Az-Zuhri merupakan tokoh *tabi'in*. Beliau mempunyai andil besar dalam estafet penyampaian hadis Nabi saw. hal ini dikarenakan jasa beliau sebagai orang pertama yang memenuhi perintah Khalifah Umar bin Abdul Aziz untuk menulis dan membukukan hadis. Az-Zuhri juga tercatat sebagai orang yang melakukan pembukuan hadis seorang diri, sehingga hadis-hadis tersebut tidak hilang. Al-Lays bin Sa'd berkata, "Said bin Abdurrahman berkata kepadaku, 'Hai Abu al-Haris, kalau saja tidak ada Ibn Syihab az-Zuhri niscaya banyak sunnah yang hilang'". Selain itu az-Zuhri juga menjadi orang pertama yang mengukuhkan metode *isnād* (penyandaran hadis kepada para perawinya). Imam Malik berkata, "Orang pertama yang meng-*isnād*-kan hadis ialah Ibnu Syihab az-Zuhri." Pembakuan *Isnād* ini mendorong ulama dan para pencari ilmu untuk mempertanggungjawabkan keabsahan pengetahuannya. Beliau juga kerap membantu secara finansial murid-murid beliau yang mempunyai keluhan keuangan dalam menuntut ilmu.

Tentang kepandaian az-Zuhri, Lays bin Sa'd berkata, "Aku sama sekali tidak melihat seorang berilmu yang komprehensif (menyeluruh) dibandingkan az-Zuhri. Ia menceritakan tentang sesuatu yang menarik, kemudian ia mengungkapkan, 'tidak baik kecuali ini.' Jika ia berbicara tentang bangsa Arab dan pertalian keturunan, maka aku berkata, tidak baik kecuali ini.' Jika ia berbicara tentang Al-Quran dan sunnah, maka pembicaraannya adalah pembicaraan yang utuh"

Imam malik berkata, "Jika az-Zuhri datang ke Madinah, aku menjumpai sejumlah guru penuntut ilmu yang berusia 70 dan 80 tahun, mereka tidak mendapatkan perhatian, sedangkan az-Zuhri mendapatkan perhatian lebih dari mereka padahal az-Zuhri lebih muda dibandingkan mereka, kemudian mereka mengerumuni az-Zuhri Imam Malik pun berkata, "Ibnu Syihab az-Zuhri tetap sebagai orang yang tidak ada bandingannya"

Umar bin Abdul Aziz mengatakan kepada beberapa teman yang duduk bersamanya, “Apakah engkau pernah datang kepada Ibnu Syihab az-Zuhri?” Mereka menjawab, “Sungguh kami akan melakukannya” Umar bin Abdul Aziz berkata, “Datanglah kepadanya, karena tidak ada lagi orang yang lebih mengetahui sunnah Rasulullah dibandingkan dengannya”

Az-Zuhri dikenal memiliki daya ingat yang luar biasa, beliau cepat hafal dan selalu ingat apa yang dia hafal. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan az-Zuhri menjadi tokoh hadis terkemuka pada zamannya. Az-Zuhri mengatakan, “Aku sama sekali tidak menyimpan sesuatu dalam hatiku, hingga membuat aku lupa.” Ia juga mengatakan, “Aku tidak mengulang suatu hadis kecuali (cukup) satu kali, kemudian, aku bertanya kepada temanku. Ternyata, hadis itu seperti yang kuhafal.”

Az-Zuhri juga dikenal sangat tekun dalam mencari ilmu, beliau begitu gemar menghadiri majelis-majelis pengetahuan dan selalu mengajukan pertanyaan kepada syaikh yang menyampaikan pengetahuan di dalamnya. Beliau juga tekun dalam menulis Ma'mar menceritakan dari Ibnu Kisan menyatakan, “Dahulu aku mencari ilmu bersama az-Zuhri, ia menyatakan padaku, ‘Kemari lah, kami akan menulis *al-sunan*’. Kemudian beliau menyatakan, ‘Marilah kita menulis apa yang datang dari Rasulullah saw. (hadis). Dalam kesempatan lain ia pernah menyatakan, ‘Marilah kita tulis apa yang datang dari para sahabat (*aṣar*). Beliau menulisnya sedangkan aku tidak. Beliau berhasil sedangkan aku tidak, karena apa yang ada padaku telah hilang.”

Az-Zuhri berguru (mendengarkan) hadis dari para sahabat Rasulullah saw. antara lain, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah, Sahal bin Sa'ad, Abu al-Ṭufayl, al-Miswar bin Makhramah, dan para sahabat lainnya. Dari kalangan *tabi'in* beliau mendengar hadis dari Abu Idris al-Khawlani, Abdullah bin Haris bin naufal, dua putra dari Muhammad al-Hanafiyyah (al-Hasan dan Abdullah), Harmalah, Abdullah bin Umar, Ubaidillah bin Umar, Salim bin Umar, Abdul Aziz bin Marwan, Kharijah bin Zayd bin Ṣabit, Said bin Musayyab, Sulayman bin Yasar, Abdullah bin Abi Bakar bin Hazam, Ubaydillah bin Abdullah bin Utbah, Urwah bin Zubayr, al-A'raj bin Abdurrahman dan lain sebagainya.

Tokoh hadis yang masyhur yang meriwayatkan dari beliau adalah Aṭa' bin Abi Rabbah, Abu al-Zubayr al-Makki, Umar bin Abdul Aziz, Amr bin Dinar, Saleh bin Kaysan, Ma'mar bin Rasyid, Abu 'Amr al-Awza'i, Abdul Malik bin Uaynah, dan lainnya. Ali bin Madani mengatakan bahwa beliau (az-Zuhri) meriwayatkan hadis sebanyak 2000, Abu Dawud menyatakan Hadis az-Zuhri berjumlah 2200.

Setelah tujuh puluh tahun menjalani kehidupan pengetahuan, Ibn Syihab az-Zuhri akhirnya meninggal dunia pada malam Selasa di bulan Ramadan tahun 124 H.

### MARI BERDISKUSI

**Diskusikan dengan teman-temanmu tema-tema berikut ini:**

- a. Di antara nama-nama *tabi'in* yang disebut di atas, siapa *tabi'in* yang paling kuat hafalannya dan paling dipercaya dalam menyampaikan hadis?
- b. Mengapa sanad dari Nāfi' dari Abdullah bin Umar menjadi *silsilah al-zahab*?

### MENDALAMI KARAKTER

- a. Seperti halnya sahabat Nabi Muhammad saw. *tabi'in* juga merupakan orang-orang yang pantang menyerah dalam mencari dan menghimpun hadis dari Nabi Muhammad saw. perjuangan mereka dalam menelusuri hadis-hadis dari Nabi patut ditorehkan dalam tinta emas sejarah. Kisah hidup mereka dalam menuntut ilmu dapat kita teladani oleh siapapun juga termasuk kita semua.
- b. Meskipun ada di antara mereka hanya berangkat dari budak karena perang. Namun semangat mereka dalam menuntut ilmu kemudian menyebarluaskannya patut diacungi jempol. Mereka tidak memandang rendah diri mereka, karena Islam adalah agama yang penuh kasih sayang pada alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*) dengan dorongan dari guru-guru mereka tetap bersemangat dalam menuntut ilmu dan meraih asa mereka.

### RANGKUMAN

*Tabi'in* merupakan seseorang yang berjumpa dengan satu atau lebih dengan sahabat Nabi Muhammad saw. dan meninggal dunia dalam keadaan Islam. Sekalipun mereka hidup pasca Rasulullah saw. wafat, namun keuletan mereka dalam menuntut ilmu, menyebarkan ajaran Nabi Muhammad tidak lah surut. Jumlah *tabi'in* sangat banyak jumlahnya lebih dari 100.000 orang. Di antara mereka terdapat *tabi'in* yang paling utama mereka antara lain Sa'id bin Musayyab yang merupakan penduduk Madinah yang sangat



ulet dalam mendalami dan menelusuri hadis-hadis Nabi, Urwah bin Zubair yang masih terhitung sebagai keponakan umm al-mu'minin Aisyah ra, Nafi' al-Madani yang merupakan budak dari Abdullah bin Umar, Hasan al-Bashri seorang sufi yang juga meriwayatkan banyak hadis, Muhammad Ibnu Sirin seorang ahli fikih zahid, dan ahli ibadah, dan Muhammad Ibnu Syihab Az Zuhri.

### AYO BERLATIH

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan nama *tabi'in* yang banyak meriwayatkan hadis yang juga seorang keponakan Aisyah ra.!
2. Sebutkan guru-guru dari Muhammad Ibn Syihab az-Zuhri!
3. Bagaimana pendapat al-Mizzi mengenai Ibnu Sirin?
4. Bagaimana pujian yang diberikan oleh Imam Bukhari kepada Nafi' al-Madani?
5. Berikanlah analisis anda mengapa Hasan Al-basri dikatakan tidak bisa meriwayatkan hadis dari Umar bin Khattab!

### PENILAIAN SIKAP

Setelah kalian memahami uraian sejarah biografi para *tabi'in*, coba amati perilaku berikut ini dan beri persetujuan

No.	Perilaku Yang Diamati	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1.	Kota Basrah menjadi kota yang membuat orang iri hati karena di sana ada dua orang tokoh (Hasan al-Basri dan Ibn Sirin) karena kekayaan mereka berdua			
2.	Urwah bin Zubayr memanfaatkan dengan baik mempunyai bibi seorang ummul mukminin dengan berguru hadis Nabi kepadanya.			
3.	Zulfan menjadi malas belajar karena keadaannya yang kerap tidak mempunyai uang.			
4.	Karena kesombongannya Said bin Musayyab kerap menolak pemberian dari penguasa atau umat Islam yang lainnya.			

No.	Perilaku Yang Diamati	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
5.	Mazaya merupakan siswi kelas XII dengan kemampuan akademisnya yang luar biasa dia sering membantu temannya yang belum menguasai pelajaran untuk belajar.			

### Tugas Individu

Setelah anda mempelajari tentang biografi para *kibar tabi'in* lengkapilah tabel berikut untuk menambah pemahaman saudara!

No.	Nama	Lahir tahun	Wafat tahun	Pendapat para ulama tentang beliau

### Tugas Kelompok

Siswa-siswi dalam kelas dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok membuat ringkasan mengenai salah satu biografi *kibar tabi'in*, kemudian mempresentasikannya di depan kelas tanpa teks. Pembagian nama *tabi'in* ditentukan oleh guru masing-masing kelas.



**ENAM IMAM HADIS**  
**(*AL-A'IMMAH AL-SITTAH*)**

## PENGANTAR



**Gambar 11:** Kompleks makam Imam Bukhari.  
*Sumber: rofiudin23.wordpress.com*

Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar utama ajaran Islam sesuatu yang saling melengkapi antara satu dengan yang lain, sebab Al-Qur'an tidak akan bisa dipahami tanpa melalui perantaraan hadis. Demikian halnya hadis juga tidak memiliki dasar yang kuat tanpa adanya legitimasi dari Al-Qur'an. Mengingat pentingnya peranan hadis dalam ajaran agama Islam maka tak dapat disangkal lagi betapa pentingnya pula mengenal tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam dunia hadis yang telah mengeluarkan energi, tenaga dan pikiran yang luar biasa untuk dapat mengkodifikasikan nash-nash hadis sehingga bisa sampai kepada kita saat ini.

## MARI RENUNGAN

### Orang Paling Tangguh

Suatu hari, Rasulullah saw melintas di sebuah jalan. Di tengah jalan, beliau berjumpa dengan sekelompok orang yang di tengah-tengah mereka ada seseorang yang tengah memamerkan kekuatannya dengan mengangkat batu besar. Para penonton merasa kagum dan menyampaikan kata-kata pujian. Rasulullah saw. bertanya, "Untuk apa orang-

orang ini berkumpul di sini?” Mereka menjawab, “Ada orang yang kuat yang tengah memamerkan kekuatannya.” Rasulullah bersabda, “Tahukah kalian, siapa orang yang kuat itu? Orang yang kuat adalah orang yang jika ada seseorang mencacinya dia tidak marah, menahan diri, mengalahkan nafsunya, dan menang dalam menghadapi bujuk rayu setan.”

*Dikutip dari 50 Kisah teladan*

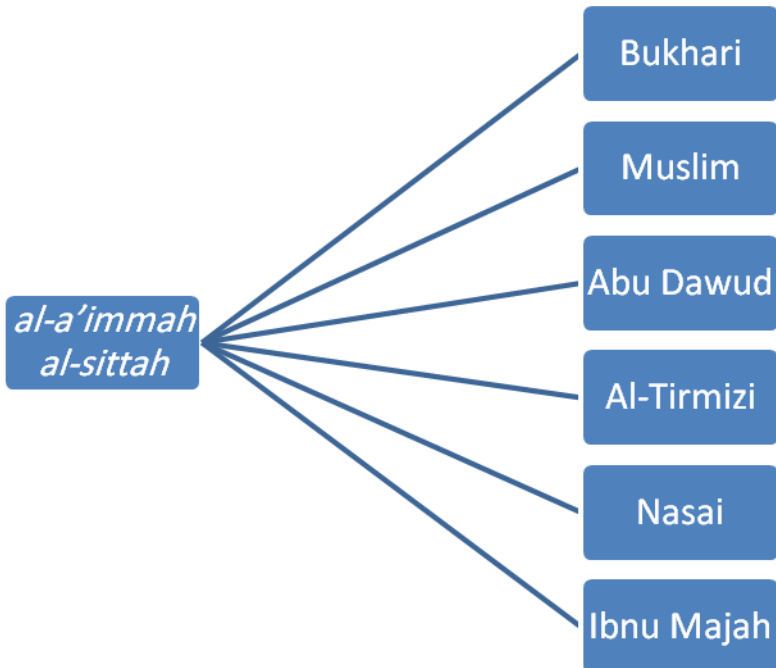
## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

## KOMPETENSI DASAR

- 1.6. Menghayati kesungguhan para ulama pentakhrij hadis yang dikenal dengan *al-aimmatu as-sittah* (enam imam hadis)
- 2.6. Mengamalkan sikap teliti, disiplin, dan bertanggungjawab sebagai refleksi dari sejarah singkat ulama hadis yang dikenal dengan *al-aimmatu as-sittah* (enam imam hadis)
- 3.6. Menganalisis sejarah singkat para imam hadis yang dikenal dengan *al-aimmatu as-sittah* (Bukhari, Muslim, Abu Dawud, an-Nasa’i, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah)
- 4.6. Menyajikan sejarah singkat para imam hadis yang dikenal dengan *al-aimmatu as-sittah* (enam imam hadis)

## PETA KONSEP



## MARI MENGAMATI

Amatilah peta petualangan Al-Bukhari dalam mencari hadis Nabi kemudian kemukakan pendapatmu!



Gambar 12: Peta perjalanan pengetahuan Imam Bukhari  
Sumber :Kitab Atlas Sirah al-Nabawiyah

## KATA KUNCI

Arab	Indonesia	Arti
جامع	<i>Jāmi'</i>	Setiap kitab hadis yang memuat seluruh tema utama seperti aqidah, hukum, adab, sejarah, sirah.
سنن	<i>Sunan</i>	Kitab hadis yang disusun sesuai dengan urutan kitab fikih, dari Iman, Taharah, salat, zakat, dan seterusnya dan tidak ada di dalamnya hadis <i>mawquf</i> .
مرفوع	<i>Marfu'</i>	Hadis yang disandarkan (bersambung) sampai Rasulullah saw.
موقوف	<i>Mawquf</i>	Periwayatan yang disandarkan kepada sahabat.
مقطوع	<i>Maqtu'</i>	Periwayatan yang disandarkan kepada <i>tabi'in</i>
مسند	<i>Musnad</i> (kitab)	Kitab yang disusun berdasarkan urutan nama sahabat.

## MARI MEMAHAMI

### A. Imam Al-Bukhari

Imam al-Bukhari nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzibah al-Bukhari. Beliau lahir di Bukhara, Uzbekistan, pada tanggal 13 syawal tahun 194 H (21 Juli 810 M). beliau berasal dari keluarga ulama, ayahnya Ismail, seorang ulama hadis yang pernah berguru kepada Imam Malik bin Anas, salah satu pendiri madzhab fikih yang empat, dan juga kepada Hammad bin Zaid.

Imam al-Bukhari dikaruniai otak yang cerdas. Pemikirannya tajam dan hafalannya kuat. Kecerdasan dan ketajaman pemikirannya serta kekuatan hafalannya sudah terlihat semenjak usia kanak-kanak. Beliau mewarisi ketakwaan ayahnya. Minatnya terhadap ilmu sudah terbentuk sejak kecil, sebab ayahnya menjadi idola sekaligus guru pertamanya. Beliau ditinggal ayahnya menghadap Allah swt sejak berusia lima tahun.

Imam al-Bukhari kecil bertekad mengikuti jejak sang ayah. Ia sangat mencintai Nabi saw dengan kesungguhan hati. Dalam usia sepuluh tahun ia sudah banyak menghafal hadis. Ia banyak datang ke ulama ahli hadis di kotanya untuk mempelajari sabda Nabi tersebut sebanyak mungkin. Dalam usia 16 tahun, ia sudah hafal di luar kepala hadis-hadis yang terdapat pada kitab Ibnu Mubarak, *Al-Waqi'*.

Pada tahun 210 H, ia menuanai ibadah haji ke tanah suci bersama ibu dan saudara-saudaranya. Selain untuk beribadah haji serta bermunajat kepada Allah, kesempatan tersebut ia gunakan untuk menimba ilmu dari berbagai ulama hadis di *haramain* (dua tanah suci, Mekah dan Madinah). Ketika selesai melaksanakan ibadah haji, ia memutuskan untuk menetap di sana guna menimba hadis. Ia mukim di Mekah dan Madinah sekitar enam tahun.

Perburuan hadis yang dilakukan Imam al-Bukhari sudah dirintis sejak ia berada di kota kelahirannya Bukhara, Uzbekistan. Mekah dan Madinah menjadi tempat terlama dalam perjalanan ilmiah bagi *Amirul Mu'minin fi al-Ḥadīṣ* ini. Hal ini karena dua kota tersebut merupakan pusat hadis, di dua kota tersebut Nabi dan para sahabatnya hidup. Imam al-Bukhari juga melacak hadis ke berbagai dunia Islam, Siria, Mesir, Aljazair, Basrah, Kufah dan Baghdad. Di tempat-tempat yang dikunjungi tersebut ia menemui para ahli hadis dan berguru kepada mereka. Di antara para ahli hadis yang menjadi guru imam al-Bukhari adalah Ali bin al-Madani, Imam Ahmad bin Hambal, Yahya bin Ma'in, dan Muhammad bin Rahawaih. Dari sejumlah kota-kota itu, ia bertemu dengan 80.000 perawi. Dari merekalah beliau mengumpulkan dan menghafal satu juta hadis.

Ketika di kota Baghdad, imam al-Bukhari pernah diuji oleh sepuluh ulama setempat dengan menyodorkan seratus buah hadis kepadanya yang matan dan sanadnya diacak sedemikian rupa. Menghadapi ujian ini, imam al-Bukhari dengan mudah menertibkan sanad dan matan yang kacau balau tersebut. Imam al-Bukhari berhasil memadukan kekuatan hafalan, ketajaman analisis, dan kekuatan pena. Beliau juga seorang penulis yang produktif. Di antara karya-karyanya yang terkenal adalah *al-Jami' as-Ṣahīh*, *al-Adab al-Mufrad*, *al-Tarīkh as-Ṣagīr*, *al-Tārīkh al-Auṣaṭ*, *al-Tārīkh al-Kabīr*, *al-Musnad al-Kabīr*, *Kitab al-'Ilal*, *Raf' al-Yadain fi as-Ṣalat*, *Bir al-Walidain*, *Kitab as-Asyribah*, *al-Qira'ah Khalf al-Imam*, *Kitab ad-Du'afa*, *Asami al-Ṣahabah*, *Kitab al-Kuna*, dan lain-lain.

Kitab *Shahih al-Bukhari* diterima (*qabūl*) oleh para ulama secara aklamasi pada setiap masa dan banyak keistimewaan kitab al-Bukhari yang diungkapkan oleh para ulama, di antaranya :



At-Tirmizi berkata:

لَمْ أَرَفِي أَلْعِلْمِ وَالرَّجَالِ أَعْلَمُ مِنَ الْبُخَارِيِّ

“Aku tidak melihat dalam ilmu `ilal al-hadis dan para tokoh hadis seorang yang lebih tahu dari pada al-Bukhari.”

Ibnu Khuzaimah berkata:

مَا رَأَيْتُ تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ أَعْلَمَ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَحْفَظَ مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيِّ

“Aku tidak melihat di bawah kolong langit seorang yang lebih tahu hadis Rasulullah saw dan yang lebih hafal dari pada Muhammad bin Isma`il al-Bukhari.”

Al-Hafiz al-Dzahabi berkata:

هُوَ أَجَلُ كُتُبِ الْإِسْلَامِ بَعْدَ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى

“Dia adalah kitab Islam yang paling agung setelah kitab Allah.”

Imam al-Bukhari sangat beruntung mempunyai murid yang sedemikian banyak. Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* pernah didengar secara langsung oleh kurang lebih sembilan puluh orang ketika beliau membacakannya. Di antara murid Imam al-Bukhari yang terkenal adalah Muslim bin Ḥajjāj, Turmudzi, Ibnu Khuzaimah, Abū Dāwūd, Muhammad bin Yusuf al-Farabi, Ibrāhīm bin Ma'qil al-Nasafi, Hammad bin Syakir al-Nasawi, dan Mansur bin Muhammad al-Bazdawi. Merekalah yang banyak meriwayatkan hadis dari imam al-Bukhari sepeninggal beliau. Beliau meninggal pada tanggal 31 Agustus 870 M (256 H) pada malam Idul Fitri dalam usia 62 tahun kurang 13 hari. Beliau dimakamkan selepas salat Dzuhur pada Hari Raya Idul Fitri di Samarkand.

## B. Imam Muslim

Imam Muslim nama lengkapnya adalah Abu Husein Muslim bin Ḥajjāj bin Muslim bin Kausiaz al-Qusairi al-Naisaburi. Dilahirkan di Naisabur, Iran pada tahun 204 H. Tidak ada informasi yang menjelaskan siapa dan bagaimana keluarganya. Menurut sebuah sumber, Imam Muslim berasal dari keluarga saudagar yang bernasib baik, memiliki reputasi dan sikap yang ramah. Al-Ḥābi menyebutkan keluarga Imam Muslim dengan sebutan “*Muhsin Naisabur*” (dermawan Naisabur).

Seperti anak-anak pada zamannya, Imam Muslim memulai pendidikan pertamanya dengan belajar Al-Qur'an dan bahasa Arab. Pada usia 12 tahun ia memulai mempelajari hadis. Untuk keperluan ini, Imam Muslim harus meninggalkan kota

kelahirannya, Naisabur. Ia mulai tekun mempelajari matan hadis dan melacak sanadnya dengan berguru kepada ulama-ulama ahli hadisi berbagai kawasan dunia Islam. Imam Muslim mengunjungi berbagai ulama hadis ternama di Hijaz, Irak, Syam, Mesir dan lain-lain. Di Khurasan ia berguru kepada Yahya bin Yahya dan Ishak bin Rahawaih; di Rai, Asia Tengah, ia belajar kepada Muhammad bin Marham dan Abu Ansar. Di Irak ia belajar kepada Imam Ahmad bin Hambal dan Abdullah bin Maslamah; di Hijaz ia berguru kepada Sa'id bin Mansur dan Abu Mas'ab; dan di Mesir ia berguru kepada Amr bin Sawad dan Harmalah bin Yahya. Ketika Imam Bukhari berkunjung ke Naisabur, Imam Muslim sering menemuinya untuk berguru.

Selain aktif belajar dan mengajar ilmu hadis, Imam Muslim juga aktif menulis berbagai kitab. Di antara karya-karya Imam Muslim adalah *Al-Jāmi' as-Ṣahīh*, *al-Musnad al-Kubra*, *Kitāb al-Asma wa al-Kuna*, *Kitāb al-'Ilal*, *kitāb al-Aqran*, *kitāb Su'alatih* Ahmad bin Hambal, *kitāb al-Intifa bi Uhub as-Siba'*, *Kitāb al-Muhaḍramain*, *Kitāb Man Laisa Lahu Ila Rawin Wahid*, *Kitāb Aulād as-Shahabah*, *Kitāb Auham*, dan lain-lain.

Di antara buku hadis yang beliau tulis tersebut, *al-Jami' al-Shahih* atau yang lebih dikenal dengan *Ṣahīh Muslim* berisikan 4.000 hadis yang merupakan hasil penyeleksian dari 12.000 buah hadis yang dihitung secara berulang, atau pendapat lain sebanyak 7.275 buah hadis secara terulang-ulang. Menurut Fuad Abd al-Baqiy sebanyak 3.033 buah hadis tanpa diulang. Buku itu disusun selama 12 tahun. Para ulama secara aklamasi menilai baik *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*, keduanya merupakan kitab yang paling shahih setelah al-Qur'an, dan mayoritas mereka menilai *Ṣahīh al-Bukhāri* lebih shahih, sedangkan *Shahih Muslim* lebih indah sistematika penulisannya. Al-Khatib al-Baghdadi berkata:

رَأَيْتُ أَبَا زُرْعَةَ وَأَبَا حَاتِمٍ يُقَدِّمَانِ مُسْلِمَ بْنَ الْحَجَّاجِ فِي مَعْرِفَةِ الصَّحِيحِ عَلَى مَشَائِخِ عَصْرِهِمَا

“Saya melihat Abu Zar'ah dan Abu Khatīm, keduanya mendahulukan Muslim bin Hajaj dalam hal mengetahui hadis sahih dari guru-guru keduanya.”

Menurut penelitian para ulama, persyaratan yang ditetapkan Imam Muslim dalam kitabnya pada dasarnya sama dengan penetapan *Shahih al-Bukhari*. Ibn al-Shalah mengatakan bahwa persyaratan Imam Muslim dalam kitab *Shahih*-nya adalah :

- Hadis itu bersambung *sanad*-nya
- Hadis diriwayatkan oleh orang kepercayaan (*siqah*) dari generasi permulaan sampai akhir

- Terhindar dari *syuzūz* dan *`illah*.

Hanya saja yang membedakan antara Imam al-Bukhari dan Imam Muslim adalah pada pengertian إتصال السند (*bersambung sanad*). إتصال السند menurut al-Bukhari, seorang periwayat harus benar-benar bertemu ( اللقاء ) dengan penyampai hadis, sedang Imam Muslim mensyaratkan hidup semasa ( المعاصرة ).

Imam Bukhari dan Muslim karena kercermatan, ketelitian, ketekunan, dan kejujurannya dalam mencari, mengumpulkan dan menuliskan hadis, maka peringkatnya di antara pemuka-pemuka hadis, masing-masing berada pada peringkat pertama dan kedua. Imam Bukhari dan Muslim disebut dengan panggilan kehormatan “*al-Syaikhani*” (“Dua Guru Besar”) dalam hadis. Sedangkan hadis yang disepakati oleh keduanya disebut “*Muttafaqun ‘alaih*”. Imam Muslim wafat pada Minggu sore, dan dikuburkan di kampung Nasr Abad, salah satu daerah di luar Naisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H / 5 Mei 875 M. dalam usia 55 tahun.

### C. Imam Abu Dawud

Imam Abu Dawud, nama lengkapnya adalah Sulaiman bin al-Asy’asy bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Umran al-Azdi al-Sijistani. Dari namanya, ulama ahli hadis ini terlihat bukan dari bangsa Arab, sebagaimana juga Imam Bukhari, Muslim dan an-Nasa’i, melainkan dari Sijistan, sebuah negeri Muslim di Asia Tengah yang kini termasuk dalam bekas wilayah Uni Soviet. Abu Dawud lahir pada tahun 202 H/ 817 M. Bapak beliau yaitu al-Asy’asy bin Ishaq adalah seorang perawi hadis yang meriwayatkan hadis dari Hamad bin Zaid, dan demikian juga saudaranya Muhammad bin al-Asy’asy termasuk seorang yang menekuni dan menuntut hadis dan ilmu-ilmunya juga merupakan teman perjalanan Abu Dawud dalam menuntut hadis dari para ulama ahli hadis.

Sejak kecil Abu Dawud sangat mencintai ilmu dan bergaul dengan para ulama. Minat dan kepribadiannya terbentuk oleh lingkungan. Ia harus mengembara keluar dari Sijistan demi menuntut ilmu. Ia mengunjungi berbagai ulama hadis untuk belajar dari mereka. Sejak usia anak, Abu Dawud sudah mengembara ke Hijaz, Syiria, Khurasan dan kawasan lainnya yang menjadi pusat ilmu dan kebudayaan pada saat itu. Tradisi mengembara sudah menjadi keharusan bagi siapa saja yang hendak mencari ilmu. Terlebih di dalam ilmu hadis, ada keharusan mencari, melacak sanad, meneliti keotentikan matan dan kualifikasi *rawi*, apakah memenuhi syarat atau tidak.

Abu Dawud sering berkunjung ke Baghdad , dan menetap lama di sana. Atas permintaan Gubernur Basrah, al-Muwaffiq, ia diminta menetap di Basrah untuk mengajar dan menulis buku. Abu Dawudpun memenuhi permintaan gubernur tersebut. Hal ini sudah menjadi kewajiban, karena setiap penguasa muslim berlomba-lomba mengharumkan daerahnya dengan ilmu. Menjadikan daerahnya sebagai “kiblat” ilmu pengetahuan senantiasa menjadi program setiap penguasa pada saat itu.

Guru Imam Abu Dawud sangat banyak, di antaranya: Imam Ahmad bin Hambal, ahli hadis dan salah satu pendiri madzhab fikih yang empat, Al-Qanabi, Abū Amr al-Darīr, Muslim bin Raja, dan al-Walid al-Ṭayalisi. Sedangkan murid Abū Dāwūd yang terkenal di antaranya Abu Isa at-Turmuẓi, Abū Abdirrahman an-Nasa’i, Abū Bakar bin Abi Dāwūd (putranya sendiri), Abu Awanah, Abu Sa’id al-Arabi, Abi Ali al-Lu’lu’, Abu Bakr bin Dassah dan Abu Salim Muhammad bin Sa’id al-Jaldawi.

Imam Abu Dawud disebut-sebut sebagai penganut fikih madzhab Hambali, memang ia murid utama Imam Ahmad bin Hambal dalam bidang hadis, bukan dalam bidang fikih. Sebab itu ada yang menyebutkan bahwa ia penganut madzhab Syafi’i. Perbedaan ini karena tidak ada informasi yang jelas tentang madzhab fikih Imam Abu Dawud. Ketidakjelasan itu menurut pendapat ketiga, karena Abu Dawud seorang mujtahid sehingga ia membangun madzhab sendiri. Abu Dawud bukan penganut madzhab yang ada. Sungguhpun demikian, informasi yang sampai kepada kita menegaskan bahwa Abu Dawud penganut madzhab Hambali. Abu Ishaq al-Syairazi dalam *Ṭabaqat al-Fuqaha*, dan Qāḍi Abū al-Husain bin Qāḍi Abu Ya’la dalam *Ṭabaqat al-Hanābilah* mencantumkan Abu Dawud sebagai penganut madzhab Hambali.

Imam Abu Dawud seorang hafiz, lautan ilmu, terpercaya, dan memiliki keilmuan yang tinggi terutama dalam bidang Hadis, waktunya dihabiskan di Tursus kurang lebih 20 tahun. Para ulama sangat menghormati kemampuan, kejujuran, dan ketakwaan beliau yang luar biasa. Abu Dawud tidak hanya sebagai seorang periwayat, penghimpun, dan penyusun hadis, tetapi juga sebagai seorang ahli hukum yang handal dan kritikus Hadis yang baik. Al-Hafidz Musa bin Harun berkata :

خلق ابوداود في الدنيا للحديث وفي الآخرة للجنة وما رأيت أفضل منه

*“Abu Dawud diciptakan di dunia untuk hadis, di akhirat untuk surga, dan tidak ada orang yang lebih afdhal ketimbang Abu Dawud”*

Abu Dawud meninggalkan banyak karya, khususnya dalam bidang hadis dan sebagian Ilmu Syariah. Karya-karya beliau tersebut antara lain: *Sunan Abū Dāwūd*, *Al-*

*Marosi, Masā'il al Imam Ahmad, An-Nāsikh Wa Mansūkh, Risalah Fi Wasfi Kitāb as-Sunan, Al Zuhd, Ijabat An Sawalat al-Ajuri, Asilah An Ahmad Bin Hambal, Tasmiyat al-Akhwan, Kaul Qadr, Al-Ba's wa Al-Nusyūr, 'Ilallati Halafa 'Alaih Al Imam Ahmad, Dālail An-Nubuwwat, dan Faḍa i'l Al-Anshar.*

Di antara karyanya سنن أبو داود (*Sunan Abu Dawud*) yang beliau perlihatkan ke hadapan Imam Ahmad. Dengan bangga Imam Ahmad memujinya. Teknik pembahasannya seperti fiqh, yaitu banyak bicara tentang hukum. Kitab ini berisikan 5.274 buah hadis secara berulang-ulang (*mukarrar*) yang disaring dan diteliti sebanyak 500.000 hadis kemudian diseleksi lagi menjadi 4.800 buah hadis. Di dalamnya terdapat shahih, hasan, dan dha'if. Beliau berkata : “*Aku sebutkan yang shahih, yang serupa, dan yang mendekatinya. Hadis yang sangat lemah aku jelaskan.*” Kedudukannya dalam Buku Induk Hadis menempati rengking pertama dalam empat kitab *Sunan* dan mendekati dua kitab Bukhari Muslim. Ia wafat di kota Bashrah tanggal 16 Syawal 275 H (dalam usia 70-71 tahun).

#### **D. Imam at-Tirmidzi**

Imam at-Tirmidzi nama lengkapnya adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dahhak al-Salam, al-Bughawi at-Tirmidzi. Dilahirkan di kota Tirmidz, Iran pada tahun 209 H/824 M. Sejak kecil, ia sudah memiliki hasrat yang besar untuk mempelajari hadis. Oleh karena itu, mencari ilmu sudah menjadi bagian hidupnya. Ia sebagaimana para ulama yang lain berguru tidak hanya kepada satu orang melainkan kepada banyak ulama di berbagai kawasan negara Islam. Merantau dari satu kota ke kota yang lain untuk mencari ilmu merupakan suatu kehormatan bagi yang ingin mendapatkan ilmu secara mendalam. Ia mengunjungi beberapa kota seperti Hijaz, Irak, dan Khurasan untuk berguru.

Imam at-Tirmidzi memiliki berbagai guru di antaranya; Imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan para guru mereka. Adapun para murid imam at-Tirmidzi yang terkenal antara lain; Makhlul bin Fadhal Muhammad bin Muhammad al-Anbar Hammad bin Syakir, Abdurrahman bin Muhammad al-Nafsiyyun, al-Haisyam bin Kulaib al-Syasyi, Ahmad bin Yusuf al-Nasafi, dan Abu al-Abbas Muhammad bin Mahbub al-Mahbubi. Diapun terkenal sebagai seorang yang amanah, kuat dan cepat hafalannya.

Karyanya yang terkenal adalah *al-Jāmi* atau *Sunan at-Tirmidzi*. Di dalam kitab ini ia mengklasifikasikan kualitas hadis menjadi *shahih, hasan, dan dha'if*. Setelah

selesai menulis kitab ini beliau perlihatkan kepada para ulama Hijaz, Irak, dan Khurraasan. Mereka bersenang hati dan bangga melihatnya. Beliau berkata :

صَنَّفْتُ هَذَا الْكِتَابَ فَعَرَضْتُ عَلَى عُلَمَاءِ الْحِجَازِ وَالْعِرَاقِ وَخُرَّسَانَ وَرَضُوا بِهِ وَمَنْ كَانَ فِي بَيْتِهِ  
هَذَا الْكِتَابُ فَكَأَنَّمَا فِي بَيْتِهِ نَبِيٌّ يَتَكَلَّمُ

“Aku tulis bukuku ini dan telah aku sodorkan kepada para ulama Hijaz, Irak, dan Khurraasan dan mereka menyenangkannya. Barang siapa di rumahnya terdapat kitab Sunan ini, maka seakan-akan di rumahnya ada seorang Nabi yang berbicara.”

Selain kitab *Sunan al-Tirmizi*, beliau juga menulis banyak kitab antara lain: *Kitab Al-'Ilal*, *Kitab At-Tarikh*, *Kitab As-Syama'il an-Nabawiyyah*, *Kitab Az-Zuhd*, dan *Kitab Al-Asma' wal-Kuna*. Setelah menjalani perjalanan panjang untuk belajar, mencatat, berdiskusi dan tukar pikiran serta mengarang, ia pada akhir kehidupannya mendapat musibah kebutaan, dan beberapa tahun lamanya ia hidup sebagai tuna netra; dalam keadaan seperti inilah akhirnya at-Tirmizi meninggal dunia. Ia wafat di Tirmiz pada malam Senin 13 Rajab tahun 279 H (8 Oktober 892) dalam usia 70 tahun.

#### E. Imam al-Nasa'i

Imam al-Nasā'i nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan al-Khurrasāni al-Nasā'i. Ia mendapat gelar (*kunyah*) Abu Abdurrahman an-Nasa'i. Menurut al-Ṣuyūṭi ulama ahli hadis ini dilahirkan pada tahun 215 H di Nasa, sebuah kota di Asia Tengah. Kota ini banyak melahirkan tokoh-tokoh ulama besar. Sejak kecil an-Nasa'i sudah tertarik pada disiplin ilmu hadis. Pada usia 15 tahun an-Nasa'i sudah menjelajahi berbagai kota, pusat ilmu dan peradaban dunia Islam, untuk mempelajari hadis dari ulama-ulam besar pada zamannya. Ia mengunjungi kota-kota di Hijaz, *al-Haramain* (Mekah dan Madinah), Irak, Mesir dan Siria, bahkan pernah lama menetap di Mesir.

Di Mesir inilah Imam an-Nasa'i terkenal dalam ilmu hadis; ia terkenal keahliannya dalam bidang *al-Jarh wa al-ta'dil*. Karena keluasan ilmunya dan ketakwaannya yang dalam, banyak orang yang menghormatinya. Setiap kali orang menyebut namanya selalu diawali oleh gelar kehormatan, “*Al-Imam al-Hafidz Syaikh al-Islam Abu Abdirrahman an-Nasa'i*”. Beliau juga seorang faqih bermadzhab al-Syafi'i, ahli ibadah, berpegang teguh pada Sunah, dan memiliki wibawa kehormatan yang besar. Imam al-Daru Quthni memberi komentar tentang an-Nasa'i :

كَانَ أَفْقَهَ مَشَايخِ مِصْرَ فِي عَصْرِهِ وَأَعْلَمَهُمْ بِالْحَدِيثِ وَالرِّجَالِ

*“al-Nasai adalah orang yang paling alim Fikih di antara syaikh-syaikh Mesir pada masanya dan orang yang paling mengetahui hadis dan para perawinya.”*

Cukup banyak karangan beliau kurang lebih 15 buku, yang paling populer adalah *al-Sunan* yang disusun seperti bab Fiqh. Di dalamnya tidak ada seorang periwayat yang disepakati kritikus untuk ditinggalkannya. Dari segi kualitas hadisnya terdapat hadis shahih, hasan dan dha`if. Beliau memberi nama kitab itu *السنن الكبرى (al-Sunan al-Kubra)*, kemudian diajukan kepada seorang amir di al-Ramalah, beliau ditanya : “Apakah semua hadis di dalamnya shahih? Beliau menjawab : “ Di dalamnya ada yang shahih, hasan, dan yang mendekatinya.” Tuliskan yang shahih saja dari padanya! sahut Amir. Maka beliau menyaring dari kitab itu hadis-hadis shahih saja yang kemudian disebut *السنن الصغرى (al-Sunan al-Ṣugra)* dan diberi nama *السنن المجتبى من السنن (al-Mujtaba min al-Sunan)*, yang kemudian sampai di tangan kita. Para ahli hadis banyak yang berpedoman periwayatan dari al-Nasai, ia bagian dari kitab induk enam yang sedikit kedha`ifannya dan seimbang atau dekat dengan *Sunan Abi Dawūd* kitab kedua dari empat *Sunan*.

Para guru beliau yang nama harumnya tercatat oleh pena sejarah antara lain; Qutaibah bin Sa`id, Ishaq bin Ibrahim, Ishaq bin Rahawaih, al-Harits bin Miskin, Ali bin Kasyram, Imam Abu Dawud (penyusun Sunan Abi Dawud), serta Imam Abu Isa at-Tirmidzi (penyusun al-Jami`/Sunan at-Tirmidzi). Sedangkan di antara murid-murid beliau adalah Imam Abu al-Qasim al-Thabrani, Abu Ali al-Husain bin Ali al-Hafidz al-Thabrani, Ahmad bin Umair bi Jausha, dan lain-lain.

Beliau termasuk ulama yang produktif dalam menulis kitab. Beberapa kitab buah pena beliau selain *al-Sunan* antara lain; *Al Kuna, khaṣa`is ‘Ali, ‘Amalu al -Yaum wa al-Lailah, at-Tafsir, ad- Du`afa wa al Matrukin, al Jarhu wa ta’dil* dll. Setelah melaksanakan ibadah haji beliau menetap di Mekkah sampai menghadap ke hadirat Ilahi pada tahun 303 H /915 M. Beliau meninggal di al-Ramalah dan dimakamkan di Bayt al-Maqdis.

## **F. Imam Ibnu Majah**

Imam Ibnu Majah nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Quzwini. Lahir di Quzwini, Irak tahun 207 H/ 824 M. Sejak berusia 15 tahun, Ibnu Majah sudah menekuni hadis dan belajar kepada tokoh-tokoh ulama pada zamannya. Iapun merantau ke berbagai kota di dunia Islam, sebagaimana tokoh-tokoh ulama besar lainnya.

Imam Ibnu Majah, selain terkenal sebagai ulama hadis, juga ahli dalam tafsir Al-Qur'an, dan sejarah kebudayaan Islam. Hal ini terlihat dari tiga karya besarnya, *Sunan Ibnu Mājah*, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, dan Sejarah perawi hadis. Dalam buku yang terakhir ini, beliau mengambil para perawi hadis sejak masa Nabi sampai pada masanya. Dari tiga karya Ibnu Majah tersebut yang sampai ke tangan kita hanya yang pertama, yaitu Kitab Sunan Ibnu Majah.

Kitab سنن ابن ماجه (*Sunan Ibn Mājah*) yang disusun seperti bab Fikih, jumlah hadisnya sebanyak 4.341 buah hadis. 3002 hadis di antaranya diriwayatkan oleh *Ashāb al-Khamsah* dan 1.339 buah hadis diriwayatkan oleh Ibn Majah. Di dalamnya terdapat hadis shahih, hasan, dha'if, dan wahi. Ibnu Katsir berkata :

مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ مَاجَةَ صَاحِبَ كِتَابِ السُّنَنِ الْمَشْهُورَةِ وَهِيَ دَالَّةٌ عَلَى عَمَلِهِ وَعِلْمِهِ وَتَبَخُّرِهِ  
وَاطِّلَاعِهِ وَاتِّبَاعِهِ لِلسُّنَّةِ فِي الْأَصُولِ وَالْفُرُوعِ

“*Muhammad bin Yazid bin Majah pemilik kitab al-Sunan yang terkenal. Kitab ini menunjukkan atas amal, ilmu, kedalaman, ketajaman dan konsistensinya dalam mengikuti sunnah baik dalam masalah-masalah yang mendasar (ushul) maupun masalah cabang (furu’).*”

Para ulama sebelum abad 6 H belum memasukkannya ke dalam Buku Induk Hadis Enam أمهات الكتب الستة (*Ummahat al-Kutub al-Sittah*) kemudian dimasukkannya setingkat الموطأ (*al-Muwatta’*) karya Imam Malik. Para ulama mendahulukan Sunan Ibn Majah dari pada *al-Muwatta’* dalam gabungan Buku Induk Hadis Enam tersebut, karena di dalamnya terdapat beberapa Hadis yang tidak didapati dalam kitab lima, dan didapati lebih banyak dari *al-Muwatta’* bukan berarti ia lebih unggul dari *al-Muwatta’*. Beliau meninggal dunia pada tanggal 22 Ramadhan 273 H.



## MARI BERDISKUSI

**Diskusikan dengan teman-teman anda tentang tema:**

Imam-imam mukharrij banyak sekali jumlahnya, namun kenapa yang terkenal hanya Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah? Kapan mereka mulai dikenal?

## RANGKUMAN

Tokoh-tokoh ulama yang berkecimpung dalam dunia hadis yang telah mengeluarkan energi, tenaga dan pikiran yang luar biasa untuk dapat mengkodifikasikan nash-nash hadis sehingga bisa sampai kepada kita saat ini ada banyak, di antara mereka yang tidak asing lagi bagi kaum muslimin adalah Imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, Ibnu Majah, Malik bin Anas, Ahmad bin Hambal dan al-Darimi.

Jasa ulama-ulama tersebut sangat besar terkait dengan pelestarian hadis Nabi saw. Karya-karya mereka bahkan sampai sekarang masih dapat dinikmati dan menjadi rujukan bagi para pelajar dan sarjana muslim serta kaum muslimin secara umum. Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Jami' at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Muwaththa' Imam Malik, Musnad Ahmad dan Sunan al-Darimi merupakan karya-karya monumental yang tidak ada bandingannya hingg sekarang. Mereka menyusun kitab-kitab hadisnya dengan berbagai bentuk, jenis dan metodologi penyusunan yang berbeda satu dengan lainnya, yang tentunya dapat saling melengkapi.

## AYO BERLATIH

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!**

1. Terjemahkan perkataan Al-Hafiz al-Zahabi berikut:

"هُوَ أَجَلُ كُتُبِ الْإِسْلَامِ بَعْدَ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى"

2. Sebutkan persyaratan yang ditetapkan oleh Imam Muslim dalam kitab "Shahih" nya!
3. Jelaskan pengertian *ittiṣāl al-sanad* (bersambung *sanad*) menurut Imam al-Bukhari dan Muslim!

4. Jelaskan yang dimaksud dengan “*Muttafaqun ‘alaih*”!
5. Terjemahkan perkataan Imam al-Tirmizi sebagai berikut!

صَهَّفْتُ هَذَا الْكِتَابَ فَعَرَضْتُ عَلَى عُلَمَاءِ الْحِجَازِ وَالْعِرَاقِ وَخُرَسَانَ وَرَضُوا بِهِ وَمَنْ كَانَ فِي بَيْتِهِ  
هَذَا الْكِتَابُ فَكَأَنَّمَا فِي بَيْتِهِ نَبِيٌّ يَتَكَلَّمُ

### Tugas Individu

Setelah anda mempelajari sejarah para pentakhrij hadis, buatlah ringkasan sesuai panduan tabel berikut:

No.	Nama	Guru ( <i>syaikh</i> )	Murid	Karya	Komentar ulama
1.	<i>Imam al-Bukhari</i>				
2.	<i>Imam Muslim</i>				
3.	<i>Imam Abu Dawud</i>				
4.	<i>Imam at-Tirmidzi</i>				
5.	<i>Imam an-Nasa'i</i>				
6.	<i>Ibnu Majah</i>				
7.	<i>Imam Malik bin Anas</i>				
8.	<i>Imam Ahmad bin Hanbal</i>				
9.	<i>Imam Ad-Darimi</i>				

### Tugas Kelompok

Siswa-siswi di kelas dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing diberi tugas untuk membuat makalah terkait dengan sejarah para imam pentakhrij hadis. Penentuan bahasan perkelompok ditetapkan oleh guru masing-masing. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

## PENILAIAN AKHIR TAHUN

### A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e berikut ini!

- Berikut ini yang merupakan arti dari *al-muksirūn fi al-ḥadīṣ* ialah....
  - Orang yang banyak menghafal hadis
  - Orang yang banyak memahami hadis
  - Orang yang banyak membaca hadis
  - Orang yang banyak menulis hadis
  - Orang yang banyak meriwayatkan hadis
- Abu Hurairah lahir dan wafat pada tahun....
  - 598 dan 678
  - 572 dan 645
  - 567 dan 644
  - 590 dan 676
  - 589 dan 680
- Abu Hurairah masuk Islam setelah hijrah tepatnya pada tahun ... H.
  - 5
  - 6
  - 7
  - 8
  - 9
- Menurut Baqî bin Mukhallad Abu Hurairah ra. meriwayatkan hadis sebanyak .... buah Hadis.
  - 5676
  - 5724
  - 5374
  - 5274
  - 5787
- Berikut yang bukan merupakan sebab Abu Hurairah mampu meriwayatkan banyak hadis dari Nabi Muhammad ialah....
  - Selalu menghadiri majelis Nabi saw.
  - Penghuni Shuffah di Masjid Nabawi ia selalu bersama Rasulullah saw.
  - Sangat kuat ingatannya, karena ia salah seorang sahabat yang mendapat do'a dari Nabi sehingga hafal segala apa yang ia dengar dari Rasulullah
  - Sering menemani Nabi Muhammad saat Rasulullah masih berada di Mekah.
  - Banyak mengambil hadis dari para sahabat senior karena usianya cukup panjang dan hidup selama 47 tahun setelah wafatnya Nabi saw.
- Jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Umar ialah....
  - 2390 hadis
  - 2631 hadis

- c. 2571 hadis
  - d. 2640 hadis
  - e. 2630 hadis
7. Abdullah bin Umar meriwayatkan hadis dari para sahabat lainnya, *kecuali*...
    - a. Hafsah
    - b. Ibn Mas'ud
    - c. Ali bin Abi Talib
    - d. Usman bin Affan
    - e. Muhammad bin Sirin
  8. Abdullah bin Umar lahir dan wafat pada tahun...
    - a. 13 H dan 73 H
    - b. 12 H dan 75 H
    - c. 11 H dan 74 H
    - d. 14 H dan 72 H
    - e. 15 H dan 71 H
  9. Anas bin Malik merupakan seorang sahabat yang berasal dari suku...
    - a. Quraisy
    - b. Bani Nadir
    - c. Bani Abbas
    - d. Bani Qunayqa'
    - e. Al-Khazraj
  10. 'Aisyah bint Abi Bakr merupakan salah satu sahabat perempuan yang banyak meriwayatkan hadis. Hadis yang beliau riwayatkan sebanyak....
    - a. 2210
    - b. 2211
    - c. 2209
    - d. 2208
    - e. 2207
  11. Berikut ini yang bukan merupakan tokoh *tabi'in* ialah....
    - a. Said bin Musayyab
    - b. 'Urwah bin Zubayr
    - c. Nafi' al-Madani
    - d. Hasan al-Basri
    - e. Abdullah bin Abbas
  12. Said bin Musayyab merupakan tokoh *tabi'in* yang lahir dan wafat pada tahun ....H dan ....H.
    - a. 14 dan 92
    - b. 14 dan 93
    - c. 13 dan 94
    - d. 14 dan 95
    - e. 15 dan 94
  13. Berikut yang **bukan** nama-nama syaikh (guru) 'Urwah bin Zubayr ialah....
    - a. Ali bin Abi Talib,
    - b. Muhammad bin Maslamah,

- c. Abu Hurayrah,
  - d. Zaid bin Ṣabit,
  - e. Mu'awiyah bin Abi Sufyan
14. Berikut ini seorang *tabi'in* yang berstatus sebagai hamba sahaya ialah....
- a. Said bin Musayyab
  - b. 'Urwah bin Zubayr
  - c. Nafi' al-Madani
  - d. Hasan al-Basri
  - e. Muhammad bin Sirin
15. Hasan al-Basri meninggal dunia pada tahun... H
- a. 110
  - b. 109
  - c. 111
  - d. 113
  - e. 112
16. Ibnu Syihab az-Zuhri seorang *tabi'in* yang dilahirkan pada tahun ...H dan wafat pada tahun .... H
- a. 60, 125
  - b. 51, 133
  - c. 50, 124
  - d. 50, 125
  - e. 50, 121
17. Abu Dawud menyatakan Hadis az-Zuhri berjumlah.... hadis
- a. 2200
  - b. 2300
  - c. 2100
  - d. 2000
  - e. 2111
18. "Saya sangat iri kepada penduduk Basrah karena mereka memiliki Hasan al-Basri dan Muhammad bin Sirin" merupakan pernyataan dari...
- a. Amr bin Murrah
  - b. Musa bin Ismail
  - c. Samrah bin Jundub
  - d. Abu al-Asy'ab
  - e. Jarir bin Abi Hazim
19. Bagi pembaca biografi para *tabi'in* 'Basrah' menjadi tidak asing di telinga. Apakah sebenarnya Basrah itu?
- a. Nama seorang pembesar Sahabat
  - b. Nama seorang pembesar *tabi'in*
  - c. Nama seorang *mukharrij* hadis
  - d. Nama seorang *khadim* Nabi Muhammad
  - e. Nama kota di Timur Tengah
20. Salah satu tokoh *tabi'in* yang mendapatkan gelar *faqih al-fuqahā'* ialah....
- a. Said bin Musayyab

- b. ‘Urwah bin Zubayr
  - c. Nafi’ al-Madani
  - d. Hasan al-Basri
  - e. Muhammad bin Sirin
21. Imam Bukhari merupakan salah satu tokoh hadis yang terkemuka. Beliau lahir dan wafat pada tahun....
- a. 194 H dan 256 H
  - b. 195 H dan 256 H
  - c. 194 H dan 254 H
  - d. 195 H dan 257 H
  - e. 194 H dan 255 H
22. “Dia adalah kitab Islam yang paling agung setelah kitab Allah.” Merupakan pujian terhadap sahih al-Bukhari dari seorang ulama bernama....
- a. Al-Mizzi
  - b. Az-Žahabi
  - c. Ibn Hajar al-‘Asqalānī
  - d. At-Tirmizi
  - e. An-Nawawi
23. “Saya melihat Abu Zar’ah dan Abu Khatīm, keduanya mendahulukan Muslim bin Hajaj dalam hal mengetahui hadis sahih dari guru-guru keduanya.” Merupakan pujian kepada Imam Muslim yang datang dari seorang ulama yang bernama....
- a. Khatib al-Baghdadi
  - b. Al-Mizzi
  - c. Az-Žahabi
  - d. Ibn Hajar al-‘Asqalānī
  - e. At-Tirmizi
24. Yang membedakan antara Imam al-Bukhari dan Imam Muslim adalah pada pengertian إِتْصَالُ السَّنَدِ (*bersambung sanad*). إِتْصَالُ السَّنَدِ menurut al-Bukhari, seorang periwayat harus....
- a. *Liqā’*
  - b. *Wijadah*
  - c. *Ijazah*
  - d. *Munawalah*
  - e. *Simā’*
25. Di bawah ini yang bukan merupakan guru dari Imam Abu Dawud ialah:
- a. Ahmad bin Hambal
  - b. Abu Isa al-Tirmizi
  - c. Abu Amr al-Dariri
  - d. Al-Qanabi
  - e. Abdurrahman al-Sakhr
26. Kitab-kitab di bawah ini merupakan karya imam al-Tirmizi kecuali:
- a. *Kitab Al-‘Ilal*,
  - b. *Kitab At-Tarikh*,
  - c. *Kitab al-Farā’id*

- d. *Kitab Asy-Syama'il an-Nabawiyyah*,
  - e. *Kitab Az-Zuhd*,
27. Imam al-Nasai merupakan seorang tokoh hadis kenamaan yang lahir pada tahun:
- a. 216 H
  - b. 214 H
  - c. 215 H
  - d. 217 H
  - e. 218 H
28. “An-Nasai adalah orang yang paling alim Fikih di antara syaikh-syaikh Mesir pada masanya dan orang yang paling mengetahui hadis dan para perawinya.” Merupakan pujian yang ditujukan kepada an-Nasai dari seorang tokoh hadi yang bernama...
- a. Al-Bukhari
  - b. Muslim
  - c. At-Tirmizi
  - d. Ad-Dārimi
  - e. Dar al-Quṭni
29. Ibn Mājah merupakan tokoh hadis yang lahir pada tahun:
- a. 207 H
  - b. 208 H
  - c. 206 H
  - d. 205 H
  - e. 209 H
30. “*Muhammad bin Yazid bin Majah pemilik kitab al-Sunan yang terkenal. Kitab ini menunjukkan atas amal, ilmu, kedalaman, ketajaman dan konsistensinya dalam mengikuti sunnah baik dalam masalah-masalah yang mendasar (ushul) maupun masalah cabang (furu’).*” Merupakan pernyataan dari:
- a. Khatib al-Baghdadi
  - b. Ibn Kaṣīr
  - c. Az-Žahabi
  - d. Ibn Hajar al-‘Asqalānī
  - e. At-Tirmizi

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

1. Sebutkan tokoh-tokoh hadis pada masa sahabat beserta tahun lahir dan wafatnya!
2. Mengapa Kitab Sahih al-Bukhari menempati puncak kitab-kitab hadis yang mu'tabar?
3. Sebutkan pujian-pujian yang dikatakan oleh para ulama terhadap kitab Sahih Bukhari!
4. Jelaskan mengapa Sunan Ibnu Majah mengungguli al-Muwatta' Malik dalam urutan hadis-hadis yang mu'tabar!
5. Sebutkan tokoh-tokoh hadis dari kalangan *tabi'in* beserta tahun kelahiran wafatnya!



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad, *Fī Rihāb al-Sunnah*, Mesir, Majma' al Buhūs al-Isamiyyah, 1979
- Abu Zahwu, Muhammad Muhammad, *al-Hadīs wa al-Muhaddisūn*, Beirut; Dar al-Kutub al-'Arabai, 1984
- Al-Baqī, Muḥammad Fuad, *al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Mā Ittafaq 'Alayh al-Syaykhān*(Saudi Arabia: Maktabah Misykāh. TT)
- Al-Hīdān, Abd al-'Azīz bin Ṣaliḥ, *al-Ṭuruq al-'Ilmiyyah fī Takhrīj al-Aḥādīs al-Nabawiyyah*. Saudi Arabia: Wizārāt al-Ta'līm al-'Ālī. TT.
- Al-Khatib, M. Ajjaj. *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Khatib, M. Ajjaj. *Uṣul al Ḥadīs Ulumūhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al Fikr, 1989.
- Al-Minshari, Muhammad Siddiq. *Qamus Mustalahat al-Hadith al-Nabawi: Qamus Yajma' Mustalahat al-Muhaddithin Murattabah Abjadiyyah*. Cairo: Dar al-Fadilah, T.T.
- Al-Naysabūrī, Muslim, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Musammā Ṣaḥīḥ Muslim* Vol. 12. TT:TP. TT.
- Al-Shalih, Subhi. *Ulūm al-Ḥadīs wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al'Ilmi lil Malayin, 1997.
- Al-Shidiqi, TM. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Al-Thahan, Mahmud. *Taisīr al-Muṣṭalahil Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- Al-Thahan, Mahmud. *Uṣul al-Takhrīj wa Dirasat al-Asānīd*. Riyadh, Arab Saudi: Maktabah al-Rasyid, 1983.
- Al-Zar'ī, Muhammad, *I'lām al-Mūqi'īn 'An Rabb al-'Ālamīn*. (Bairut: Dār al-Jīl. 1973)
- Alimi, Ibnu Ahmad, *Tokoh dan Ulama Hadis*. Sidoarjo: Penerbit Mashun. 2008.
- Aziz, Abdul. *Pelajaran Hadis Ilmu Hadis*. Semarang: Wicaksana, 1988.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd Al-. *Al-Lu'lu' wa al-Marjan fima Ittafaqa 'Alaih al-Shaikhan*. Cairo: Dar al-Hadith, n.d.
- CD Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*.
- Fatchurrahman. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung: PT Ma'arif, 1974.
- Hassan, A. Qadir. *Ilmu Musthalah Hadis*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Ilyas, Hamim dkk.. *Perempuan Tertindas?: kajian Hadis-hadis Misoginis*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2003.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992
- <http://wikipedia.org>.



- Khon, Majid. Bustamin. Haris, Abdul. *Ulumul Hadits*. Jakarta: PSW. 2005.
- Rajab, Ibn, *Faḍl 'Ilm al-Salaf 'alā al-Khalaf* (TP:TT. TT)
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Rosidin, Mukarom Faisal dkk, *Hadis*, Kartasura, PT Wangsa Jatra Lestari, 2012
- Salāmah, Muḥammad Khalāf, *Lisān al-Muḥaddisīn*, (Saudi Arabia: Multaqa Ahl al-Ḥadīṣ. TT)
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syawqi, Abu Khalil. *Atlas al-Ḥadīṣ al-Nabawiyyah min al-Kutub al-Ṣiḥāh al-Sittah*. Damaskus: Dar al-Fikr. 2003.



## GLOSARIUM

<b>Ahli Suffah</b>	Orang yang tinggal di serambi masjid Nabawi
<b>Āsar</b>	Perkataan, perbuatan, persetujuan yang disandarkan kepada selain Nabi Muhammad saw. (sahabat atau <i>tabi'in</i> )
<b>Basrah</b>	Nama kota di Iraq yang menjadi Ibukota (pusat pemerintahan) di era kekhalifahan Ali bin Abi Talib.
<b>Bendaharawan hadis</b>	Orang yang banyak meriwayatkan hadis
<b>Jāmi'</b>	Setiap kitab hadis yang memuat seluruh tema utama seperti aqidah, hukum, adab, sejarah, sirah.
<b>Jarḥ</b>	Memberikan kritik atas <i>rawi</i> yang dapat menjatuhkan keadilan maupun derajat kemampuan hafalannya.
<b>Keadilan</b>	Sifat yang menjauhkan diri dari kefasikan dan keburukan dan keruntuhan wibawa.
<b>Kitab-kitab yang mu'tabar</b>	Kitab-kitab hadis yang bisa dijadikan pedoman
<b>Kunyah</b>	Julukan/gelar
<b>Maqbūl</b>	Hadis yang diterima (dapat diterima sebagai dalil <i>syar'i</i> )
<b>Maqtu'</b>	Periwayatan yang disandarkan kepada <i>tabi'in</i>
<b>Mardūd</b>	Hadis yang ditolak (tidak dapat digunakan sebagai dalil <i>syar'i</i> )
<b>Marfu'</b>	Hadis yang disandarkan (bersambung) sampai Rasulullah saw.
<b>Mawquf</b>	Periwayatan yang disandarkan kepada sahabat.
<b>Musnad (kitab)</b>	Kitab yang disusun berdasarkan urutan nama sahabat.
<b>Sahabat</b>	Seseorang yang pernah bertemu dengan Nabi Muhammad dan meninggal dalam keadaan Islam
<b>Sanad</b>	Rantai para perawi hadis hingga sampai kepada <i>matan</i> (redaksi) hadis.
<b>Sunan</b>	Kitab hadis yang disusun sesuai dengan urutan kitab fikih, dari Iman, Taharah, salat, zakat, dan seterusnya dan tidak ada di dalamnya hadis mawquf.
<b>Syarah</b>	Kitab yang berisi penjelasan atas kitab yang lain.
<b>Ta'dīl</b>	Memberikan pendapat yang positif kepada <i>rawi</i> dalam rangka menguatkan sifat keadilan dan kemampuan hafalannya
<b>Tabi'in</b>	Seseorang yang pernah bertemu dengan sahabat (tidak pernah bertemu Nabi Muhammad saw.)
<b>Takhrīj</b>	Kegiatan melacak hadis dari sumbernya.



## INDEKS

- '*adālah*, 8, 10, 11
- Abdullah bin Zubair, 68, 86
- Abi Burdah, 10
- Abu Dawud, 25, 38, 39, 44, 50, 56, 87, 93, 99, 100, 101, 103, 105, 109
- Abu Hurairah, ix, 2, 3, 22, 56, 61, 63, 64, 65, 66, 68, 71, 72, 73, 74, 85, 107
- al-Bukhari, 2, 18, 35, 36, 37, 38, 41, 44, 45, 49, 50, 63, 64, 65, 68, 95, 96, 97, 98, 99, 101, 105, 106, 110, 111
- Al-Mizzi, 85, 110
- al-Muwatta' Malik, 111
- al-Nasa'i*, 40, 41, 55, 99, 100, 102, 105, 106
- Al-Qur'an, 8, 14, 27, 42, 44, 52, 68, 69, 92, 97, 104
- Aṣar, 34, 116
- dalil, 9, 11, 17, 51, 116
- Fuad Abdul Baqi, 22, 23, 25, 44
- Hadis, 6, 10, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 27, 31, 35, 37, 39, 40, 42, 45, 46, 48, 50, 53, 63, 64, 65, 68, 71, 72, 79, 85, 87, 92, 95, 97, 98, 100, 101, 104, 107, 108, 109, 112, 113, 116
- Hasan al-Basri, 84, 89, 108, 109, 110
- Ibnu Majah, 43, 44, 56, 93, 103, 104, 105, 106, 111
- Ibnu Syihab az-Zuhri, 86
- ilmu, xv, 3, 4, 7, 8, 10, 14, 15, 19, 20, 32, 36, 38, 48, 51, 52, 56, 60, 67, 68, 69, 70, 73, 76, 77, 81, 84, 86, 87, 88, 93, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 104, 111
- Imam Abu Dawud, 38, 39, 40, 99, 100, 106, 110
- Imam al-Tirmidzi, 42, 101, 106
- Imam Muslim, 36, 37, 38, 45, 55, 71, 72, 97, 98, 99, 105, 106, 110
- Jarḥ*, 6, 53, 116
- Keadilan, viii, 6, 8, 9, 10, 11, 51, 52, 79, 116
- kitab*, xv, xvi, 2, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 72, 76, 82, 95, 96, 97, 98, 101, 102, 103, 104, 105, 110, 111, 116
- Kutub, 21, 26, 28, 40, 44, 50, 53, 104, 112, 113
- liqa*, 36
- Maḥmūd al-Ṭaḥḥān, 18
- Maqbūl*, 17, 116
- Mardūd*, 17, 116
- matan*, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 28, 49, 52, 53, 96, 98, 99, 116
- Metode, 21, 22, 23, 24, 25, 46, 47, 82
- mu'aṣirah, 36
- Muhammad Ibnu Sirin, 56, 76, 78, 85, 89
- muslim, 31, 35, 40, 45, 80, 100, 105
- musnad*, 18, 21, 22, 37, 38, 45, 46, 47, 48, 50, 55, 72, 85
- Musnad*, ix, 23, 24, 35, 37, 39, 45, 46, 49, 50, 55, 95, 96, 98, 105, 116
- Nabi, viii, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 24, 34, 36, 39, 42, 46, 47, 49, 51, 54, 59, 60, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 79, 81, 82, 83, 84, 86, 88, 89, 94, 96, 102, 104, 105, 107, 109, 112, 116
- Riwayat, vi

sahabat, xv, xvi, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,  
15, 21, 22, 28, 34, 39, 46, 47, 48, 51, 53, 54,  
55, 56, 57, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68,  
69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 79, 80, 84, 85,  
87, 88, 95, 107, 108, 111, 116

*Sanad*, 17, 53, 116

Sejarah, viii, ix, 15, 20, 104, 112

Shahih al-Bukhari, 37, 38

Sunan, ix, 23, 24, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43,  
44, 48, 49, 50, 54, 55, 95, 100, 101, 102,  
103, 104, 105, 111, 116

Sunan Ibnu Majah, 43, 44, 104, 105

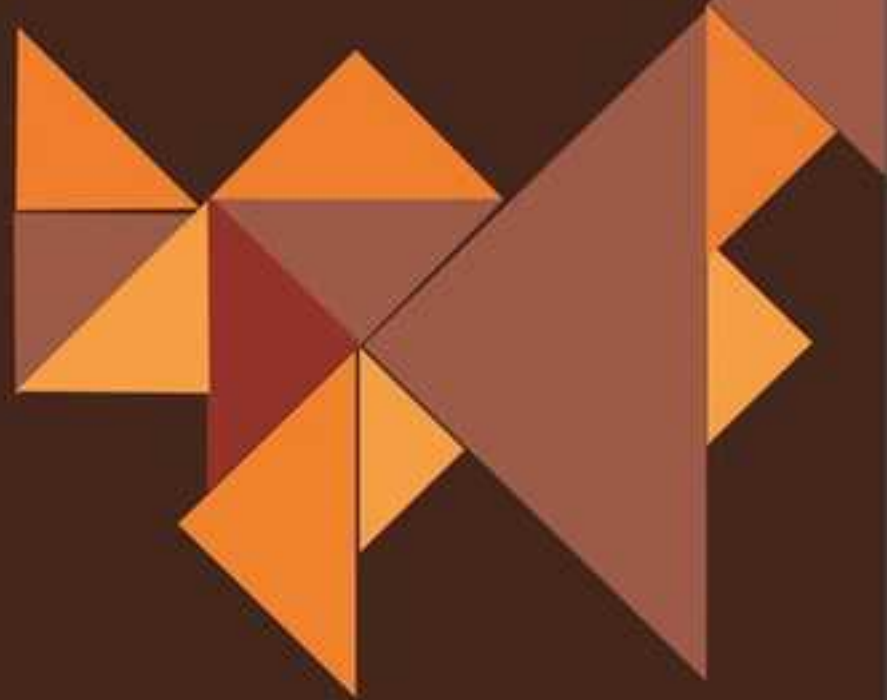
*Syaikh*, 35, 44, 64, 102

*Syarah*, 34, 36, 40, 116

*Ta'dīl*, 6, 52, 116

*tabi'in*, xv, xvi, 4, 7, 8, 47, 48, 56, 57, 78, 84

*takhrij*, xv, xvi, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 25, 26,  
28, 53, 54, 55



Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020